

**PERAN GURU IPS DALAM PENERAPAN  
PROGRAM DISIPLIN POSITIF SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN  
KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS VIII  
DI MTs NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ALLIFIA FATIKA PUTRI  
NIM. 200102110060**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**PERAN GURU IPS DALAM PENERAPAN  
PROGRAM DISIPLIN POSITIF SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN  
KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS VIII  
DI MTs NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Allifia Fatika Putri  
NIM. 200102110060**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Malang”** oleh **Allifia Fatika Putri** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 25 April 2024.

Pembimbing,



Lusy Firmantika, M.Pd  
NIP. 198701292019032010

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A  
NIP. 191707012006042001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Malang” oleh Allifia Fatika Putri ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 25 April 2024.

Penguji Utama



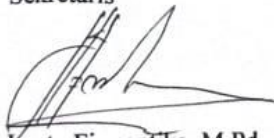
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A  
NIP.197107012006042001

Ketua Penguji



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I  
NIP. 198902072019031012

Sekretaris



Lusty Firmantika, M.Pd  
NIP.1987001292019032010



Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lusty Firmantika, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Allifia Fatika Putri

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Allifia Fatika Putri
NIM	: 200102110060
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal Skripsi	: Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Malang

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Lusty Firmantika, M. Pd  
198701292019032010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 April 2024

Penulis



Allifia Fatika Putri

NIM. 200102110060

## LEMBAR MOTTO

أَنْظُرُ مَا قَالَ وَلَا تَنْظُرُ مَنْ قَالَ

*“Lihatlah apa yang dikatakan dan jangan lihat siapa yang mengatakan”*

(Ali bin Abi Thalib)



## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Hirobbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, kekuatan, kemudahan, dan ilham yang tiada hentinya dalam perjalanan saya dalam mengerjakan skripsi ini, dengan limpahan kasih dan rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini sehingga saya mempersembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta Bunda Rose dan Ayah Hamdan yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, doa yang tak pernah putus, dan dukungan serta pengorbanan yang luar biasa terhadap anakmu ini dalam proses meraih gelar sarjana. Terima kasih Bunda dan Ayah karena menjadi tiang kekuatan dan tempat berteduh bagi saya dalam setiap liku hidup yang saya hadapi.
2. Teruntuk Mbah Waciyem, terima kasih atas doa, dukungan, dan wejangan yang telah diberikan selama ini. Doa-doa tulus yang engkau panjatkan untuk cucumu ini menjadi pendorong semangat dalam setiap langkah.
3. Teruntuk adik-adikku tersayang, Rengga Akbar Brilliant dan Muchammad Rayyis Pramudya. Terima kasih atas dukunganmu, kata-kata semangat, dan doa yang selalu kalian panjatkan untuk tetehtmu ini dalam menyusun skripsi.
4. Teruntuk dosen pembimbing, Ibu Lusty Firmantika, M.Pd terima kasih atas bimbingan, arahan, pemahaman, kesabaran, dukungan yang tak terhingga, dan waktu yang berharga yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Teruntuk sahabat-sahabatku yang istimewa, Lisna Irnawati Laila, Ayunda Astrie Qonita, Novaini Hanifa Mulyana, Fatimah Azzahra Nugroho, dan Febriana Lindi Santika. Terima kasih atas kata semangat dan dukungan yang kalian berikan telah memberikan energi positif dan kekuatan tambahan bagi saya, serta doa-doa yang kalian panjatkan untuk saya sampai bisa menyelesaikan skripsi.
6. Teruntuk teman Sub Ibrahim, Hafiyariqza Ismi Azizah, Zaki Abrari, Amelia Nanda Puspita, Ainun Sofiatuz Zakia, Thuba Hkanifa Nurlaela Septi, Ratih Anjani, Audley Airell Amadisa, Amalia Rahman, Imania Khalisa, dan Kristina Dwi Ariyani Atmaja. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Sub Ibrahim yang telah menjadi teman setia selama perjalanan pengerjaan skripsi ini. Dukungan, doa, semangat, keceriaan, kebersamaan, hiburan, suasana suka dan harmonis yang telah kalian berikan kepada saya, menjadikan proses mencari ilmu di tempat rantauan hingga penyelesaian skripsi ini menjadi berwarna dan berarti.

## **KATA PENGANTAR**

Bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberi inayah dan hidayah kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang". Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang dengan sukarela memberikan dukungan berupa doa, inspirasi, informasi, bimbingan, dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. M. Zainudin, M.A, sebagai rektor di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Moh. Miftahusyain, M.Sos, sebagai dosen wali yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Lusty Firmantika, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membantu, memotivasi, mengarahkan peneliti dalam menyusun proposal skripsi.

6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap keluarga besar MTs Negeri 3 Malang yang telah membantu dalam Semoga Allah SWT merahmati semua orang yang telah membantu peneliti menyusun skripsi ini.

Sebagai peneliti yang biasa, peneliti telah menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan hal tersebut, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bermanfaat untuk membantu peneliti terus berkembang.

Malang, 6 April 2024  
Penyusun

Allifia Fatika Putri  
NIM. 200102110060

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL .....	ii
LEMBAR LOGO .....	iii
LEMBAR PESRSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vii
LEMBAR MOTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN .....	xviii
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACK .....	xx
ملخص .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. Kajian Teori.....	18

B. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	44
H. Analisis Data .....	45
I. Prosedur Penelitian .....	47
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Paparan Data .....	48
B. Hasil Penelitian .....	53
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Analisis Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII .....	85
B. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Pembentukan Karakter Sosial .....	95
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Simpulan .....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 2.1 Gambaran Disiplin Positif .....	23
Tabel 2.2 Perbedaan Disiplin Positif dengan Hukuman.....	24
Tabel 2.3 Indikator Nilai Karakter Sosial .....	34
Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Pedoman Observasi .....	42
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara .....	43
Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran IPS di Kelas.....	58
Gambar 4.2 Kegiatan Pemberian Arah dan Nasihat.....	60
Gambar 4.3 Siswa yang Terlambat Masuk.....	65
Gambar 4.4 Kegiatan Gotong Royong.....	73
Gambar 4.5 Buku Disiplin Positif MTs Negeri 3 Malang .....	78
Gambar 4.6 Siswa Melakukan Piket Gelar Terpal .....	79
Gambar 4.7 Lingkungan MTs Negeri 3 Malang .....	81
Gambar 4.8 Staf Madrasah Melakukan Pengawasan .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	
Lampiran 2. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian .....	
Lampiran 3. Bukti Telah Konsultasi .....	
Lampiran 4. Struktur Organisasi Madrasah .....	
Lampiran 5. Gambar Buku Disiplin Positif .....	
Lampiran 6. Transkrip Wawancara .....	
Lampiran 7. Transkrip Observasi.....	
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber.....	
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan di Madrasah.....	
Lampiran 10. Dokumentasi Lingkungan di Madrasah.....	

## PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Konsonan

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = s	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = d	ن = N
ح = H	ط = Th	ه = ha
خ = Kh	ظ = z	و = W
د = D	ع = ‘	ي = Y
ذ = z	غ = G	ء = ‘
ر = R	ف = F	لا = ‘

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â  
Vokal (i) panjang = î  
Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَ و = aw  
أَي = ay  
أُ و = û  
إي = î

## ABSTRAK

Putri, Allifia Fatika. 2024. Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Lusty Firmantika, M. Pd.

---

**Kata kunci:** peran guru IPS, program disiplin positif, karakter sosial

Masih ditemukan kekerasan terhadap siswa di dunia pendidikan yang dilakukan oleh guru yang berdalih untuk pembentukan karakter. Data menunjukkan bahwa kekerasan fisik dan psikis terhadap siswa masih terjadi, sehingga perlunya pendekatan baru seperti program disiplin positif yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini dan membentuk karakter siswa secara positif. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang dan 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, tim kerja disiplin positif, guru IPS kelas VIII, dan siswa kelas VIII. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi dan bahan referensi. Analisis data menggunakan metode yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mencakupi peran guru IPS dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang yang meliputi guru berperan sebagai pendidik dengan memberikan pemahaman mendalam melalui integrasi pembelajaran IPS, sebagai pembimbing, memberikan nasihat dan arahan kepada siswa, menjadi teladan bagi siswa, dan menerapkan konsekuensi logis. Di sisi lain, faktor pendorong yang mendukung penerapan program tersebut meliputi kolaborasi antar guru, adanya buku panduan disiplin positif, komunikasi dengan orang tua, keberadaan *agen roots*, dan kondisi lingkungan madrasah. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti ketidak konsistenan, kesabaran, dan kesulitan adaptasi siswa.

## ABSTRACT

Putri, Allifia Fatika. 2024. The Role of Social Studies Teachers in the Implementation of Positive Discipline Programs as an Effort to Build Social Character of Class VIII Students in MTs Negeri 3 Malang. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Lusty Firmantika, M. Pd.

---

**Keywords:** social studies teacher role, positive discipline program, social character

There is still violence against students in education carried out by teachers who pretend to build character. Data shows that physical and psychological violence against students still occurs, so there is a need for new approaches such as positive discipline programs carried out by teachers to overcome this problem and shape student character positively. The objectives of this study are: 1) To describe the role of social studies teachers in the application of positive discipline programs as an effort to build the social character of grade VIII students in MTs Negeri 3 Malang and 2) To describe the driving and inhibiting factors in the application of positive discipline programs as an effort to build social character.

This research uses qualitative methods with a qualitative research approach with a descriptive type. The subjects of the study consisted of the head of the madrasah, the positive discipline work team, class VIII social studies teachers, and grade VIII students. Research data were obtained through observation, interviews, and documentation. Checking the validity of data is carried out through triangulation techniques and reference materials. Data analysis uses methods that include data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the study include the role of social studies teachers in the application of positive discipline programs as an effort to build the social character of grade VIII students in MTs Negeri 3 Malang which includes teachers acting as educators by providing deep understanding through the integration of social studies learning, as guides, providing advice and direction to students, being an example for students, and applying logical consequences. On the other hand, the driving factors that support the implementation of the program include collaboration between teachers, the existence of positive discipline guidebooks, communication with parents, the presence of *roots agents*, and the environmental conditions of madrasahs. However, there are also inhibiting factors, such as inconsistency, patience, and difficulty adapting students.

## مستخلص البحث

فوتري، أليفيا فاتيكا. 2024. دور معلّم العلوم الاجتماعية في تنفيذ منهج الانضباط الإيجابي لبناء الشخصية الاجتماعية لدى طلبة الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالثة مالانج. البحث العلمي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم والتربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: لوستي فرمانتيكا، الماجستير

**الكلمات الأساسية:** دور معلّم العلوم الاجتماعية، منهج الانضباط الإيجابي، الشخصية الاجتماعية لا يزال قسوة لدى الطلبة في التربية الذي يدور المعلم بتمثيل شكل الشخصية. ويدلّ البيانات على أنّ تكررت القسوة الجسدي والنفسي لدى الطلبة، لذلك يحتاج الطلبة إلى الإتجاه الجديدة مثل منهج الانضباط الإيجابي بدور المعلم لتحليل هذه المشكلة ولبناء شخصية الطلبة إيجابيا. الأهداف من هذا البحث هي: (1) لوصف دور معلم العلوم الاجتماعية في تنفيذ منهج الانضباط الإيجابي لبناء الشخصية الاجتماعية للطلبة الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الاجتماعية الثالثة مالانج. (2) لوصف العوامل الدافعة والمثبطة. في تنفيذ منهج الانضباط الإيجابي لبناء الشخصية الاجتماعية.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي والوصفي. مصادر البيانات فيها رئيسة المدرسة، وأعضاء الانضباط الإيجابي، ومعلم العلوم الاجتماعية للصف الثامن، وطلبة الصف الثامن. البيانات مأخوذ من الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتحقيق البيانات هي بتقنيات التثليث والمراجع. وتحليل البيانات المستخدمة هي تخفيض البيانات وعرض البيانات والخلاصة.

نتائج البحث من هذا البحث هي دور معلم العلوم الاجتماعية في تنفيذ منهج الانضباط الإيجابي المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالثة لبناء الشخصية الاجتماعية للطلبة الصف الثامن في مالانج التي تشمل من المعلمين او المدرسين الذين يعطون المفاهيم بوصول العلوم الاجتماعية. وكذلك يدورون كالمشرفين، والناصحين، وكالقذوة للطلبة، ويقومون النظام. ومن ناحية أخرى، فإن العوامل الدافعة لتنفيذ المنهج تشمل من المساعدة بين المعلمين، وكان نظام الانضباط الإيجابي، والمواصلة مع الوالدين، وجيل التغيير، وحالة بيئة المدرسة. ومن عوامل مثبطة هي غير المطابقة والصبر والصعوبة في تكييف الطلبة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru dalam dunia pendidikan merupakan figur yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan siswanya. Guru selain harus memberikan wawasan intelektual kepada siswanya serta membentuk siswanya menjadi orang yang baik secara sosial. Guru merupakan orang tua siswa di sekolah, sehingga mereka memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter-karakter positif yang bermanfaat bagi kehidupan di lingkungan sosialnya. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya dan dapat melaksanakan perannya dalam mendidik dan mengarahkan siswa dengan semestinya sehingga siswa akan merasa aman dan nyaman berada di lingkungan sekolah.

Faktanya ternyata kekerasan terhadap siswa masih terjadi di dunia pendidikan saat ini.<sup>1</sup> Siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah belakangan ini sering mendengar tentang kasus kekerasan di sekolah. Di tengah fenomena kekerasan di sekolah saat ini, untuk mencapai tujuan pendidikan akan semakin sulit, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa. Dengan hal ini bisa dibayangkan, karakter seperti apa yang akan terbentuk bila generasi penerusnya selalu terlibat pada tindakan yang mengacu pada kekerasan, bahkan orang-orang yang seharusnya memberi fasilitas pada pembentukan karakter siswa itu sendiri j

---

<sup>1</sup> Yosada dan Kurniati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, vol. 5 No. 2, 2019, hal.147.

Kekerasan fisik adalah salah satu jenis kekerasan yang paling umum dilakukan terhadap siswa, yang dapat menyebabkan luka atau cedera, seperti memukul, menganiaya, dan lain-lain. Kekerasan psikis, atau kekerasan secara emosional, dilakukan dengan cara menghina, melecehkan, mencela, atau melontarkan kata-kata yang menyakiti perasaan, melukai harga diri, dan menurunkan rasa percaya diri.<sup>2</sup> Kekerasan ini dapat dilakukan oleh guru kepada siswa di sekolah dengan dalih untuk membentuk karakter terhadap siswanya di sekolah, selain itu kekerasan dalam perundungan juga sering dilakukan oleh siswa kepada siswa dengan berdalih bercanda.

Berdasarkan data Simfoni per September tahun 2023 terdapat laporan kasus kekerasan yang di alami siswa di sekolah dengan sejumlah 973 kasus dan terdapat 1.131 korban.<sup>3</sup> Selain itu, Kasus Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapat laporan dari media cetak dan *online* di tahun 2023 tentang Kasus Perlindungan Anak (KPA) mendapat persentase 86.4% dengan kasus tertinggi adalah korban kejahatan seksual terdapat 314 (14,4%) dan korban kekerasan fisik dan psikis terdapat 130 (14,3%). Pada Kasus Pemenuhan Hak Anak (PHA) mendapat persentase 13,6% yang dipublikasikan media paling banyak adalah kasus pemenuhan hak dalam bidang pendidikan dengan jumlah 47 (5,2%) kasus. <sup>4</sup>

Selain itu, terkait kekerasan atau perundungan yang dilakukan siswa oleh siswa, menurut data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan

---

<sup>2</sup> Ilham, "Kekerasan Guru Terhadap Siswa (Studi Fenomenologi Tentang Bentuk Kekerasan Guru dan Legitimasi Penggunaannya).", *PARADIGMA: Journal Of Sociological Studies*, 2013, vol. 1 No. 3, hal. 2.

<sup>3</sup> "SIMFONI-PPA", *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*, 2023, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id>, diakses pada 02/11/2023.

<sup>4</sup> R.N, "Data Kasus Perlindungan Anak dari Media Tahun 2023 | Bank Data Perlindungan Anak." *Bank Data KPAI*, 2023, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-media-tahun-2023> , diakses pada 02/11/2023.

peningkatan jumlah kasus perundungan di satuan pendidikan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, tercatat 30 kasus perundungan, sementara pada tahun 2022 terdapat 21 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan masih menjadi isu serius yang perlu diperhatikan di lingkungan pendidikan. Sebagian besar kasus perundungan (80%) terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), sedangkan 20% sisanya terjadi di satuan pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan menjadi masalah yang meluas di berbagai jenis lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Melihat data tersebut mengisyaratkan bahwa ternyata dalam dunia pendidikan belum bisa menjadi kawasan yang aman, sehat serta nyaman bagi siswa. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan karena dalam dunia pendidikan sendiri menjadi wadah dalam pembentukan karakter siswa dan kepribadian siswa, namun hal tersebut malah sebaliknya, masih terjadi bentuk tindakan tidak bermoral.<sup>6</sup> Kebijakan dan peraturan tata tertib di sekolah yang mengandung kekerasan juga termasuk bentuk kekerasan meskipun berdalih sebagai pembentukan karakter, hal ini telah tercantum dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 46 Tahun 2023 perihal Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Pahrevi, "FSGI: 30 Kasus Perundungan Terjadi di Sekolah Sepanjang Tahun 2023", Kompas.com, <https://www.kompas.com/edu/read/2023/12/31/102540171/fsgi-30-kasus-perundungan-terjadi-di-sekolah-sepanjang-tahun-2023>, diakses pada 01/05/2024.

<sup>6</sup> Yosada dan Kurniati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, vol. 2 no. 2, 2019, hal. 147.

<sup>7</sup> Wulandari, "FSGI Ingatkan Sanksi Disiplin Sekolah Jangan Berujung Kekerasan", *Detik Edu*, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6894353/fsgi-ingatkan-sanksi-disiplin-sekolah-jangan-berujung-kekerasan>, diakses pada 10/10/2023.



Dengan menerapkan pendekatan disiplin positif, guru tidak memerlukan kekerasan dalam mengajar, membimbing, dan membentuk karakter siswa. Disiplin positif sendiri merupakan pendekatan dalam mendidik siswa yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang baik dan positif melalui komunikasi, pemahaman, dan penggunaan tanpa hukuman fisik, psikis, atau merendahkan siswa. Disiplin positif tidak memerlukan kekerasan atau hukuman, tetapi dapat membantu siswa mengendalikan dan mengontrol tindakannya sendiri. Selain itu salah satu langkah untuk mencegah intimidasi di lingkungan sekolah adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang konsekuensi negatif dari perilaku tersebut. Penting bagi sekolah untuk mengajarkan dan menggali karakter serta keterampilan sosial siswa guna memperkuat hubungan yang positif di dalam lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Sebagaimana menurut Hidayat dan Darwati telah menunjukkan dalam penelitiannya bahwa pembentukan karakter pada siswa tidak selalu melibatkan kekerasan. Terutama dalam hal untuk pembentukan karakter sosial, yang diawali dengan sikap pendisiplinan yang selalu dikaitkan dengan hukuman yang mengarah pada kekerasan. Jika anak-anak diberi hukuman, mereka akan merasa malu, bersalah, gelisah, dan lebih agresif. Siswa juga akan kehilangan kemandirian dan kurang menghormati orang lain. Melihat hal tersebut, dengan menanamkan disiplin positif sebagai pembentuk karakter sangat efektif dan berdampak jangka panjang karena didasarkan pada empati, keramahan, kasih sayang, komunikasi yang jelas

---

<sup>8</sup>Rosmanti, "Mencegah Perundungan di Lingkungan Pendidikan", Inspektorat Jendral Kemendikbudristek RI, 2023, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mencegah-perundungan-di-lingkungan-pendidikan/>, diakses pada: 01/05/2024.

antara aturan dan batasan, dan mengajarkan anak keterampilan yang bertahan sepanjang hidup.<sup>9</sup>

Diperkuat oleh Hidayat dan Suharto dalam penelitiannya tentang penggunaan disiplin positif dalam pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif dapat membantu siswa mengatasi masalah kedisiplinan saat belajar jarak jauh. Dalam memulai penerapan disiplin yang bermanfaat ini, guru dan siswa membuat perjanjian kelas. Sebagai disiplin yang baik, kesepakatan kelas berpusat pada upaya untuk meningkatkan kekuatan siswa daripada mengkritik kekurangan mereka dan mendorong mereka untuk berperilaku baik. Selain itu, hal tersebut memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang saling menghormati, sopan santun, dan empati, serta menghindari kekerasan.<sup>10</sup>

Menurut Sulastri, Ketua Federasi Guru Independen Indonesia, guru sejauh ini masih ditemukan sering mengatakan bahwa mereka melakukan kekerasan terhadap siswa karena menegakkan kedisiplinan.<sup>11</sup> Beberapa guru cukup skeptis dengan konsep disiplin positif, karena pada dasarnya kedisiplinan masih berhubungan dengan hukuman sebagai bentuk ketegasan. Selain itu konsep disiplin positif dianggap berseberangan dengan apa yang di ajarkan dalam Islam, di mana Islam memberikan izin untuk anak ketika anak tidak mengikuti aturan agama Padahal jelas dilarang dalam Islam kecuali untuk tujuan mendidik. Namun, hukuman dalam Islam tidak boleh dilakukan dengan kekerasan. Dalam mendidik,

---

<sup>9</sup> Hidayat dan Darwati, "Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman", *Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, 2016, hal 472-473.

<sup>10</sup> Hidayati dan Suharto, "Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SMP Negeri 1 Banyumas", *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2021, vol. 31 no. 1, hal 16-18.

<sup>11</sup> "Kekerasan terhadap siswa masih marak, guru beralih demi kedisiplinan", *BBC News Indonesia*, 2018, <https://www.bbc.com/indonesia-44925805>, diakses pada 28/10/2023.

kekerasan adalah pilihan terakhir. Selain itu, hal tersebut harus sesuai dengan acuan dalam Islam dan tidak melampaui batas yang dapat membahayakan atau melukai anak.

Dengan demikian, sangat penting bagi guru untuk melindungi hak-hak anak dan proteksi mereka dari perundungan, diskriminasi, kekerasan fisik serta mental. Mengajar siswa dengan kekerasan dan kasar akan merusak hubungan guru-siswa. Sebaliknya, mengajar siswa dengan penuh afeksi serta lemah lembut akan membentuk hubungan yang kuat. Sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi yang bersifat lemah lembut dan sabar, sebagaimana tertera dalam Q.S Al-Imran (3:159)<sup>12</sup>:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

Ayat di atas menerangkan tentang perintah Allah untuk melakukan tindakan berkata lemah lembut dalam mendidik anak, sehingga anak akan paham setiap kata-kata yang diucapkan akan diterima otak anak. selain itu dengan melakukan tindakan kekerasan dan kasar serta memaksakan kehendak maka akan berakibat fatal.

<sup>12</sup> "Surat Ali 'Imran Ayat 159." <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-159>, Diakses pada 05/11/2023.

Penerapan disiplin positif dianggap sangat penting untuk diterapkan pada sekolah. Hal ini akan membantu sekolah menjadi tempat yang ramah anak serta membantu menciptakan karakter sosial. Kekerasan tidak harus menjadi bagian dari proses pembentukan karakter, sebaliknya dalam pembentukan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan yang baik dan disertai dengan ketegasan. Ketegasan tidak berarti meluapkan kemarahan atau kekerasan. Sebaliknya, ketegasan harus disertai dengan pemahaman yang logis, komunikasi yang jelas, dan kesadaran akan tanggung jawab dan konsekuensi yang harus ditanggung. Pembentukan disiplin yang efektif adalah dengan membantu siswa merasa nyaman dalam hubungan sosial dan merasa dihargai dan dihormati dalam jangka panjang.<sup>13</sup>

MTs Negeri 3 Malang sangat mengutamakan pembentukan karakter siswa yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sosial. Maka salah satu misi MTs Negeri 3 Malang adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki karakter sosial seperti saling menghargai, santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab kepada Tuhan YME dengan iman dan taqwa, kepada dirinya sendiri, dan kepada masyarakat sehingga pada 09 September 2022 madrasah tersebut meresmikan program disiplin positif yang akan diterapkan di MTs Negeri 3 Malang sebagai upaya pembentukan karakter dengan anti kekerasan dan hukuman fisik maupun psikis. Tentu dalam menjalankan program disiplin positif ini adalah sebagai upaya mewujudkan penerapan sebagai sekolah ramah anak.

Hasil pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian, menunjukkan bahwa MTs Negeri 3 Malang adalah guru IPS ikut berperan dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial. Hal ini dapat dilihat dari

---

<sup>13</sup> Hidayat dan Darwati, *op.cit.*, hal. 473.

siswa di madrasah tersebut memiliki karakter sosial yang baik. Ditunjukkan dari tidak disiplin yang jarang terjadi, tidak ditemukan kasus perundungan, dan komunikasi antara guru dan siswa yang terbentuk dengan baik. Salah satu cara guru membangun karakter-karakter positif bagi siswa adalah dengan memberikan pembiasaan positif secara konsisten serta membangun hubungan komunikasi yang baik antar guru dengan siswa.

Maka dengan melihat hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang peran-peran guru IPS dalam penerapan program disiplin positif dalam membentuk karakter sosial siswa melalui penerapan program disiplin positif di MTs Negeri 3 dengan mengangkat judul “Peran Guru IPS Dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirancang rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktisi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memahami peran guru IPS sebagai agen dalam membentuk karakter sosial siswa melalui penerapan disiplin positif dan mendukung anggapan bahwa lingkungan belajar positif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan dapat mendukung perkembangan sosial siswa.

2. Manfaat Praktisi

- a. Untuk madrasah

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi referensi untuk tindakan masa depan dan menjadi contoh bagi madrasah lainnya karena akan membantu memperkuat upaya pembentukan karakter sosial siswa dengan menerapkan disiplin yang positif di lingkungan sekolah dan bagi MTs Negeri 3 Malang diharapkan bisa terus menerapkan program disiplin positif lebih baik lagi.

- b. Untuk guru

Diharapkan hasil penelitian ini akan mendorong keterlibatan guru IPS dan guru lainnya dalam penerapan program disiplin positif

sebagai upaya pembentukan karakter sosial dengan menjalankan peran dengan tanggung jawab dan lebih baik lagi.

c. Untuk peneliti

Keseluruhan proses penelitian dan temuan yang diperoleh diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti serta mengembangkan keterampilan penelitian yang sangat berharga. Hasil dari proses ini juga diharapkan menjadi syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ini akan menunjukkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Ini akan menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan hanya menggunakan penelitian yang terkait sebagai acuan selama proses pengembangan penelitian. Dengan hal tersebut, peneliti akan memaparkan orisinalitas penelitian sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Amrin dan Gafar Hidayat (2022) yang berjudul "*Peranan Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui 4 Pilar Pendidikan di SDN Padende Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*" dalam hasil penelitian tersebut adalah: Siswa dibiasakan dengan 3S (senyum, salam, sapa) dan menjaga lingkungan sekolah bersih untuk menumbuhkan karakternya. Di dinding kelas juga tertulis kalimat motivasi dan empat pilar pendidikan. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk membaca buku yang tersedia di perpustakaan, baik buku pelajaran maupun non-pelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Amrin dan Hidayat, "Peran Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui 4 Pilar Pendidikan di SDN Padende Kecamatan Donggo Kabupaten Bima," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022, hal. 1293.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rahman, Ratna, dan Wisnu (2023) yang berjudul "*Peranan Guru IPS Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Malang*" dalam hasil penelitian tersebut adalah: dengan menggunakan RPP yang mengandung elemen karakter mandiri, serta dengan menggunakan media dan alat yang mengandung karakter mandiri dengan hal tersebut guru IPS dapat membantu meningkatkan karakter mandiri. Dengan membiasakan siswa dengan sikap atau perilaku pribadi guru IPS, mereka menjadi teladan bagi siswa.<sup>15</sup>

Penelitian Ketiga yang dilakukan oleh Hutasoit, dkk (2023) yang berjudul "*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Substansi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*" dalam hasil penelitian tersebut adalah: pembelajaran IPS dapat membentuk karakter siswa karena siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS juga mengajarkan siswa untuk memiliki sikap kritis yang baik sebagai seorang warga negara dalam menghadapi masalah sosial dan cara menyelesaikannya.<sup>16</sup>

Peneliti keempat yang dilakukan oleh Sri Prasetyo (2023) yang berjudul "*Internalisasi Nilai Di Zi Gui Pendidikan Karakter Melalui Disiplin Positif Dalam Proses Pembelajaran*" dalam hasil penelitian tersebut: fokus Zi Gui adalah tiga hal: cinta, kebenaran, dan kecerdasan. Disiplin positif adalah cara untuk mendisiplinkan siswa tanpa menghukum mereka. Mereka belajar melalui implementasi,

---

<sup>15</sup> Rahman, Puspitasari, dan Hatami, "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol.6 no.1, 2023, hal. 136.

<sup>16</sup> Hutasoit et al, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Substansi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *MULTISCIENCE: Jurnal Multidisipliner*, vol.1 No.1, 2023, hal. 42.



konsekuensi, tanggung jawab, dan saling menghormati, sehingga nilai-nilai terinternalisasi dan menjadi karakter siswa.<sup>17</sup>

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Gunarti dan Didik Kurniawan (2022) yang berjudul “*Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik KB Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul*” dalam hasil penelitian tersebut adalah: implementasi disiplin positif dilakukan dengan merencanakan atau menuangkannya dalam RPPH, menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, dan menggunakan pendekatan kontekstual dan saintifik. Kegiatan terdiri dari kesadaran diri, tanggung jawab, dan perilaku sosial.<sup>18</sup>

Peneliti keenam yang dilakukan oleh Syahroni (2021) yang berjudul “*Disiplin Positif Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Menuju Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah*” dalam hasil penelitian tersebut adalah: disiplin positif yang diterapkan di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah telah berhasil menurunkan jumlah aduan konflik internal. Ini menunjukkan bahwa guru, siswa, dan tenaga pengajar telah menunjukkan karakter yang lebih baik, yang membuat semua siswa merasa nyaman berada di sekolah dan meningkatkan prestasi akademik siswa.<sup>19</sup>

Peneliti ketujuh yang dilakukan oleh Ardina Lestari, dkk. (2023) yang berjudul “*Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMPN Satu Atap Sidoarjo*” dalam hasil penelitian tersebut adalah: terdapat tiga strategi

---

<sup>17</sup> Sri Prasetyo, “Internalisasi Nilai Di Zi Gui – Pendidikan Karakter Melalui Disiplin Positif dalam Proses Pembelajaran.”, *JKIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol.1 No.2, 2023, hal. 118.

<sup>18</sup> Gunartati dan Kurniawan, “Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik KB Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul.”, *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, vol.3 No.1, 2022, hal. 42.

<sup>19</sup> Syahroni, “Disiplin Positif Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Menuju Sekolah Ramah Anak Di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah”, *Jurnal Aghniya Stiesnu Bengkulu*, vol. 4 no. 1, 2021, hal. 25.

guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa antara lain (1) guru menasihati siswa untuk menjadi orang yang jujur dan disiplin; (2) guru melakukan kegiatan rutin untuk menentukan tanggung jawab yang tercantum dalam RPP serta kegiatan pendahuluan apersepsi, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan literasi; (3) guru mengondisikan lingkungan mereka untuk mencerminkan semangat belajar yang terkandung dalam RPP guru pertemuan kedua bagian kegiatan inti pembelajaran guru melibatkan siswa dalam pembelajaran di luar kelas.<sup>20</sup>

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Amrin dan Gafar Hidayat, Peranan Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui 4 Pilar Pendidikan di SDN Padende Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, 2022.	Membahas peran Guru IPS dalam pembentukan karakter siswa	Pembentukan karakter melalui 4 pilar pendidikan yang digagas oleh UNESCO dan penelitian ini dilakukan ditingkat SDN	-Subjek dalam penelitian tersebut adalah siswa SD -Fokus pada peran guru dalam penerapan 4 pilar pendidikan
2	Rahman, Ratna, dan Wisnu, Peranan Guru IPS Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Malang, 2023.	Membahas peranan guru IPS	Berfokus pada peningkatan karakter mandiri yang dilakukan pada kelas VII.	-Subjek dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas VII -Fokus pada karakter mandiri saja -Pembentukan karakter mandiri dengan memberikan motivasi, menjadi teladan,

<sup>20</sup> Putri, Ardina Lestari, Khusnul Khotimah, dan Ali Imron, "Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMPN Satu Atap Sidoarjo", *Diaklektika Pendidikan IPS*, vol. 3 no. 1, 2023, hal. 66.

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				dan melalui pembelajaran IPS
3	Hutasoit dkk Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Substansi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 2023.	Membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter	Pembentukan karakter melalui substansi mata pelajaran IPS	-Karakter yang diambil dalam penelitian tersebut adalah karakter Indonesia yang diciptakan melalui pelajaran IPS yaitu Sejarah Indonesia
4	Sri Prasetyo, Internalisasi Nilai Di Zi Gui Pendidikan Karakter Melalui Disiplin Positif Dalam Proses Pembelajaran, 2023.	Membahas pembentukan karakter melalui disiplin positif	Berkokus pada internalisasi nilai Di Zi Gui dalam proses pembelajaran	-Hasil dari penerapan disiplin positif dengan menggunakan kesepakatan kelas. -Penerapan melalui realisasi, konsekuensi, tanggung jawab dan saling menghormati.
5	Gunarti dan Didik Kurniawan, Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik KB Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul, 2022.	Membahas tentang penerapan disiplin positif	Berkokus pada implementasi disiplin positif yang dilakukan pada anak usia dini	-Subjek dalam penelitian tersebut adalah anak usia dini. -berfokus pada implementasi disiplin positif.
6	Syahroni, Disiplin Positif Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Menuju Sekolah Ramah Anak Di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah, 2021.	Membahas tentang Penerapan Disiplin Positif	Berkokus pada pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab untuk mengurangi konflik sosial	-objek dalam penelitian adalah siswa SMA. -menunjukkan bahwa disiplin positif adalah salah satu program dari sekolah ramah anak.
7	Ardina Lestari Putri, dkk., Strategi Guru	Membahas tentang	Berkokus pada strategi	-pembentukan karakter sosial

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMPN satu Atap Sidoarjo, 2023.	pembentukan karakter sosial siswa	guru untuk membentuk karakter sosial siswa	melalui teguran serta nasihat, melakukan kegiatan rutin literasi, dan pengondisian lingkungan sekitar

## F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Penerapan Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Malang” adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Guru

Peran dapat dikatakan sebagai keterlibatan, jenis kontribusi, organisasi pekerjaan, dan penetapan tujuan. Guru adalah individu yang dapat mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>21</sup> Semua tugas guru yang disebutkan di atas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan sebagainya, termasuk dalam peran guru. Ini juga mencakup semua bentuk keterlibatan guru dalam mengajar dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan belajar.

### 2. Program Disiplin Positif

Program disiplin positif mengajarkan tanggung jawab dan saling menghormati.<sup>22</sup> Dalam arti lain, disiplin positif merupakan sebuah

<sup>21</sup> Maimunawati Siti dan Muhammad Alif, "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19", *Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang*, hal. 7.

<sup>22</sup> Hidayat dan Darwati, "Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman." hal. 473.

pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial dan mendisiplinkan anak dengan ramah dan tegas tanpa menggunakan hukuman ataupun kekerasan.

### 3. Karakter Sosial

Karakter sosial adalah keseluruhan cara seseorang berperilaku dalam berbagai situasi. dalam arti lain bahwa setiap orang memiliki sikap, bakat, adat, kecakapan, kebiasaan, dan tindakan yang sama setiap hari.<sup>23</sup> Bagaimana seseorang berinteraksi atau berinteraksi dengan orang lain di masyarakat dikenal sebagai karakter sosial.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan sebagai mempermudah maksud dari isi proposal penelitian. Adapun sistem pembahasan dalam proposal ini akan dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, definisi istilah, dan orisinalitas penelitian.

**BAB II Kajian Teori** yang menjelaskan beberapa teori dari berbagai sumber, peneliti ahli sebelumnya, dan kerangka berpikir yang mendasari dalam penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** membahas berbagai teknik penelitian yang akan digunakan peneliti selama proses penelitian, serta cara terbaik untuk

---

<sup>23</sup> Wardati, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Home Schooling", *DAYAH: Journal of Islamic Education* vol. 2, no. 2, 2019, hal. 261.

mendapatkan data. Ini termasuk jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian** yang menjelaskan proses perencanaan, pemaparan, dan analisis data, serta metode untuk memastikan bahwa data tersebut akurat.

**BAB V Pembahasan** berisikan tentang hasil telaah data yang telah didapat dan pada bab ini berisikan mengenai jawaban dari rumusan masalah dan tujuan pada penelitian.

**BAB VI Penutup** yang menjelaskan hasil dari penelitian, kesimpulan penelitian, saran atau rekomendasi yang diperoleh dari penelitian, serta terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Guru

###### 1) Pengertian Peran Guru

Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia", kata "peran" berarti pemain sandiwara (dalam film), tukang lawak dalam permainan makyong, dan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>24</sup> Seseorang menjalankan suatu peranan jika ia melakukan hak dan kewajibannya.<sup>25</sup> Setiap individu memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh organisasi atau lembaga.

Kata "Guru" merupakan akronim dari "gugu" dan "tiru", yaitu orang yang selalu dapat diikuti dan dihormati.<sup>26</sup> Menurut Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan.<sup>27</sup>

Peran guru yang tidak terlepas dari mengajar kepada siswanya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al- Baqarah ayat 151: <sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> "Arti kata peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses pada 12/03/2024.

<sup>25</sup> Soekanto, Prof. Dr. Soerjono, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 212.

<sup>26</sup> Rusydi Ananda, "*Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*", Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019, hal. 1.

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 3.

<sup>28</sup> "Surat Al-Baqarah Ayat 151", diakses pada: 01/05/2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/151>.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Peran guru sangat memengaruhi proses pembelajaran kepada siswa. Guru secara khusus memiliki peran untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ungkapan yang dikatakan Ki Hajar Dewantara, "*Ing Ngarsa Sung Tulada*" berarti guru berada di depan memberi teladan, "*Ing Madya Mangun Karsa*" berarti guru di tengah memberikan peluang untuk berprakarsa, dan "*Tut Wuri Handayani*" berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan.<sup>29</sup> Konsep-konsep yang diusulkan oleh Ki Hajar Dewantara telah menjadi dasar untuk sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

## 2) Macam-macam Peran Guru

Guru memiliki banyak peran yang dilakukan selama dalam kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa macam peran guru adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

### a. Sebagai Pengajar

Sebagai seorang guru adalah untuk menyampaikan pengetahuannya kepada siswanya. Guru harus menyampaikan

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 3.

<sup>30</sup> Maimunawati Siti dan Muhammad Alif, "*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*", Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020, hal. 9.



pengetahuannya dengan cara yang mudah dipahami dan dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru harus mengembangkan pemikiran dan pengetahuan siswa serta membangun moral dan karakter agar dapat berkembang dan bermanfaat.

b. Sebagai mediator belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus mempersiapkan diri dengan baik karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak mengerti. Maka guru di upayakan untuk mempelajari, memahami, dan mencari tahu sebelum diberikan kepada siswa. Sebagai fasilitator, guru harus menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh siswa akan membuat siswa senang saat belajar dan memastikan komunikasi tetap terpenuhi.

c. Sebagai model

Guru berperan sebagai contoh atau model bagi siswa mereka. Setiap siswa ingin guru mereka menjadi contoh yang baik bagi mereka. Oleh karena itu, sikap dan tindakan guru, orang tua, dan tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan nilai-nilai dan norma negara Pancasila. Selain itu, guru harus menjadi teladan bagi semua siswanya.

d. Sebagai motivator

Guru dapat menjadi motivator dan mendorong siswa untuk berusaha keras. Dalam proses pemberian motivasi, guru harus mengetahui latar belakang peristiwa yang terjadi pada siswa terlebih dahulu. Hal dilakukan untuk mengetahui penyebab masalah yang

dihadapi siswa. Setelah mengetahui penyebabnya, guru dapat mencari solusi dengan berbicara dengan orang tua siswa atau guru-guru lainnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Setelah itu, guru dapat memberi saran dan mendorong siswa. Sebagai motivator, guru sangat penting untuk berinteraksi dengan siswa.

e. Sebagai pembimbing dan penilai

Sebagai pembimbing, guru membantu dan membimbing siswa dalam hal pertumbuhan dan perkembangan, termasuk aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Mereka juga mengajarkan kecakapan hidup yang fokus pada akademik, sosial, dan spiritual. Sebagai penilai, guru harus menjadi penilai yang baik dan jujur dengan menilai aspek eksternal dan internal. Mereka harus memberikan penilaian dalam skala yang luas. Oleh karena itu, tujuan penilaian adalah untuk mengubah kepribadian anak didik sehingga mereka menjadi individu yang kompeten dan terampil.

## 2. Disiplin Positif

### a. Pengertian Disiplin dan Disiplin Positif

Disiplin menurut *Weber Dictionary* memiliki arti sebagai berikut:

(a) Pendidikan; (b) Instruksi dan pemerintahan; (c) Aturan atau pengaturan prinsip dan praktik; (d) Aturan atau ketertiban; (e) Hukuman untuk memperbaiki kejahatan atau kesalahan; (f) Sebagai pola perilaku; (g) Pengendalian diri. <sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> "Websters Dictionary 1828 - Webster's Dictionary 1828 - Discipline", Diakses pada 29 November, 2023. <https://webstersdictionary1828.com/Dictionary/discipline>.

Disiplin dalam bahasa dapat didefinisikan sebagai latihan ingatan dan karakter sebagai upaya menciptakan pengawasan atau kontrol diri atau kebiasaan mematuhi perintah. Dengan cara ini, disiplin dapat diartikan sebagai kesadaran untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Pada dasarnya, disiplin merupakan ketaatan yang nyata dan didukung oleh kesadaran untuk melakukan tugas kewajiban dan berperilaku sesuai dengan standar kelakuan yang seharusnya berlaku dalam lingkaran tertentu.<sup>33</sup>

Disiplin dianggap sebagai salah satu ilmu yang diajarkan dalam Islam, dan memiliki peran yang sangat penting. Allah telah mengajarkan kedisiplinan kepada hambanya terutama dalam masalah ibadah. Sebagaimana dalam ayat Q.S An-Nisa ayat 59 yang berisikan:<sup>34</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin harus ditanamkan pada semua siswa. Ini karena siswa yang memiliki disiplin makan dalam kegiatan

<sup>32</sup> Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 3 no. 3, 2016, hal. 264

<sup>33</sup> Haryono, *Ibid*, hal. 263.

<sup>34</sup> "Surat An-Nisa' Ayat 59.", diakses pada: 01/05/2024. <https://quran.nu.or.id/an-nisa'/59>.

pembelajaran akan mematuhi aturan yang telah ditentukan, yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa.

Istilah "disiplin positif" digunakan untuk menjelaskan penerapan disiplin tanpa kekerasan yang berfokus pada pengajaran daripada hukuman. Disiplin positif membantu membangun sebuah hubungan yang saling menghormati satu sama lain dan mengajarkan untuk tetap ramah dan tegas, tidak kasar atau keras, dan tidak bersikap permisif.<sup>35</sup> Wijaya berpendapat bahwa disiplin positif dimaksudkan untuk membantu orang tua dan pendidik untuk menghilangkan hukuman fisik pada anak, sehingga hukuman fisik seperti pengasingan, ancaman, mengambil barang-barang anak yang disukai, larangan, atau pengabaian bukanlah metode pendisiplinan yang efektif.<sup>36</sup>

Disiplin positif bertujuan untuk mendisiplinkan dan membangun karakter-karakter positif anak tanpa menggunakan hukuman. Namun, meskipun tanpa hukuman, pendekatan ini tidak memberikan anak kebebasan tanpa batas. Sebaliknya, ada pembatasan untuk kebebasan. Berikut adalah gambaran posisi disiplin positif:

**Tabel 2.1 Gambaran Disiplin Positif**

<b>Disiplin Positif yang Salah</b>	<b>Disiplin Positif yang Benar</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap dan perspektif yang membolehkan dan memungkinkan segalanya (<i>permisivisme</i>).</li> <li>2. Tidak memiliki batasan, aturan, dan harapan.</li> <li>3. Cenderung bereaksi secara spontan dan menggunakan hukuman.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan solusi jangka panjang.</li> <li>2. Dapat membangun karakter positif.</li> <li>3. Mengomunikasikan tentang batasan, peraturan, dan harapan dengan jelas dan baik.</li> </ol>

<sup>35</sup> Hidayat dan Darwati, *loc. cit*, hal. 473.

<sup>36</sup> Wijaya, "Disiplin Positif Dalam Pengasuhan dan Pendidikan", *Materi Training Disiplin Positif*, 2015, hal. 1.

<b>Disiplin Positif yang Salah</b>	<b>Disiplin Positif yang Benar</b>
	4. Meningkatkan rasa percaya diri saat menghadapi masalah. 5. Empati, HAM, kesopanan, dan keramahan.

Hal ini menunjukkan bahwa disiplin positif adalah suatu metode yang mengutamakan pembelajaran yang membantu siswa dalam mencapai kesuksesan, memberikan informasi, dan memenuhi kebutuhan perkembangan mereka. Pendekatan ini didasarkan pada hak-hak siswa yang sehat, perlindungan dari pelanggaran hak, dan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar.

#### **b. Perbedaan Disiplin Positif dengan Hukuman**

Disiplin dan hukuman sering disamakan. Namun, keduanya adalah hal yang sangat berbeda. Hal ini dikarenakan guru tidak percaya bahwa siswa akan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, pemberian hukuman kepada siswa menunjukkan bahwa guru tidak percaya bahwa siswa akan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Jadi, disiplin positif sendiri adalah metode yang mengajarkan siswa untuk mengetahui apa yang mereka lakukan, sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas pilihan mereka. Ini juga dapat membantu menumbuhkan perilaku positif mereka. Perbedaan disiplin positif dan hukuman dapat dipahami sebagai berikut:<sup>37</sup>

**Tabel 2.2 Perbedaan Disiplin Positif dengan Hukuman**

<b>Disiplin Positif</b>	<b>Hukuman</b>
Memberikan pilihan atau opsi lain pada anak	Hanya berfokus melarang anak

<sup>37</sup> Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. Dapat diakses: <https://sma.kemendikbud.go.id>, hal. 20.

<b>Disiplin Positif</b>	<b>Hukuman</b>
mengakui dan menghargai upaya dan sikap positif anak	Menanggapi perilaku negatif anak dengan kekerasan
Apabila anak-anak diajak berbicara tentang peraturan dan setuju, mereka menaati peraturan.	Anak-anak melanggar peraturan karena mereka mengalami ancaman.
Menghargai anak dengan hal positif	Tidak menghargai anak dan negatif
Dilakukan dengan konsisten, kasih sayang, dan tegas	Dilakukan dengan menimbulkan rasa malu, melecehkan, dan terkendali
Tidak menggunakan kekerasan fisik ataupun verbal	Mengandung kekerasan fisik ataupun verbal
Memahami anak dalam kemampuan, kebutuhan, serta kondisi perkembangan	Menghiraukan kemampuan, kebutuhan, serta kondisi perkembangan anak
Mendengarkan dan memberikan contoh	Tidak mendengarkan anak dan bersifat memaksa
Kesalahan sebagai pembelajaran	Kesalahan yang harus langsung diubah dan memaksa

Disiplin positif tidak memberikan hukuman fisik, tetapi membantu orang tua atau pendidik untuk menghilangkan hukuman dalam bentuk apa pun. Pendisiplinan yang tidak efektif termasuk pengasingan, ancaman, mengambil barang-barang anak yang disukai, larangan, atau pengabaian.<sup>38</sup> Anak-anak yang dihukum dapat mengalami kesulitan fisik dan psikologis, tidak berdaya, ketakutan, dan bahkan penarikan diri. Semuanya ditentukan oleh kendali dari sumber luar yang memaksa anak untuk patuh. Disiplin positif memberikan anak-anak pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk belajar. Mendisiplinkan anak-anak akan mengajarkan mereka prinsip moral, memecahkan masalah secara kreatif, dan berempati dengan orang lain.

---

<sup>38</sup> Wijaya, "Disiplin Positif Dalam Pengasuhan dan Pendidikan", *Materi Training Disiplin Positif*, 2015, hal. 1.

### c. Peran Guru dalam Penerapan Disiplin Positif

Peran guru sangat penting dalam penerapan disiplin positif di sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan positif siswa dan menciptakan budaya sekolah yang inklusif. Sehingga terdapat enam peran yang perlu dilakukan guru dalam penerapan disiplin positif menurut Hidayat dan Darwati adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Guru memiliki hubungan yang saling menghargai. Dalam hal ini, guru harus saling menghormati karena guru merupakan sebagai contoh bagi siswa. Selain itu, guru juga harus menghormati kebutuhan siswa.
- 2) Mengidentifikasi motif di balik perilaku atau tindakan siswa. Jika guru mampu mengidentifikasi motif, maka akan lebih mampu mengubah perilaku siswa atau mengubah perilakunya.
- 3) Komunikasi yang efektif kepada siswa dan memiliki keterampilan memecahkan masalah. Dengan memperkuat komunikasi yang efektif dan mengajarkan keterampilan memecahkan masalah kepada siswa, guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa didengar, dihargai, dan dibimbing untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan.
- 4) Menerapkan disiplin yang mengajarkan, bukan bersikap permisif atau menghukum. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang mengajar dan membimbing siswa, bukan hanya mengizinkan perilaku yang tidak

---

<sup>39</sup> Hidayat dan Darwati, 2016 "Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman", *The Progressive and Fun Education Seminar*, hal. 473-474.

diinginkan atau mengandalkan hukuman sebagai satu-satunya cara untuk mendisiplinkan siswa. Dengan demikian, peran guru dalam penerapan disiplin positif adalah untuk menjadi pendidik yang memahami, mendukung, dan membimbing.

- 5) Fokus pada solusi, bukan hukuman. Fokus pada solusi menekankan pentingnya pembinaan dan pembelajaran, bukan sekadar menghukum, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung bagi semua siswa. Sehingga guru dapat menerapkan konsekuensi logis. Saat menerapkan konsekuensi logis berfokus pada solusi, terdapat dua syarat harus dipenuhi agar menjadi pembelajaran bagi siswa<sup>40</sup>. Syarat pertama, membangun koneksi sebelum mengoreksi perilakunya, yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik sehingga mereka tidak tertekan atau merasa semakin dipersalahkan karena perilakunya. Syarat kedua, bertanya dan bukan menasihati, yang bertujuan untuk membantu siswa belajar memahami perilakunya daripada hanya memberi tahu pendidik atau tenaga pendidik.

Terdapat empat prinsip dalam penerapan konsekuensi logis berfokus solusi oleh guru pada siswa, sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Beralasan: memiliki alasan yang kuat di mana guru dan siswa memiliki alasan atau justifikasi yang masuk akal untuk setiap tindakan yang diambil.

---

<sup>40</sup> Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *loc.it*, hal. 22.

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 23.



2. Berkaitan: menyatakan bahwa tindakan harus berkaitan adalah tentang mengakui bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan yang diambil dan hasil atau konsekuensi yang terjadi akibat tindakan tersebut.
  3. Menghargai: siswa memiliki hak untuk didengarkan lebih dahulu dan kesempatan untuk belajar dan memahami perilakunya, guru harus tetap menghargai siswa.
  4. Membantu: guru memiliki peran dalam membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan siswa secara sadar dan paham.
- 6) Memberi dorongan, bukan pujian. Dorongan harus menunjukkan upaya dan perbaikan, bukan hanya kesuksesan. Guru tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran siswa. Guru harus memperhatikan upaya dan usaha yang siswa lakukan dalam mencapai tujuan, serta memberikan dorongan dan pengakuan terhadap usaha tersebut, bahkan jika hasil akhirnya belum sempurna.

### **3. Karakter Sosial**

#### **a. Pengertian Karakter Sosial**

Menurut Kamus Besar Indonesia kata “karakter” merupakan tabiat, sifat-sifat, akhlak atau budi pekerti yang dapat menjadi ciri khas dan membedakan seseorang dari orang lain.<sup>42</sup> Maka, karakter dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang ada pada seseorang yang menjadi ciri khas kepribadian yang beragam.

---

<sup>42</sup> “Arti kata karakter - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” <https://kbbi.web.id/karakter>, diakses pada 30/10/2023.

Karakter dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang ada pada seseorang yang menjadi ciri khas kepribadian mereka yang berbeda. Karakter dapat didefinisikan sebagai “ciri khas’ yang dimiliki seseorang.<sup>43</sup> Hal ini menjadi suatu pembeda yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas ini adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan berfungsi sebagai "mesin" yang mendorong tindakan, sikap, berucap, dan respons seseorang terhadap sesuatu.

Kata sosial mencakup segala sesuatu yang dilakukan seseorang yang menunjukkan hubungan yang bersifat non-individual. Hal ini terjadi karena hubungan antar manusia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia dan kelompok yang saling membutuhkan, antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.<sup>44</sup>

Karakter sosial, yang menunjukkan bagaimana setiap orang membangun nilai-nilai manusiawi, sangat penting karena berkaitan dengan interaksi antar individu dalam kehidupan masyarakat. Karakter sosial ini akan memberi seseorang kemampuan untuk hidup berdampingan dengan penuh kasih sayang, menghargai, demokratis, bekerja sama, damai, dan memperhatikan satu sama lain.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam.”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 08 no. 01, 2014, hal, 5.

<sup>44</sup> Kurniatin, “Pengembangan Kepribadian dan Karakter Sosial Peserta Didik melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis”, *Journal Csamratul Fikri*, vol. 15 no. 1, 2021, hal. 40.

<sup>45</sup> Tetep, “Penanaman Nilai - Nilai Karakter Sosial Siwa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS Dalam Konteks Perspektif Global”, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Garut*, Vol. 2 No. 2, 2018, hal. 43.

## b. Pembentukan Karakter Sosial

Pembentukan karakter adalah usaha yang melibatkan semua orang, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat luas. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter sosial yakni faktor genetika atau bawaan dari lahir dan faktor lingkungan.<sup>46</sup> Faktor lingkungan yang dimaksud dapat merujuk pada lingkungan sekolah. Sekolah diyakini selain sebagai wadah siswa dalam menimba ilmu, tetapi juga sebagai wadah dalam pembentukan karakter sosial.

Setidaknya terdapat empat strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, di antaranya:

- 1) Mengintegrasikan kurikulum pembelajaran berkarakter dengan mata pelajaran yang relevan.
- 2) Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan setiap hari, pembelajaran berkarakter dapat dimasukkan ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
- 3) Mengintegrasikan kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan di sekolah.
- 4) Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Dalam pembentukan karakter memerlukan beberapa pendekatan, sebagai berikut: <sup>47</sup>

- 1) Pendekatan pengalaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan

---

<sup>46</sup> Tetep. *Ibid*, hal. 44.

<sup>47</sup> Yunarti, Yuyun, "Pendidikan Ke Arah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No. 2, 2014, hal. 273-274.

budaya bangsa baik dalam kelompok maupun individu. Dengan menanamkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, siswa dapat mendapatkan pengalaman yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa dengan baik. Pengalaman tersebut akan menjadi pembelajaran kepada siswa yang memberikan makna bagi kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan.

- 2) Pendekatan pembiasaan mengacu pada suatu tingkah laku tertentu yang berlaku begitu saja tanpa pertimbangan dan secara otomatis. Sangat bermanfaat bagi siswa untuk membiasakan dalam berperilaku baik selama perkembangan dan pertumbuhan mereka. Kebiasaan ini akan membentuk watak dan tabiat mereka di kemudian hari.
- 3) Pendekatan emosional ini merupakan upaya untuk membentuk perasaan dan emosi siswa dalam meyakini ajaran agama dan budaya bangsa serta kemampuan dalam membedakan hal yang benar dan salah.

#### **c. Nilai-nilai Karakter Sosial**

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik yang mampu mempengaruhi karakter siswa. Penanaman nilai-nilai karakter mencakup unsur-unsur pengetahuan, kesadaran, atau keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, serta tindakan yang diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Mewujudkan pendidikan karakter memerlukan penanaman nilai-nilai karakter. Terdapat sembilan pilar karakter dalam pendidikan karakter, antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semestanya; (2) mandiri dan tanggung jawab; (3) jujur dan amanah; (4) sopan dan santun;

(5) gotong royong; (6) percaya diri; (7) pemimpin dan adil; (8) rendah hati; (9) toleransi dan kesatuan.<sup>48</sup>

Menurut Zubaidi, nilai-nilai sosial terdiri dari beberapa sub, sebagai berikut:<sup>49</sup>

1) Kasih sayang “*loves*” meliputi:

*Pertama*, pengabdian yang berarti memberikan perhatian yang sama kepada orang lain dan diri sendiri, sama halnya mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Senantiasa memberi dengan cinta tanpa pamrih dan hanya membalas kebaikan orang lain dengan yang lebih baik.

*Kedua*, tolong-menolong yang berarti setiap orang memiliki kewajiban untuk saling membantu dalam melakukan kebaikan, dan tidak boleh membantu dalam melakukan kejelekan atau dosa.

*Ketiga*, kekeluargaan yang berarti setiap individu membutuhkan kekeluargaan karena dapat merasakan bahagia dan damai.

*Keempat*, kesetiaan yang berarti Kesetiaan yang sekaligus menunjukkan rasa pasrah kepada Allah. Hanya Allah yang memiliki otoritas untuk mengatur kita, dan hanya kepada-Nya kita berhak dan wajib menyembah dan mengikuti segala perintah dan larangan-Nya. Sebagai seorang Muslim yang berusaha untuk taat dan bertaqwa, kita senantiasa dituntut untuk bertindak baik dan benar dalam hidup kita.

---

<sup>48</sup> Harahap, 2019, “*Charcter Building: Pendidikan Karakter*”, *Al- Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 9 no. 1, hal. 7.

<sup>49</sup> Kholidah, “Pendidikan Nilai-nilai Sosial Bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 3 no. 1, hal 91-93.

*Kelima*, kepedulian dalam konsep Islam sangat jelas. Masalah kepedulian sosial dalam Islam terletak dalam bidang akidah dan keimanan. Ini terungkap dalam syari'ah dan menjadi tolak ukur dalam akhlak mukmin jika dilihat dengan cermat.

2) Tanggung jawab “*responsibility*” meliputi:

*Pertama*, nilai membantu anak-anak tumbuh menjadi orang yang sopan, memiliki rasa, menghargai diri sendiri, dan orang lain, dan menghargai martabat manusia.

*Kedua*, disiplin memiliki tiga komponen penting yakni aturan atau hukum yang membantu orang menilai, sanksi atau hukuman untuk melanggar aturan, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik. Tujuan utamanya adalah memberi tahu anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.

*Ketiga*, empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan perasaan orang lain dan merespons keinginan mereka yang tidak terucapkan. Kemampuan ini dianggap penting untuk meningkatkan hubungan kita dengan orang lain.

3) Keserasian hidup “*life harmony*” meliputi:

*Pertama*, keadilan yang berarti memiliki definisi sebagai membagi hak secara merata atau memberikan hak yang sebanding dengan kewajiban kepada individu atau kelompok dengan status yang sama.

*Kedua*, toleransi yang berarti menghormati kebebasan dan hak asasi seseorang, serta bersabar, membiarkan orang lain berpendapat, dan berhati-hati terhadap orang lain.

*Ketiga*, kerja sama perlu ditanamkan secara berkesinambungan. Kegiatan dan permainan yang saling membantu lebih baik daripada yang mendorong semangat kompetisi.

*Keempat*, demokrasi merupakan sebuah masyarakat yang menikmati kebebasan dan kesetaraan, di mana setiap orang dihargai dan diakui oleh masyarakat yang tidak terbatas oleh keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan memfokuskan nilai-nilai karakter sosial yang terdiri dari disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, dan santun. Adapun indikator karakter sosial ini digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.3 Indikator Nilai Karakter Sosial**

No.	Karakter	Indikator
1	<b>Disiplin</b> Sikap dan perasaannya harus taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang diyakininya	a) Mengikuti KBM dengan tepat waktu b) Melaksanakan aktivitas di sekolah dengan tertib.
2	<b>Jujur</b> Perilaku yang berdasarkan untuk menjadi individu yang dapat dipercaya secara verbal, tindakan, dan pekerjaannya.	a) Tidak menyontek. b) Tidak berbohong. c) Mengakui ketika melakukan kesalahan
3	<b>Tanggung jawab</b> Bagaimana seseorang melihat dan bertindak dalam memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungannya (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	a) Melaksanakan tugas sampai selesai dan tepat waktu. b) Melaksanakan piket c) Menjaga waktu Shalat dan beribadah.
4	<b>Peduli</b> Sikap dan tindakan yang menjaga diri dan selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan serta menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan setiap orang.	a) Saling membantu terhadap sesama. b) Tidak mencela teman dalam bentuk apa pun. c) Peduli terhadap lingkungan sekitar dan pada dirinya sendiri.

No.	Karakter	Indikator
5	<b>Sopan dan santun</b> sikap atau perilaku yang menunjukkan penghargaan, hormat, dan kesopanan terhadap orang lain. Ini termasuk tutur kata yang sopan, perilaku yang menghormati norma sosial, sikap yang ramah, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan menghargai perbedaan pendapat.	a) Menjalin hubungan baik di madrasah. b) Dapat menyesuaikan ucapan dengan orang lain. c) Saling menghormati satu sama lain. d) bertutur sopan-santun

(Sumber: Adaptasi dari Harahaph dan Zubaidi)

Dalam agama Islam, karakter Rasulullah SAW adalah inti dari penerapan akhlak. Nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung tertanam dalam pribadi Rasul.

Tertera dalam Q.S Al- Ahzab ayat 21 yang berisikan :<sup>50</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Selain itu perihal karakter sosial, yang ditegaskan dalam Q.S Al- Hujarat ayat 11–13, ada aturan tentang bagaimana berperilaku dengan orang Muslim. Terutama, ada larangan menghina, mengejek, menghina dengan meremehkan (*takabbur*), mengolok-olok, mencela, memanggil orang dengan nama yang buruk (*tajassus*), mencari kesalahan orang lain (*tajassus*), menggunjing (*ghibah*), dan mempertahankan kehormatan Muslim dan mendidik dan menjaga kehormatan mereka. Dengan demikian, ayat-ayat ini dapat digunakan sebagai panduan untuk

<sup>50</sup> "Surat Al-Ahzab Ayat 21.", diakses pada: 01/05/2024, <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.

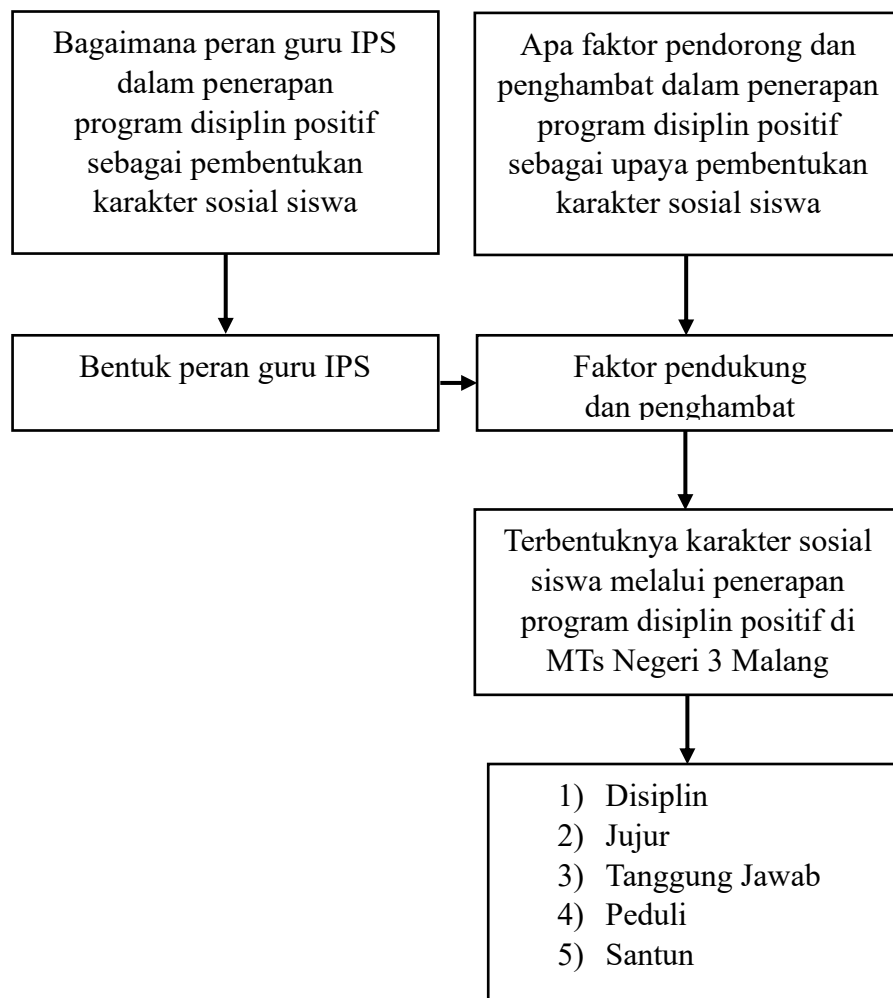


menciptakan kehidupan yang selaras, harmonis, dan damai sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

## B. Kerangka Berpikir

Untuk membuat gambaran tentang masalah penelitian, kerangka berpikir digunakan untuk menggambarkan alur fenomena sosial yang akan diteliti secara logis dan rasional. Berikut adalah kerangka penelitian yang digunakan:

**Gambar 2.4 Bagan Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman dasar yang digunakan oleh para peneliti untuk menghasilkan pengetahuan baru dan meningkatkan hasil penelitian dan pemahaman orang tentang apa yang mereka lakukan. Pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang umum digunakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial dan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang mengutamakan kualitas dan disajikan secara naratif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena. Penelitian kualitatif bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, dan menggunakan berbagai metode.<sup>51</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang dapat memberikan penjelasan tentang fenomena yang akan diteliti sesuai dengan keadaan lapangan dan lokasi penelitian. Penelitian ini akan mendapatkan data dalam bentuk deskripsi tertulis dari fenomena yang akan diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk secara sistematis dan akurat mendeskripsikan suatu populasi, situasi, atau fenomena. Pertanyaan tentang apa, di mana, kapan, dan bagaimana dapat dijawab oleh jenis penelitian ini, tetapi tidak tentang mengapa. Peneliti tidak mengontrol

---

<sup>51</sup> Sidiq, Ag, dan Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", *Ponorogo: CV Nata Karya*, 2019, hal. 4.

atau memanipulasi variabel dalam penelitian eksperimental dan peneliti hanya mengamati dan mengukur variabel.<sup>52</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi tempat yang menjadi lokasi penelitian berada di MTs Negeri 3 Malang yang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan sudah terakreditasi A berdasarkan sertifikat 599/BAN-SM/SK/2019.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di MTs Negeri 3 Malang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah dan guru yang ada di sana sangat peduli dengan pentingnya karakter.
2. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah ramah anak dan ditunjuk sebagai koordinator madrasah ramah anak di Kabupaten Malang oleh Kementerian Agama di Kabupaten Malang.
3. Madrasah ini menerapkan program disiplin positif dalam pembentukan karakter dan sebagai bentuk penerapan madrasah ramah anak.
4. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah favorit dan memiliki banyak prestasi.
5. Ada *feedback* yang dilakukan siswa setelah pelaksanaan program disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang.

---

<sup>52</sup> Fiantika et al, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022, hal. 88.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan responden atau subjek penelitian. Informasi yang diperlukan peneliti tentang data penelitian disebut informan. Fokus dalam penelitian ini adalah guru IPS di madrasah yang bertindak sebagai salah satu pihak sebagai pelaksana dan pendidik langsung dalam penerapan program disiplin positif sebagai pembentukan karakter sosial pada siswanya dan siswa madrasah yang bertindak sebagai tolak ukur keberhasilan program disiplin positif sebagai pembentukan karakter sosial, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada siswa kelas VIII dan penanggung jawab program disiplin positif yang bertindak sebagai informan pelengkap.

**Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian**

No.	Subjek Penelitian
1	Kepala Madrasah di MTs Negeri 3 Malang
2	Tim Kerja Program Disiplin Positif di MTs Negeri 3 Malang
3	Guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang
4	Siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang

### D. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan masalah. Dapat dikatakan sebagai tempat peneliti melihat, membaca, atau bertanya tentang informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Data dibagi menjadi kategori primer dan sekunder.<sup>53</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan wawancara kepada kepala madrasah, guru IPS, siswa kelas VIII, dan penanggung jawab program disiplin positif. Informasi

---

<sup>53</sup> Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif", *UPN Veteran Yogyakarta Press: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2020, hal, 101.

yang dikumpulkan berasal dari pendapat atau pernyataan informan tentang peran guru IPS dalam pembentukan karakter sosial siswa melalui penerapan program disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen madrasah dan literatur penelitian terdahulu, serta informasi lain yang mendukung. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, visi misi madrasah, struktur organisasi, dokumen tentang program disiplin positif, dan dokumentasi kegiatan, budaya, dan kondisi lingkungan madrasah yang berkaitan dalam penelitian ini.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian, instrumen penelitian sangat penting. Kualitas instrumen yang digunakan biasanya merupakan cara untuk mengukur berat suatu penelitian atau kualitasnya. Hal ini tidak mengherankan karena instrumen penelitian disebut sebagai perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian.

Adapun instrumen atau alat-alat yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Panduan atau pedoman

Peneliti dapat menggunakan pedoman sebagai alat penelitian kualitatif untuk beberapa alasan penting. Misalnya, pedoman membantu peneliti mengumpulkan data dengan cara yang konsisten dan teliti, memungkinkan peneliti memiliki kerangka kerja yang jelas untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dan pedoman membuat peneliti merasa lebih percaya diri karena mereka memiliki arahan dan pedoman

yang membantu mereka melakukan penelitian yang lebih baik. Adapun dalam penelitian ini peneliti memerlukan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

## 2. Alat tulis

Alat tulis, yang biasanya dianggap sebagai alat sederhana, dapat memainkan peran penting dalam berbagai tahapan penelitian kualitatif. di mana alat tulis berfungsi untuk mencatat observasi, kejadian, dan interaksi yang terjadi selama kegiatan di lapangan. Catatan lapangan ini dapat mencakup detail penting yang mungkin terlewatkan saat merekam audio. Peneliti dapat menggunakan alat tulis untuk melacak kemajuan penelitian, mencatat tujuan, dan menilai apakah penelitian berjalan sesuai dengan rencana.

## 3. Alat rekam

Alat perekam, seperti kamera video atau perekam suara, sangat penting untuk penelitian kualitatif karena merekam data yang dapat dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang diteliti. Adapun peneliti menggunakan telepon genggam sebagai media untuk merekam suara dan merekam gambar dan video.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling berhubungan yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Pada dasarnya observasi adalah penggunaan pancaindra untuk mengamati dan mengumpulkan data. Perilaku objek penelitian diamati dan dicatat, termasuk perilaku alamiah, dinamika yang terlihat, dan representasi perilaku dalam situasi saat ini. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai peran guru IPS dalam penerapan program disiplin positif sebagai pembentukan karakter sosial siswa dan mengetahui bagaimana faktor pendorong dan penghambatnya.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan secara non-partisipasi, di mana peneliti hanya melihat keadaan di madrasah yang diteliti secara langsung. Adapun hasil dari pengamatan tersebut akan terdiri dari peristiwa rutin, temporal, interaksi, dan interpretasi.

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi**

<b>No.</b>	<b>Hal yang Diamati</b>
1	Cara guru IPS dalam menjalankan peran dalam penerapan program disiplin positif sebagai pembentukan karakter sosial: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas</li> <li>b) Sikap guru sebagai teladan siswa</li> </ol>
2	Mengamati tingkah laku siswa dalam indikator karakter sosial: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Disiplin</li> <li>b) Jujur</li> <li>c) Tanggung Jawab</li> <li>d) Peduli</li> <li>e) Santun</li> </ol>

## 2. Wawancara

Informasi dikumpulkan melalui wawancara, yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan meminta jawaban secara lisan. Teknik observasi dan wawancara mendalam sering digunakan untuk mendapatkan

informasi yang lebih akurat. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari wawancara mendalam akan dipelajari secara lebih mendalam. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar.

Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara yang berlangsung merujuk pada serangkaian pertanyaan terbuka. Demikian ini memungkinkan penggalian informasi lebih mendalam selama sesi karena jawaban dari narasumber memungkinkan pertanyaan baru muncul.

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Informan</b>	<b>Hasil temuan informan</b>
1	Kepala Madrasah: Dra. Warsi, M.Pd	a) Sejarah dari program disiplin positif. b) Manajemen Program Disiplin Positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang. c) Integrasi visi misi madrasah dengan program disiplin positif
2	Tim Kerja Disiplin Positif sekaligus BK: Himiyatul Amanah, S.Pd	a) Penjelasan dan sejarah dari Program disiplin positif. b) Pelaksanaan Program Disiplin Positif di MTs Negeri 3 Malang. c) Tujuan program disiplin positif. d) Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan program disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang.
3	Guru IPS: Ihsanul Huda, M.Pd	a) Bentuk peran guru IPS dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang. b) Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan program disiplin positif.
4	Siswa-siswi kelas VIII Kelas C: Ega, Filza, dan Kirana	a) Bentuk penerapan program disiplin positif sebagai pembentukan karakter sosial siswa



No.	Informan	Hasil temuan informan
	Kelas D: Afiya dan Weka Kelas H: Balqis dan Muafa	b) Bentuk peran guru IPS yang dirasakan oleh siswa dalam penerapan program disiplin positif

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui sumber tertulis seperti arsip. Dokumen dapat digunakan sebagai catatan aktivitas, kegiatan, atau peristiwa yang telah berlalu yang dicatat dan dikumpulkan menjadi arsip. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan program disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, atau dokumen yang berkaitan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi**

No.	Dokumentasi
1	Buku Disiplin Positif
2	Lingkungan di madrasah
3	Kegiatan di madrasah yang meliputi: a) Kegiatan pembiasaan b) Kegiatan pembelajaran

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data kualitatif merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Tujuan dari pengecekan keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat diandalkan atau valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan bahan referensi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

## 1. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi umumnya digunakan untuk memastikan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode, teori, atau sumber data untuk memverifikasi hasil penelitian. Terdapat tiga cara dalam pengecekan data, di antaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Pada triangulasi sumber peneliti akan menginterpretasikan data wawancara dari berbagai sumber informan untuk memastikan keabsahan. Sedangkan, pada triangulasi teknik peneliti akan membandingkan temuan wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi lapangan atau analisis dokumen yang relevan sebagai keabsahan data.

## 2. Bahan referensi

Adanya bahan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>55</sup> Di mana peneliti akan menggunakan alat perekam dan foto dokumentasi sebagai bukti wawancara dan menggunakan foto-foto untuk bukti data untuk menggambarkan suasana, dokumen autentik, interaksi, dan keadaan sebagai pendukung.

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang dapat diakses melalui pertanyaan umum dan analisis data yang diberikan oleh informan. Tujuan analisis data adalah untuk mengidentifikasi dan memilih data

---

<sup>54</sup> Sidiq, Ag, dan Choiri, 2019, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", Ponorogo: CV. Nata Karya, hal 94-95.

<sup>55</sup> Murdiyanto, 2020, "Metode Penelitian Kualitatif", Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, hal. 70.

yang penting dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yang diciptakan oleh Miles dan Huberman untuk menganalisis data, sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Reduksi Data menyampaikan semua data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Analisis data yang menajamkan dikenal sebagai reduksi data. Dengan metode ini, seseorang dapat mencapai kesimpulan yang signifikan dengan harapan bahwa informasi penting dapat digolongkan, diatur, dibuang, dan diorganisasikan secara sistematis.
2. Penyajian Data Merupakan sekumpulan data yang disusun dengan cara yang memungkinkan pengambilan keputusan. Agar sekelompok data menjadi mudah dibaca dan dipahami, proses penyajian data ini menjelaskan sekelompok data secara keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif, metode ini paling sering digunakan.
3. Penarikan Kesimpulan Data yang telah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan untuk menemukan maknanya.

---

<sup>56</sup> Murdiyanto. *Ibid*, hal. 73.

## I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Penelitian
  - a. Pada tahap awal, peneliti menyampaikan ringkasan dan judul penelitian kepada wali dosen. Setelah diterima, peneliti diajukan ke jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang untuk mendapatkan dosen pembimbing dan mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing.
  - b. Pada tahap kedua, peneliti menyiapkan surat izin pra-penelitian untuk diserahkan kepada MTs Negeri 3 Malang. Kemudian, peneliti datang secara langsung ke MTs Negeri 3 Malang untuk memberikan surat izin pra-penelitian. Untuk mendapatkan beberapa informasi, peneliti melakukan beberapa wawancara dengan guru dan ketua kurikulum.
3. Tahap Pekerjaan Penelitian di Lapangan
  - a. Melakukan observasi lapangan langsung kepada pihak yang terkait.
  - b. Mengamati tindakan dan perilaku siswa secara langsung dan melakukan wawancara di waktu senggang siswa.
  - c. Mengamati tindakan dan perilaku guru IPS kelas VIII dan seluruh siswa kelas VIII dalam kegiatan selama di madrasah.
  - d. Melakukan wawancara terhadap guru IPS, kepala madrasah, tim kerja disiplin positif dan beberapa siswa kelas VIII.
  - e. Membuat laporan dari hasil data yang telah diperoleh dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Letak Geografis**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs Negeri) 3 Malang terletak di Jalan Mandiri Nomor 9, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 6251, nomor telepon (0341) 42540. Madrasah ini sudah terakreditasi A dengan nomor SK madrasah 244.

##### **2. Sejarah Madrasah**

Atas inisiatif Bapak H. M. Farchan, Ketua Lembaga Pendidikan Al Ma'arif Lawang, MTs Negeri 3 Malang didirikan pada tanggal 20 Mei 1983 dengan nama Madrasah Tsanawiyah "Al-Ma'arif" Lawang. Prakarsa ini muncul karena beberapa alasan, salah satunya adalah bahwa di daerah kecamatan Lawang belum banyak sekolah resmi yang berbasis pendidikan agama Islam. Selain itu, ini bertujuan untuk menampung lulusan Sekolah Dasar Islam (yang berada di bawah satu atap dengan MTs Al- Ma'arif) atau sekolah dasar lainnya, dan untuk memenuhi keinginan masyarakat yang ingin putra putrinya dapat bersekolah dengan pendidikan agama mendalam. Keinginan itu akhirnya terwujud ketika MTs Al-Ma'arif Lawang membuka pendaftaran siswa baru pada tahun ajaran baru 1983/1984.

Pada tahun ajaran 1984–1985, ada 30 siswa di kelas satu. Pemerintah memberikan kepercayaan kepada Madrasah untuk bertindak jika menjadi madrasah negeri. Setelah pertemuan Dewan Guru, Pengurus Yayasan dan

orang-orang penting di masyarakat setuju untuk menerima proposal tersebut. Setelah melalui pemeriksaan oleh Tim Penjajakan Persiapan Fillial Kanwil Depag. Prop. Jawa Timur, dinyatakan bahwa mereka memenuhi syarat untuk menjadi Madrasah Tsanawiyah Persiapan Fillial Negeri Lawang.

Dengan dukungan dari Pengurus BP.3, seperti Bapak Moh. Naim, Bapak Achmad Subandi, Bapak Serma Saimin, Bapak Kasiyan, dan Ibu Arbaniyah, kondisi Madrasah terus berkembang. Kepercayaan publik pada keberadaan MTs Persiapan filial Negeri Lawang mulai meningkat. Ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa di kelas satu pada tahun ajaran 1985/1986, dengan 49 orang di kelas 1. Pada tahun ajaran 1986/1987, Madrasah dinyatakan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang, dengan 106 siswa di kelas 1. Dengan demikian, total siswa di tahun ajaran 1986/1987 mencapai 166 orang.

Sesuai dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 244 tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, pemerintah memutuskan untuk mengubah status Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang pada tahun 1993/1994. Periodisasi pergantian kepala sekolah sejak didirikan MTs Negeri 3 Malang hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Sahir, BA (Alm) pada tahun 1994 – 1999
- 2) Bapak Drs. Miskun pada tahun 1999 – 2003
- 3) Bapak Drs. Mahfudz Shodar, M.Ag pada tahun 2003 – 2004
- 4) Ibu Suudah, S.Pd pada tahun 2004 – 2009
- 5) Bapak H. Achmad Said, M.Ag pada tahun 2009 – 2011

- 6) Bapak Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag pada tahun 2011 – 2014
- 7) Bapak Dr. Sutirjo, M.Pd pada tahun 2014 – 2017
- 8) Ibu Dra. Hj. Warsi, M.Pd pada tahun 2017 – sekarang

### **3. Visi dan Misi Madrasah**

#### **a. Visi**

Terwujudnya madrasah religius, berakhlak dan berbudi, menjadi teladan *Rahmatan Lil Alamin* dan berwawasan global (Rela Ditemani San-Glob).

#### **b. Misi**

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan syariat agamanya.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak dan berbudi pada Tuhan, sesama, alam, dan negerinya.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik, berpikir kritis dan kreatif.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang cinta ilmu dalam komunitas belajar sepanjang hayat, yakni madrasah ramah yang aman nyaman sebagai tempat belajar dan berkembang bagi guru sebagai ahli, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.
- 5) Terwujudnya pendidikan berwawasan global, mengikuti informasi mutakhir, perkembangan teknologi, menghargai bangsa lain.
- 6) Terwujudnya pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad-21.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan syariat agamanya.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi pada Tuhan Yang Maha Esa, sesama, alam, dan negerinya dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik yang *Rahmatan Lil Alamin*.
  - (a) Terwujudnya capaian belajar peserta didik dengan ketuntasan untuk seluruh mata pelajaran.
  - (b) Meningkatnya capaian prestasi peserta didik dalam kegiatan lomba hingga tingkat internasional.
  - (c) Mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah air dan kebhinekaan serta berbudaya lokal maupun global dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
  - (d) Mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta gotong royong dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
  - (e) Mewujudkan peserta didik yang mengamalkan agamanya dengan mengedepankan kemaslahatan, keberlangsungan dengan damai.
  - (f) Mewujudkan peserta didik yang qurani.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat.



- (a) Melaksanakan kegiatan membuka ruang kelas (*open class*) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas.
  - (b) Menyelenggarakan kegiatan MGMP madrasah untuk forum diskusi dalam merencanakan Modul Ajar sesuai langkah dan lampirannya.
  - (c) Menyelenggarakan pendidikan atau pelatihan yang relevan dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih profesional dan inovatif.
  - (d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler minimal dengan nilai baik berdasar minat dan potensi.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin*.
- (a) Melaksanakan proyek profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* untuk seluruh peserta didik 3 kali dalam setahun.
  - (b) Melaksanakan pengintegrasian nilai profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian untuk semua mata pelajaran.
  - (c) Melaksanakan pengintegrasian nilai profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* dalam kegiatan pembiasaan rutin madrasah dan budaya madrasah.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang ramah, menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik, dengan :
- (a) Tersedianya fasilitas pembelajaran dengan mengedepankan persamaan hak.

- (b) Terlaksananya pembelajaran mandiri dan gotong royong melalui model pembelajaran yang beragam dan penerapan proyek.
- 7) Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
- (a) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.
  - (b) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan IT, literasi, dan numerasi.
  - (c) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter.
  - (d) Mengoptimalkan potensi belajar peserta didik melalui program SKS.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam penjabaran hasil dari penelitian ini disajikan dalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi antara kepala madrasah, tim kerja disiplin positif, guru IPS, dan siswa kelas VIII. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan, dimulai dari bulan 25 Januari sampai 21 Maret tahun 2024. Penyajian data ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan yang dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang berjudul *“Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Malang”*.

### **1. Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII**

Dalam mengetahui peran guru IPS dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial di MTs Negeri 3 Malang, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara dengan guru IPS

kelas VIII, tim kerja program disiplin positif, dan beberapa siswa kelas VIII. Selain itu, peneliti melakukan observasi pada proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di luar kelas serta mengamati tingkah laku siswa di luar kelas. Peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai bukti pendukung dalam pengumpulan data. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut di atas, maka peneliti mendapatkan paparan data, sebagai berikut:

**a. Disiplin Positif**

Diawali dengan sejarah program disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang yang merupakan penerapan dari madrasah ramah anak (MRA), sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai kepala madrasah sebagai berikut:

“Dimulai ketika MTs Negeri 3 Malang mulai menjadi madrasah ramah anak dan madrasah ini telah menjadi koordinator madrasah ramah anak di Kabupaten Malang pada tahun 2022, nah ketika menjadi madrasah ramah anak berarti kita juga tidak selaras jika tata tertib di madrasah tidak ramah anak atau *punishman* yang tidak sewajarnya, itu kan tidak cocok, maka dari itu madrasah kami menerapkan disiplin positif sebagai bentuk penerapan madrasah ramah anak.”<sup>57</sup>

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Himiyatul Amanah, S.Pd sebagai tim disiplin positif sebagai berikut:

“Cerita singkatnya, pada awalnya ditahun 2019 kami mengikuti *zoom meeting* dari Kemendikbud tentang Sekolah Ramah Anak (SRA), dan kami diarahkan untuk bisa melapor ke Kemenag sehingga akhirnya MTs Negeri 3 ini mendapatkan SK. Ditahun berikutnya yaitu 2020, MTs Negeri 3 melakukan diklat disiplin positif di antaranya melakukan forum bersama siswa dan membentuk *agen roots*. Selanjutnya Alhamdulillah MTs Negeri 3 diberi amanah menjadi koordinator Madrasah Ramah Anak (MRA) se-Kabupaten Malang. Di tahun 2022 kami menggelar finalisasi disiplin positif sebagai lanjutan tindakan dari madrasah ramah anak (MRA) Pada akhirnya kami bekerja sama dengan tim tata tertib di madrasah ini untuk menciptakan buku pedoman

---

<sup>57</sup> Transkrip Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai kepala madrasah, dilakukan pada: 13/03/ 2024.

disiplin positif agar di madrasah dapat paham dengan konsekuensi logis.”<sup>58</sup>

Dari pernyataan Ibu Dra. Warsi, M.Pd dan Ibu Himiyatul Amanah, S.Pd menjelaskan bahwa program disiplin positif sebagai bagian dari tindak lanjut dari inisiatif di MTs Negeri 3 Malang sebagai madrasah ramah anak MRA di tahun 2022. Melihat visi misi yang ada di MTs Negeri 3 Malang dapat diintegrasikan dengan program disiplin positif. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai kepala madrasah sebagai berikut:

“Visi dan misi madrasah kami adalah ‘terwujudnya madrasah religius, berakhlak dan berbudi, menjadi teladan *rahmatan lil alamin* dan berwawasan global. Nah yang pertama, yang mana tentang religius yang menekankan pentingnya membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam lalu disiplin positif itu tidak terpisahkan dari pembentukan karakter ini, karena pada dasarnya disiplin positif menggunakan pendekatan yang mengutamakan pengajaran dan pembelajaran yang berbasis kasih sayang, keadilan dan penghargaan kepada siswa. Selanjutnya tentang *rahmatan lil alamin* yang memiliki artinya adalah diharapkan siswa akan menjadi berkah bermanfaat bagi seluruh alam sehingga ini sama halnya dengan tujuan disiplin positif yang mana menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak. lalu perihal berwawasan global yang mana kita membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang relevan secara global, sehingga disiplin positif ini membantu siswa untuk belajar mengelola konflik yang ditemukan sehari-hari dengan penyelesaian positif. Maka visi misi kami dengan disiplin positif bisa sama-sama menguatkan untuk pembentukan karakter positif bagi siswa di madrasah.”<sup>59</sup>

Dalam wawancara tersebut, narasumber menjelaskan bahwa visi dan misi madrasah MTs Negeri 3 Malang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, berakhlak dan berbudi, serta menjadi teladan *rahmatan lil alamin* dan berwawasan global. Kepala Madrasah menegaskan bahwa disiplin positif menjadi bagian penting dari proses pembentukan

---

<sup>58</sup> Transkrip Wawancara dengan Ibu Himiyatul Amanah, S.Pd sebagai Tim Kinerja Disiplin Positif dan BK Kelas VIII, dilakukan pada: 07/03/2024.

<sup>59</sup> Transkrip Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai kepala madrasah, dilakukan pada: 13/03/ 2024.

karakter siswa, karena didasarkan pada pendekatan kasih sayang, keadilan, dan penghargaan kepada siswa. Dengan disiplin positif, diharapkan siswa menjadi berkah yang bermanfaat bagi seluruh alam dan memiliki keterampilan mengelola konflik dengan penyelesaian positif.

Selain itu, siswa kelas VIII juga memahami dari program disiplin positif, sebagaimana menurut Balqis adalah sebagai berikut:

“Program disiplin positif yang diterapkan di MTsN 3 Malang setahu saya selama ini dengan tidak menerapkan ancaman atau hukuman antara guru dan murid, selain itu yang saya dapatkan dari sosialisasi program disiplin positif kemarin kita harus saling jujur, menghargai, menghormati, dan tegur sapa antar guru dan murid.”<sup>60</sup>

Afiyah juga memberikan keterangan tentang sudut pandangnya dalam program disiplin positif sebagai berikut:

“Yang saya ketahui tentang program disiplin positif adalah membentuknya sikap disiplin yang tidak memakai kekerasan.”<sup>61</sup>

Salah satu siswa, Ega memberikan keterangan bahwa program disiplin positif merupakan program untuk mendisiplinkan dengan prinsip ramah anak, sebagaimana berikut:

“Yang saya tahu disiplin positif ini untuk mendisiplinka siswa yang ramah anak.”<sup>62</sup>

Weka juga memberikan keterangan tentang program disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang, sebagai berikut:

“Program pendekatan kepada siswa/siswi MTsN 3 Malang tanpa kekerasan dan ancaman, memotivasi, merefleksi kesalahan, serta membangun logika. dalam disiplin positif ini para murid diajarkan untuk memahami konsekuensi dari perilaku, tanggung jawab serta rasa hormat.”<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Transkrip Wawancara dengan Balqis VIII H, dilakukan pada: 7/03/2024.

<sup>61</sup> Transkrip Wawancara dengan Afiyah Kelas VIII D, dilakukan pada: 28/02/2024

<sup>62</sup> Transkrip Hasil Wawancara dengan Ega Kelas VIII C, dilakukan pada: 28/02/ 2024.

<sup>63</sup> “Transkrip Wawancara dengan Weka VIII D, dilakukan pada: 28/02/2024

Berdasarkan keterangan yang diberikan siswa-siswi di atas menyimpulkan bahwa siswa-siswi memahami disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang adalah program disiplin positif di MTsN 3 Malang didesain untuk membangun karakter siswa/siswi dengan mengutamakan komunikasi yang baik, pendekatan tanpa kekerasan, dan keterlibatan aktif seluruh pihak sekolah. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghasilkan siswa/siswi yang bertanggung jawab dan berdisiplin tinggi.

#### **b. Peran Guru**

Mengenai bentuk peran yang dilakukan oleh guru IPS dalam penerapan program disiplin positif terhadap siswa di madrasah, diperoleh data sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Salah satunya saya memberikan pemahaman mendalam tentang nilai dan norma yang mendasari dari disiplin positif, saya juga berusaha mengintegrasikan pelajaran IPS, contohnya dalam materi ‘konflik’ dengan indikatornya mematuhi peraturan, dan saya juga membimbing siswa dengan baik agar paham dalam materi tersebut sehingga mendapat nilai hikmah untuk kehidupan sehari-hari.”<sup>64</sup>

Berdasarkan keterangan di atas menyatakan bahwa bentuk peran yang dilakukan oleh Bapak Ihsanul, M.Pd sebagai guru IPS adalah tidak hanya melalui pengajaran materi, melainkan memberikan pemahaman mendalam, mengintegrasikan dengan prinsip-prinsip disiplin positif, dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>64</sup> Transkrip Wawancara dengan Bp. Ihsanul Huda, M.Pd sebagai Guru IPS Kelas VIII, dilakukan pada: 22/02/2024.



**Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran IPS di Kelas<sup>65</sup>**

Gambar 4.1 menggambarkan suasana dalam kegiatan pembelajaran IPS. Guru sedang melakukan penanaman nilai-nilai dan norma sosial yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di kelas. Mengintegrasikan nilai-nilai dan norma dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter sosial, seperti yang dipaparkan oleh Balqis sebagai siswa kelas VIII H:

“Ya, sangat membantu. Karena dalam mata pelajaran IPS bisa membantu saya dalam mengembangkan karakter sosial, seperti bagaimana caranya kita untuk menjadi pribadi yang jujur, disiplin, sopan dan santun, dll. Melalui pembelajaran sejarah masa lampau atau lainnya.”<sup>66</sup>

Hal ini sejalan menurut pendapat yang diberikan oleh salah satu siswa yang bernama Ega dari kelas VIII C yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPS memiliki materi yang dapat membantu untuk pembentukan karakter yang baik, adapun penjelasan yang telah diberikan oleh Ega sebagai berikut:

“Iya, beliau ini bisa jadi teladan yang baik dan di pelajaran IPS juga materinya ada kaitan dengan pentingnya punya karakter yang baik dan menghargai.”<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Dokumentasi Milik Pribadi, diambil pada: 22/02/2024.

<sup>66</sup> Transkrip Wawancara dengan Balqis VIII H, dilakukan pada: 7/03/2024.

<sup>67</sup> Transkrip Hasil Wawancara dengan Ega Kelas VIII C, dilakukan pada: 28/02/ 2024.

Menurut Balqis dan Ega, keduanya menyimpulkan pembelajaran IPS yang telah diintegrasikan nilai-nilai dan norma yang dilakukan guru IPS, memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter sosial. Seperti dalam pembelajaran sejarah memberikan contoh tentang nilai kejujuran, disiplin, dan sopan santun. Selain itu, pelajaran IPS memiliki kaitannya dengan pentingnya memiliki karakter yang baik dan menghargai.

Selanjutnya mengenai peran yang dilakukan guru IPS dalam membentuk karakter sosial kepada siswa melalui penerapan program disiplin positif, Bapak Ihsanul, M.Pd melanjutkan keterangannya sebagai berikut:

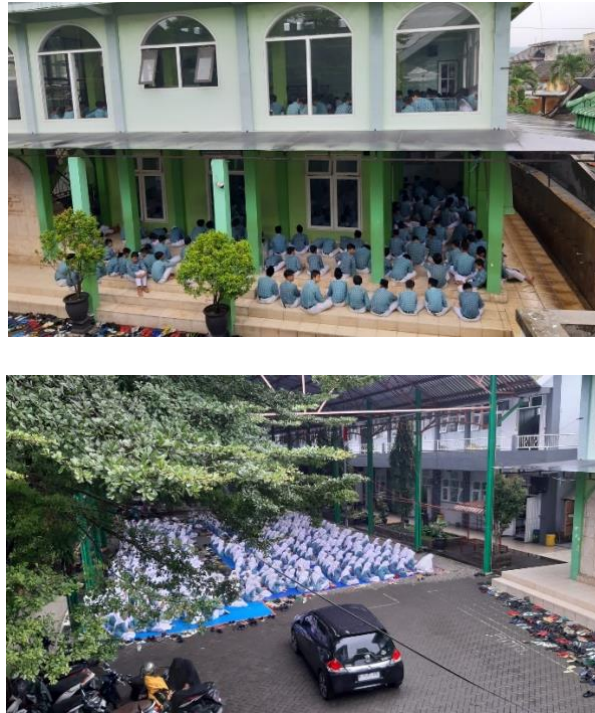
“Tentunya yang pertama saya memberikan arahan atau nasihat tentang pentingnya untuk saling tolong menolong, sopan santun, menghargai, percaya diri, jujur dan karakter yang lainnya. Agar bermanfaat dalam kegiatan berinteraksi di kehidupannya. Selain itu, saya sebagai guru juga harus bisa jadi contoh bagi siswa, sehingga saya berusaha untuk menjadi contoh bagi mereka dengan baik.”<sup>68</sup>

Keterangan yang telah disampaikan di atas menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh Bapak Ihsanul, M.Pd adalah memberikan arahan dan nasihat untuk memperkuat karakter sosial melalau nilai-nilai positif. Pada hal ini peneliti memberikan data pendukung bahwa guru IPS menjalankan peran dalam program disiplin positif adalah dengan memberi arahan dan nasihat kepada siswa, sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Transkrip Wawancara dengan Bp. Ihsanul Huda, M.Pd sebagai Guru IPS Kelas VIII, dilakukan pada: 22/02/2024.





**Gambar 4.2 Kegiatan Pemberian Arahan dan Nasihat<sup>69</sup>**

Pada gambar 4.2 menggambarkan peran guru IPS sebagai pembentukan karakter siswa dalam penerapan program disiplin positif. Pada gambar tersebut, Bapak Ihsanul, M.Pd sebagai guru IPS sekaligus sebagai tim tata tertib memberikan nasihat dan arahan kepada seluruh siswa di MTs Negeri 3 Malang setelah pembiasaan Shalat Duha berjamaah. Guru IPS berpesan dalam arahan dan nasihatnya bahwa memiliki sikap jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sangat penting. Selain itu, Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai kepala madrasah memberikan penjelasan bahwa peran guru dalam pelaksanaan disiplin positif adalah memberikan arahan dan nasihat, berikut adalah penggalan keterangan yang diberikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“....ada juga yang sebagai guru piket yang sudah menyambut anak-anak dari gerbang, ‘adakah anak-anak yang belum datang tepat waktu dan sebagainya, kemudian ada yang sebagai PA (Pendidik Akademik) otomatis dia memantau siswanya satu persatu dengan

<sup>69</sup> “Dokumentasi Milik Pribadi, diambil pada: 07/03/2024.

berhubungan yang intens dengan anak-anak, ada juga yang sebagai wakil kepala madrasah dalam bidang kesiswaan yang berhubungan dengan semua PA pelaksanaan disiplin positif, kemudian setiap minggu Senin walaupun tidak setiap hari itu dilaksanakan upacara dan pembinanya itu tidak hanya kepala madrasah, tetapi digilir untuk memberikan arahan nasihat kepada siswa, termasuk di dalamnya adalah poin di mana pelaksanaan disiplin positif.”<sup>70</sup>

Keterangan yang diberikan oleh kepala madrasah menunjukkan bahwa Setiap minggu, apabila upacara dilaksanakan di madrasah yang juga menjadi kesempatan bagi kepala madrasah dan staf lainnya untuk memberikan arahan dan nasihat kepada siswa, yang termasuk peran pada penerapan disiplin positif. Dengan demikian, kepala madrasah memainkan peran penting dalam memimpin, mengkoordinasikan, dan memastikan penerapan disiplin positif yang efektif di MTs Negeri 3 Malang melalui keterlibatan dan dukungan aktif kepada para guru.

Berdasarkan pemaparan pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru berperan sebagai contoh atau teladan bagi siswa. Sehingga guru berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa melalui tindakan dan perilaku sehari-hari untuk memberikan inspirasi untuk mengikuti jejak yang positif. Pernyataan yang diberikan oleh Bapak Ihsanul, M.Pd sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu Himiyatul Amanah, S.Pd sebagai tim kerja disiplin positif sekaligus BK kelas VIII, menyebutkan bahwa penerapan program disiplin positif yang terpenting adalah peran guru sebagai teladan untuk siswanya, sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Transkrip Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai kepala madrasah, dilakukan pada: 13/03/2024.

“Hal yang terpenting dari penerapan disiplin positif ini adalah peran guru sebagai teladan atau contoh bagi siswanya, karena siswa akan melihat dan mencontoh.”<sup>71</sup>

Salah satu siswi memberikan keterangan dan penilaian untuk memperkuat keterangan tentang peran yang dilakukan oleh guru IPS dengan memiliki karakter yang bisa menjadi teladan bagi siswa, adapun keterangan tersebut disampaikan oleh Weka selaku salah satu siswi kelas VIII C di MTs Negeri 3 Malang, yang dipaparkan sebagai berikut:

“Pak Ihsan itu bisa menjadi contoh teladan, seperti dalam bertutur kata, peduli pada sekitar, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan keluasan ilmu.”<sup>72</sup>

Diperkuat oleh pernyataan dari Muafa salah satu siswa kelas VIII H, yang menerangkan bahwa guru IPS dapat menjadi teladan bagi siswa karena kualitas-kualitas seperti ketegasan, kesayangan, dan kepedulian yang ditunjukkan kepada siswa. Sebagaimana hasil wawancara, sebagai berikut:

“Ya, sangat bisa di jadikan contoh, ketegasan, kesayangan, dan kepedulian guru IPS saya terhadap murid-muridnya itu tidak bisa diutarakan, jika murid melakukan kesalahan maka ketegasan itu muncul dan ketika murid melakukan hal positif maka apresiasi yang diberikan.”<sup>73</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru IPS yang menjadi teladan bagi para informan memiliki karakteristik yang mencakup disiplin, kesabaran, kebaikan, ketegasan yang dimengerti, tanggung jawab, kepedulian, dan apresiasi terhadap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menganggap guru IPS sebagai figur yang memengaruhi dan memberikan contoh yang baik bagi mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

---

<sup>71</sup> Transkrip Wawancara dengan Ibu Himiyatul Amanah, S.Pd sebagai Tim Kinerja Disiplin Positif sekaligus BK Kelas VIII , dilakukan pada: 08/03/2024.

<sup>72</sup> Transkrip Wawancara dengan Weka VIII D, dilakukan pada: 28/02/2024.

<sup>73</sup> Transkrip Wawancara dengan Muafa VIII H, dilakukan pada: 07/03/ 2024.

Mengenai tindakan dalam program disiplin positif, ketika siswa melanggar peraturan atau melakukan hal yang tidak baik di lingkungan sekolah, guru memiliki peran untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menekankan konsekuensi logis sebagai bentuk menggunakan pendekatan disiplin positif, tanpa menggunakan kekerasan dalam menegur siswa. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh Ibu Himiyatul, S.Pd, sebagai berikut:

“Pelaksanaan program ini diawali dengan pendekatan yang positif yang diawali guru dan staf sekolah serta tim tata tertib membuat aturan serta kebijakan yang didasarkan dengan pendekatan disiplin positif dan konsekuensi logis, selain itu kami juga menekankan pada penguatan dan penghargaan pada tingkah laku positif siswa, tujuannya untuk memotivasi dirinya dan juga teman lainnya. Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran di madrasah, maka langkah pertama adalah siswa harus memberikan alasannya, dan kita sebagai guru harus mendengarkan terlebih dahulu, setelah itu kami beri bimbingan dengan diskusi atau dialog. Selain itu kami juga mengadakan sistem *reward* perminggu, perbulan, dan pertahun. Hal ini bertujuan agar siswa bisa meningkatkan perilaku positifnya. Perilaku positif jika diberi *reward* maka akan meningkatkan perilaku positifnya, begitu pun dengan perilaku negatif, apabila tidak ada teguran maka siswa tersebut akan meningkatkan perilaku negatifnya.”<sup>74</sup>

Guru IPS telah melakukan tugasnya dengan benar dalam menerapkan program disiplin positif ketika mereka menghadapi siswa yang melanggar atau melakukan kegiatan yang tidak baik dengan menggunakan konsekuensi logis daripada kekerasan. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan melakukan pendekatan yang baik, sehingga siswa terpancing untuk mengutarakan alasan dalam berbuat *misbehave* atau tidak sesuai, karena ketika menangani dengan luapan emosi maka siswa akan enggan bercerita. Setelah itu memberikan pemahaman secara konsekuensi logis. Setelah itu mengetahui alasan dari kedua belah pihak maka bisa diambil tindakan yang pas. Selain itu, untuk anak yang mendapatkan usulan dari temannya, saya beri pemahaman bahwa anak yang usil bisa berubah maka supaya dibantu untuk melakukan perubahan jangan dijauhi atau dicela.”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Transkrip Wawancara dengan Bp. Ihsanul Huda, M.Pd sebagai Guru IPS Kelas VIII, dilakukan pada: 22/02/ 2024.

<sup>75</sup> Transkrip Wawancara dengan Bp. Ihsanul Huda, M.Pd sebagai Guru IPS Kelas VIII, dilakukan pada: 22/02/2024.

Dari pemaparan di atas menjelaskan peran guru dalam menangani siswa yang melanggar ketika menggunakan melalui disiplin positif adalah di antaranya:

1) Pendekatan melalui komunikasi

Guru menggunakan pendekatan komunikasi yang terbuka dan mendukung untuk memahami mengapa siswa berperilaku dengan cara tertentu. Guru juga membantu siswa berbicara secara terbuka dengan satu sama lain untuk meningkatkan pemahaman.

2) Pemahaman konsekuensi dan alasan

Guru memberi tahu siswa tentang konsekuensi logis dari perilaku siswa dan guru mendorong siswa untuk mengatakan mengapa mereka melakukan tindakan yang tidak sesuai. Setelah siswa memahami alasan di balik perilakunya, maka guru menyesuaikan berdasarkan pemahaman terhadap alasan di balik perilaku siswa.

3) Memberikan empati dan dukungan

Guru menunjukkan empati terhadap siswa yang menghadapi masalah atau kesulitan dengan memberikan dukungan dan bantuan. Guru juga memperhatikan siswa yang mungkin menjadi korban intimidasi atau usilan, menekankan pentingnya tidak menjauhi atau mencela mereka.

4) Pemberdayaan dan pembelajaran positif

Guru memberi pemahaman kepada siswa bahwa mereka sama-sama memiliki potensi untuk berubah dan berkembang dan guru mendukung dan membantu siswa untuk mengubah perilaku mereka secara positif.

### 5) Tindakan yang tepat

Setelah memahami alasan di balik perilaku siswa, guru mengambil tindakan yang sesuai dan tepat serta menggunakan pendekatan yang baik dan menghindari menangani siswa dengan luapan emosi untuk mencegah konflik.

Guru menerapkan konsekuensi logis merupakan sebagai bagian dari penerapan pendekatan program disiplin positif. Konsekuensi logis akan membantu mendorong siswa menjadi jujur tentang kesalahan yang dibuat dan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemandirian pada siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan siswa itu sendiri.



**Gambar 4.3 Siswa yang Terlambat Masuk<sup>76</sup>**

Pada gambar 4.3 menunjukkan beberapa siswa yang melakukan konsekuensi setelah tiba terlambat di madrasah dan tidak memakai atribut lengkap sesuai tata tertib yang ada. Beberapa siswa dengan jujur mengakui kesalahan mereka dan menerima konsekuensinya sebagai bentuk tanggung jawab. Maka sesuai gambaran tersebut menunjukkan dengan penggunaan konsekuensi logis yang dilakukan guru dalam penerapan program disiplin

<sup>76</sup> Dokumentasi Milik Pribadi, diambil pada: 7 Maret 2024.

positif merupakan strategi yang efektif dalam membantu siswa menyadari kesalahan mereka sendiri, meningkatkan kejujuran, serta membangun kesadaran akan akibat dari tindakan yang dilakukan.

### C. Karakter sosial

Mengenai karakter sosial yang ingin dibentuk guru IPS melalui disiplin positif, peneliti memaparkan keterangan yang diberikan Bapak Ihsanul, M.Pd, sebagai berikut:

“Karakter sosial yang ingin dibentuk adalah perihal sopan santun, tanggung jawab, jujur, percaya diri, disiplin, berani, menjadi pelopor kebaikan dan melapor tindakan yang kurang baik, dan peduli terhadap sesama.”<sup>77</sup>

Sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu Himiyatul, S.Pd sebagaimana berikut:

“Tentunya semua karakter bisa dibentuk melalui program disiplin positif ini seperti kesadaran *respect*, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli, dan yang terpenting adalah memiliki *mind set* yang positif.”<sup>78</sup>

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Bapak Ihsanul, M.Pd dan Ibu Himiyatul, S.Pd dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter sosial yang ingin dibentuk melalui program disiplin positif adalah karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, dan sopan santun. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan keterangan tentang karakter yang ingin dibentuk melalui disiplin positif sebagai berikut:

“MTsN 3 Malang merupakan sebuah madrasah, madrasah itu adalah sekolah di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), yang mana *goalsnya* adalah siswa-siswi MTsN 3 Malang bisa

---

<sup>77</sup> Transkrip Wawancara dengan Bp. Ihsanul Huda, M.Pd Guru IPS kelas VIII, dilakukan pada: 22/02/2024.

<sup>78</sup> Transkrip Wawancara dengan Ibu Himiyatul Amanah, S.Pd sebagai Tim Kerja Disiplin Positif Sekaligus BK Kelas VIII, dilakukan pada: 07/03/24.

berkarakter, jujur, berakhlakul karimah, di sisi lain juga harus mengembangkan keilmuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun karakternya adalah hampir semua karakter positif itu yang diinginkan, tapi yang jelas siswa siswi diharapkan untuk bisa mandiri, peduli, sopan dan santun, menjadi sauri teladan. Karena pada dasarnya disiplin positif itu berasal dari hatinya yang mana ia melakukan ha-hal positif dan memandang ke arah positif kepada orang lain dan dirinya sendiri dan teman-temannya, kegotongroyongan, ya hampir semua karakter-karakter positif itu yang diinginkan oleh MTs Negeri 3 Malang, jadi pada prinsipnya, ketika orang tua atau wali murid itu mempercayakan pendidikannya selama 3 tahun di MTs Negeri 3 Malang, maka kita mengusahakan memberikan pembiasaan atau penguatan pendidikan karakter mulai dari senyum sapa sopan santun salam dimulai dari pintu gerbang, Shalat Dhuha, membaca Quran, mendoakan orang tua, membaca Al-Quran, lalu ada kuliah inspirasi di mana siswa yang memberikan inspirasi dan motivasi pada teman-temannya untuk menjadi suri tauladan yang baik, kebaikan apa yang bisa ditiru oleh temannya. Di samping itu sendiri ada juga Sholawatan, cinta Rosul, cinta teladan, dunia akhirat, kemudian lulus menjadi manusia yang bukan sempurna tetapi memiliki akhlakul karimah dan mempunyai keilmuan yang bermanfaat, ke depan menjadi orang yang seandainya dipercaya menjadi pengambil kebijakan di negara ini atau menjadi pemimpin yang berakhlakul karimah dan menjadi tauladan dan berjuang bagi negaranya.”<sup>79</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diberikan Dra. Warsi, M.Pd sebagai kepala madrasah menyoroti bahwa karakter yang ingin dibentuk melalui program disiplin positif ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berkarakter, jujur, berakhlakul karimah, serta memiliki keterampilan akademik yang kuat untuk melanjutkan pendidikan. Mereka menekankan nilai-nilai positif seperti mandiri, peduli, sopan, dan santun, serta berupaya menciptakan lingkungan kegotongroyongan. Melalui kegiatan seperti senyum sapa, Shalat Dhuha, membaca Al-Quran, kuliah inspirasi, dan sholawatan, siswa diharapkan menjadi teladan bagi teman-temannya dan memiliki akhlak yang baik.

---

<sup>79</sup> Transkrip Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai kepala madrasah, dilakukan pada: 13/03/ 2024.



Tujuannya adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki keilmuan yang bermanfaat, siap menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah di masa depan.

Berdasarkan hasil data observasi yang telah peneliti dapatkan, siswa kelas VIII pada umumnya memiliki karakter sosial yang baik, berikut merupakan pemaparan nilai karakter sosial yang dimiliki oleh mayoritas siswa kelas VIII Di MTs Negeri 3 Malang:<sup>80</sup>

#### 1. Disiplin

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di MTsN 3 Malang memiliki karakter disiplin yang baik. Mayoritas siswa mematuhi jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menghadiri kelas tepat waktu. Hal ini diperkuat dengan observasi bahwa siswa menunggu kedatangan guru di kelas sebelum KBM dimulai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan siswa terhadap jadwal KBM adalah tinggi, yang menunjukkan kedisiplinan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 2. Jujur

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di MTs Negeri 3 Malang memiliki karakter yang jujur, mayoritas siswa telah menjalani kegiatan di sekolah dengan tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang terlambat atau tidak mematuhi peraturan mengenai penggunaan atribut lengkap. Namun, yang penting, temuan ini menunjukkan

---

<sup>80</sup> Observasi Kelas VIII.

bahwa siswa yang melanggar peraturan menerima konsekuensinya dengan baik. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran dan kedisiplinan yang kuat di kalangan siswa dalam menghadapi aturan sekolah, serta sikap tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

### 3. Tanggung Jawab

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di MTs Negeri 3 Malang memiliki karakter tanggung jawab yang baik. Mereka menunjukkan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas-tugas mereka dengan tepat waktu dan dengan baik. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas sekolah serta tanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas dan piket lainnya. Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab dalam menjaga waktu Shalat, dengan melaksanakan kewajiban beribadah dengan baik dan tertib sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dunia, tetapi juga terhadap kewajiban agama, menciptakan gambaran karakter sosial yang kokoh dan berintegritas.

### 4. Peduli

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di MTs Negeri 3 Malang menunjukkan nilai karakter sosial yang kuat. Siswa di madrasah saling membantu sesama siswa dan guru tanpa celaan atau perundungan. Selain itu, siswa juga peduli terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan madrasah dan kelas serta mengurangi

sampah plastik melalui tindakan piket dan penggunaan bekal dari rumah. Ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan berempati di sekolah.

#### 5. Santun

Hasil observasi karakter sosial siswa di MTs Negeri 3 Malang menunjukkan adanya pola perilaku yang santun dan beradab. Siswa mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya, guru, dan staf madrasah, terlihat dari interaksi ramah dan 3S yang aktif mereka lakukan. Mereka juga mampu menyesuaikan ucapan dengan lawan bicara, menunjukkan kesopanan dan kepekaan dalam berkomunikasi. Selain itu, sikap saling menghormati terlihat jelas, baik dalam kelas memperhatikan guru saat menerangkan dan ketika di luar kelas dengan memberi salam saat bertemu di jalan.

Kesimpulan dari hasil observasi karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki karakter yang positif dan berkualitas. Mereka menunjukkan tingkat disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kesantunan yang baik. Meskipun ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan sekolah, namun kesadaran mereka akan konsekuensi atas tindakan yang dilakukan menunjukkan adanya potensi pembelajaran dan perbaikan. Keseluruhan, hasil observasi menciptakan gambaran siswa yang berintegritas, peduli terhadap lingkungan, dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain di lingkungan sekolah.

Karakter sosial bagi siswa juga penting, hal ini sesuai dengan pemaparan oleh Filza sebagai salah satu siswi kelas VIII C:

“Memiliki karakter sosial yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, sopan dan santun itu sangat penting. Karna jika kita tidak memiliki karakter sosial yang seperti itu bisa saja karna hal itu kita dipandang oleh orang lain itu kurang baik dan bisa menghalangi interaksi sosial antara satu sama lain.”<sup>81</sup>

Diperkuat oleh pemaparan pendapat oleh Weka yang merupakan siswi kelas VIII C tentang pentingnya memiliki karakter sosial, sebagai berikut:

“Memiliki karakter sosial itu penting karena membantu kita berinteraksi antar personal manusia dalam kehidupannya, membangun hubungan atau relasi pertemanan, dan menavigasi situasi sosial secara efektif. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami dan berempati dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja secara kolaboratif. Karakter sosial juga berkontribusi terhadap kesejahteraan secara keseluruhan, karena interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi perasaan kesepian.”<sup>82</sup>

Keterangan yang diberikan oleh Filza dan Weka sependapat bahwa memiliki karakter sosial yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, sopan, dan santun, sangat penting dalam berinteraksi sosial. Mereka mengakui bahwa karakter sosial yang baik membantu dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan memungkinkan interaksi sosial yang lancar. Demikiannya keterangan yang serupa oleh Balqis, sebagai berikut:

“Karakter sosial itu sangat penting, karena jika kita tidak memiliki karakter sosial (jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, sopan, dan santun) maka mungkin tidak akan tercipta kerukunan, karena karakter sosial memberikan penanaman kepribadian kepada setiap orang agar memiliki sikap-sikap seperti solidaritas, jujur, dll. yang mengajarkan bagaimana membangun nilai-nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan sehingga tercipta kedamaian.”<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Transkrip Wawancara dengan Filza VIII C, dilakukan pada: 28/02/2024.

<sup>82</sup> Transkrip Wawancara dengan Weka VIII D, dilakukan pada: 28/02/2024.

<sup>83</sup> Transkrip Wawancara dengan Balqis VIII H, dilakukan pada: 07/03/24.

Keterangan yang diberikan oleh Balqis menegaskan bahwa memiliki karakter sosial yang kuat adalah penting karena tidak hanya mempengaruhi hubungan antar individu, tetapi juga membentuk dasar untuk masyarakat yang damai dan harmonis. Disisi lain, salah satu siswa yang bernama Muafa memberikan argumennya, sebagai berikut:

“Ya, sangat penting karena hakikatnya pintar itu tidak dibutuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat tetapi jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, sopan, dan santun itu adalah yang sangat penting di dalam bermasyarakat dan bersosial contohnya siswa yang pintar tapi tidak patuh terhadap guru.”<sup>84</sup>

Berdasarkan argumen di atas siswa tersebut memberikan contoh untuk menekankan argumennya yang menyebutkan bahwa meskipun seseorang mungkin memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika mereka tidak memiliki karakter sosial yang baik seperti patuh kepada otoritas (dalam contoh ini adalah guru), hal tersebut dapat mengurangi nilai sosial dan dampak positif. Melihat keterangan yang telah diberikan oleh empat siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut sama-sama setuju jika memiliki karakter sosial itu penting dalam segala aspek.

Sehingga dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak jarang ditemukan siswa Di MTs Negeri 3 Malang mencerminkan memiliki karakter sosial, sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Transkrip Wawancara dengan Muafa VIII H, dilakukan pada: 07/03/2024.



**Gambar 4.4 Kegiatan Gotong Royong<sup>85</sup>**

Pada gambar 4.4 peneliti memperhatikan tindakan beberapa siswa-siswi yang sedang bergotong royong dalam membersihkan lapangan madrasah dari sampah ketika dalam kegiatan bank sampah di MTs Negeri 3 Malang yang dilaksanakan pada 08 Maret 2024. Tindakan gotong royong merupakan salah satu nilai-nilai yang terdapat dalam karakter sosial.

Selain itu, peneliti melakukan penggalian data perihal penilaian karakter sosial pada kelas VIII dengan melakukan wawancara terhadap siswa di MTs Negeri 3 Malang. Weka salah satu siswi kelas VIII D memberikan keterangan atas penilaian karakter sosial teman sekelasnya sebagai berikut:

“Beberapa Karakter teman di kelas saya yakni memiliki empati, pendengar yang baik, Saling *support* satu sama lain, Saling tolong menolong, dan komunikatif.”<sup>86</sup>

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan di atas, Weka memberikan gambaran bahwa teman kelasnya memiliki karakter sosial yang baik. Berbeda dengan gambaran penilaian yang diberikan oleh Filza salah satu siswi kelas VIII C, sebagai berikut:

“Karakter teman-teman saya di kelas dan madrasah itu berbeda-beda. Ada teman saya yang karakternya itu sangat baik, dia sopan, santun, bertanggung jawab, peduli kepada sesama dan jujur. Tapi, ada

<sup>85</sup> Dokumen Milik Pribadi, diambil pada: 08/03/2024.

<sup>86</sup> Transkrip Wawancara dengan Weka VIII D, dilakukan pada: 28/02/2024.

juga beberapa teman saya yang karakternya kurang sopan, tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan tidak peduli terhadap sesama.”<sup>87</sup>

Dari gambaran yang diterangkan oleh Filza menyimpulkan bahwa di antara teman-teman yang memiliki karakter sosial yang positif, ternyata masih ditemukan teman yang memiliki karakter kurang baik. Muafa memberikan keterangan terhadap penilaian karakter teman sekelasnya, sebagai berikut:

“Hakikatnya semua manusia itu dilahirkan dalam keadaan yang baik walaupun ada manusia tidak baik itu sebenarnya tidak ada yang ada hanyalah belum kembali baik, saya lihat di lingkup MTs Negeri 3 Malang hampir semua siswa/i nya ramah dan sopan, ini dibuktikan dengan hampir tidak ditemukan tawuran antar kelas.”<sup>88</sup>

Pendapat yang diberikan Muafa memberikan keterangan bahwa semua orang pada dasarnya baik, meskipun terkadang seseorang bisa melakukan hal yang tidak baik. siswa tersebut menilai mayoritas siswa ramah dan sopan. Faktanya, hampir tidak pernah ada tawuran antar kelas. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa di MTs Negeri 3 Malang berperilaku baik dan saling menghormati satu sama lain.

Penerapan disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang memberikan dampak yang signifikan, baik bagi siswa maupun bagi lingkungan sekitarnya. Banyak sekolah lain yang telah mencontoh program disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang, sebagaimana keterangan yang telah diberikan oleh Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai berikut:

“Wujud disiplin positif dirasakan banyak sekali yang sudah studi tiru ke MTs Negeri 3 Malang, mereka menyadari kenapa anak2 di MTs Negeri 3 santun, sopan, meskipun masih ada 1-3 yang masih perlu pendampingan, dan perihal keterlambatan tidak banyak, dan tidak kami langsung, tapi kita lakukan konsekuensi logis. Di mana siswa yang terlambat datang sekolah itu langsung mengikuti kegiatan pembiasaan

---

<sup>87</sup> Transkrip Wawancara dengan Filza VIII C, dilakukan pada: 28/02/2024.

<sup>88</sup> Transkrip Wawancara Muafa VIII H, dilakukan pada: 07/03/2024.

Shalat Dhuha dan membaca Al- Quran, namun tetap kami catat dan menanyakan alasan kenapa terlambat, tentu hal ini sebagai pemantauan kami. Jadi yang saya rasakan dalam penerapan disiplin positif ini, anak-anak itu bisa menghargai kita mereka tidak menggampangkan istilahnya, dan kami juga tidak gampang dalam memberikan hukuman, sehingga mereka tidak takut kepada kami, mereka merasa nyaman, salaman, berani mendekat dan terus terang. Guru-guru juga menjadi berpikir positif terus kepada siswa, dengan kita menerapkan selalu berprasangka baik dan berpikir positif serta saling menghargai, Insya Allah semua akan berjalan dengan lancar.”<sup>89</sup>

Hal tersebut menjelaskan bahwa penerapan disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang telah membawa dampak positif yang signifikan, baik dalam perilaku siswa maupun dalam dinamika interaksi di lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, penerapan disiplin positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis, menginspirasi, dan memberikan pengalaman positif bagi semua pihak yang terlibat.

Demikian itu, dari pemaparan data yang telah ditemukan oleh peneliti sedemikian rupa di atas dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh Bapak Ihsanul Huda, M.Pd sebagai guru IPS kelas VIII dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial yakni memberikan pemahaman mendalam dan mengintegrasikan dalam pembelajaran IPS, memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan nasihat dan arahan, menjadikan diri sebagai contoh atau teladan yang baik bagi siswa, dan menerapkan konsekuensi logis.

---

<sup>89</sup> Transkrip Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai kepala madrasah, dilakukan pada: 13/03/ 2024.



## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial

Faktor pendorong adalah komponen atau kondisi yang memiliki kemampuan untuk memicu atau mendukung pencapaian tujuan tertentu, sedangkan faktor penghambat adalah komponen atau kondisi yang memiliki efek untuk menghalangi, menghalangi, dan menyulitkan pencapaian tujuan tertentu. Dalam upaya guru untuk menerapkan program disiplin positif untuk membangun karakter sosial siswa, tentu ada hal-hal yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program disiplin positif dijelaskan sebagai berikut:

### a. Faktor pendorong dalam penerapan program disiplin positif

Faktor pendorong dalam penerapan program disiplin positif adalah apabila terdapat kolaborasi dan keterlibatan guru, adanya sumber daya pendukung, memiliki komunikasi yang baik, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Berikut paparan pernyataan guru IPS dalam wawancara:

“Menurut saya faktor pendukung agar program ini bisa berjalan adalah guru yang bisa diajak bekerja sama seperti kolaborasi antar guru dan staf sama-sama peduli dengan siswa, adanya buku panduan disiplin positif, komunikasi antar orang tua dengan intens, adanya *agen roots* yang merupakan siswa-siswa yang bisa dijadikan contoh bagi teman-temannya, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta adanya pembinaan disiplin positif yang diadakan di Madrasah.”<sup>90</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, menurut Bapak Ihsanul, M.Pd bahwa faktor pendukung dalam penerapan program disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang meliputi:

---

<sup>90</sup> Transkrip Wawancara dengan Bp. Ihsanul Huda sebagai Guru IPS, dilakukan pada: 22 Februari 2024.

1) Kolaborasi dan keterlibatan guru dan staf

Kesuksesan program disiplin positif bergantung pada keterlibatan guru dan staf dalam kerja sama. Semua pihak memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa sangat penting untuk membuat lingkungan belajar menjadi lebih baik.

2) Sumber daya dukung

Buku panduan disiplin positif yang diterbitkan oleh MTS Negeri 3 Malang merupakan alat penting untuk mengomunikasikan dan mengawasi pelaksanaan program di madrasah.

3) Komunikasi orang tua

Komunikasi yang intens antara orang tua dan madrasah menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

4) Peran siswa

Peran siswa dengan membentuk *agen roots* yakni anti perundungan terhadap sesama menjadi agen perubahan atau contoh positif bagi teman-temannya menunjukkan keberhasilan program dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembentukan karakter.

5) Lingkungan madrasah yang mendukung

Lingkungan madrasah yang aman dan nyaman menciptakan kondisi yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Seperti yang dipaparkan oleh guru IPS bahwasanya salah satu pendukung dalam penerapan disiplin positif adalah adanya buku disiplin positif

yang dibuat oleh madrasah yang berkolaborasi dengan tim tata tertib. Hal ini sesuai yang di paparkan oleh Ibu Himiyatul Amanah, S.Pd sebagai tim kerja disiplin positif sekaligus BK pada kelas VIII, sebagai berikut:

“Di tahun 2022 kami menggelar finalisasi disiplin positif sebagai lanjutan tindakan dari madrasah ramah anak (MRA) Pada akhirnya kami bekerja sama dengan tim tata tertib di madrasah ini untuk menciptakan buku pedoman disiplin positif agar di madrasah dapat paham dengan konsekuensi logis.”<sup>91</sup>

Pemaparan di atas menjelaskan adanya kolaborasi madrasah dengan tim tata tertib untuk menciptakan buku pedoman disiplin positif yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak di lingkungan sekolah.



**Gambar 4.5 Buku Disiplin Positif MTs Negeri 3 Malang<sup>92</sup>**

Gambar 4.5 merupakan buku yang telah diciptakan oleh MTs Negeri 3 Malang sebagai media yang efektif untuk penerapan program disiplin positif sebagai pembentukan karakter sosial siswa. Salah satu siswi kelas VIII C juga memberikan keterangan terkait buku disiplin positif, sebagai berikut:

“Program disiplin yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang dapat membantu menjaga ketertiban di sekolah, memastikan bahwa siswa/siswi MTs merasa aman dan didukung dalam lingkungan belajar

<sup>91</sup> “Transkrip Wawancara dengan Ibu Himiyatul Amanah, S.Pd sebagai BK kelas VIII sekaligus Tim Kinerja Disiplin Positif, dilakukan pada: 8 Maret 2024.

<sup>92</sup> Dokumentasi Milik Pribadi, diambil pada: 8 Maret 2023.

mereka. Seperti di MTs Negeri 3 Malang, terdapat buku disiplin positif untuk mengontrol dan acuan peserta didik, orang tua, dan pembimbing akademik dalam mematuhi kebijakan dan ketentuan madrasah. Di dalam buku tersebut terdapat kolom- kolom catatan peserta didik yang belum sesuai dengan disiplin positif dan ada juga tabel- tabel rekapitulasi disiplin positif dan diambil 3 siswa-siswi dari kelas 7,8,9 yang dapat mematuhi peraturan dengan baik, akan mendapatkan *reward* kak.”<sup>93</sup>

Keterangan yang telah diberikan oleh Weka di atas menjelaskan bahwa dengan adanya buku disiplin positif berfungsi sebagai alat kontrol dan pedoman bagi siswa, orang tua, dan guru dalam mematuhi kebijakan dan ketentuan di madrasah. Hal ini memastikan konsistensi dalam penegakan aturan dan memberikan transparansi mengenai catatan disiplin siswa.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa dengan adanya buku disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang memungkinkan siswa bisa mengontrol tindakan dengan baik dan menunjukkan bahwa siswa yang ditemukan oleh peneliti memiliki karakter sosial yang baik.



**Gambar 4.6 Siswa Melakukan Piket Gelar Terpal<sup>94</sup>**

Pada gambar 4.6 menunjukkan kondisi di mana siswa kelas VIII bergotong royong melaksanakan piket menggelar terpal sebagai alas untuk

<sup>93</sup> Transkrip Wawancara dengan Weka VIII C, dilakukan pada: 28/02/2024.

<sup>94</sup> Dokumentasi Milik Pribadi, diambil pada: 7 Maret 2024.

persiapan Shalat Zuhur secara berjamaah. Hal tersebut mencerminkan nilai-nilai karakter sosial, yakni bertanggung jawab dan bergotong royong.

Karakter bertanggung jawab dan gotong royong merupakan karakter sosial yang ingin dibentuk di madrasah melalui disiplin positif, sebagaimana penggalan keterangan yang telah diberikan oleh Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai kepala madrasah sebagai berikut:

“...adapun karakternya adalah hampir semua karakter positif itu yang diinginkan, tapi yang jelas siswa-siswi diharapkan untuk bisa mandiri, menjadi sauri teladan. Karena pada dasarnya disiplin positif itu berasal dari hatinya yang mana ia melakukan ha-hal positif dan memandang ke arah positif kepada orang lain dan dirinya sendiri dan teman-temannya, kegotongroyongan, ya hampir semua karakter-karakter positif itu yang diinginkan oleh MTs Negeri 3 Malang...”<sup>95</sup>

Siswa-siswi MTs Negeri 3 Malang juga memberi keterangan bahwa memiliki karakter sosial itu penting. Sebagaimana keterangan yang dipaparkan oleh Afiya Kelas VIII D, sebagai berikut:

“Penting, karena karakter sosial bisa memahamkan kita pentingnya memiliki sikap yang bagus karena jika kita memiliki sikap tersebut akan banyak yang berteman dengan kita dan juga sebagai pelajar sikap tersebut perlu kami tanamkan.”<sup>96</sup>

Dari keterangan di atas, diperkuat lagi oleh keterangan yang diberikan oleh Ega sebagai siswa kelas VIII C, sebagaimana:

“Penting, karena karakter sosial itu penting buat bergaul sama teman.”<sup>97</sup>

Dari pemaparan keterangan di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs Negeri 3 Malang sepakat mengatakan bahwa memiliki karakter sosial itu

---

<sup>95</sup> Transkrip Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai kepala madrasah, dilakukan pada: 13/03/ 2024.

<sup>96</sup> Transkrip Wawancara dengan Afiyah Kelas VIII D, dilakukan pada: 28/02/2024.

<sup>97</sup> Transkrip Hasil Wawancara dengan Ega s Kelas VIII C, dilakukan pada: 28/02/ 2024.

penting, sehingga mereka akan berupaya untuk memiliki karakter sosial tersebut.

Selain itu, mengenai pemaparan faktor pendorong yang di ungkapkan oleh Bapak Ihsanul, M.Pd bahwa lingkungan madrasah yang aman dan nyaman menjadi salah satu faktor pendukung, sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa di MTs Negeri 3 Malang memiliki lingkungan yang aman dan nyaman. Sebagaimana hasil dokumentasi peneliti ketika observasi sebagai berikut:



**Gambar 4.7 Lingkungan MTs Negeri 3 Malang**

Pada gambar 4.7 menggambarkan kondisi lingkungan madrasah yang terlihat aman dan nyaman, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan kondusif.

**b. Faktor penghambat dalam penerapan program disiplin positif**

Faktor penghambat dalam penerapan program disiplin positif yang dipaparkan oleh Bapak Ihsanul, M.Pd selaku guru IPS, sebagai berikut:

“Karena implementasi disiplin positif untuk pembentukan karakter siswa harus dilakukan secara kontinu dan kesabaran. Sehingga jika guru tidak sabar dan memiliki anggapan bahwa guru itu selalu

benar dan masih gengsi jika berbuat salah, maka akan sulit untuk menerapkan program ini dengan maksimal dan siswa yang sudah terbiasa dengan disiplin tradisional maka membutuhkan adaptasi yang cukup lama.”<sup>98</sup>

Bapak Ihsanul, M.Pd menjelaskan beberapa masalah yang menghalangi pelaksanaan program disiplin positif. Termasuk apabila guru yang tidak konsisten dan tidak sabar dalam menjalankan program tersebut dan siswa yang sulit untuk beradaptasi yang mana membutuhkan waktu yang lama untuk mengubah perilaku. Pernyataan yang dipaparkan oleh Bapak Ihsan terkait salah satu faktor penghambat penerapan program disiplin positif adalah masih terdapat siswa-siswi yang sulit beradaptasi dengan pendekatan disiplin positif, sehingga membutuhkan pengawasan yang lebih ketat lagi.



**Gambar 4.8 Staf Madrasah Melakukan Pengawasan<sup>99</sup>**

Pada gambar tersebut menggambarkan kondisi di mana salah satu staf sedang mengawasi dan mengontrol di depan toilet siswi dengan bertujuan memastikan semua siswi yang tidak sedang menstruasi bisa mengikuti Shalat berjamaah. Peneliti juga memberikan bukti tambahan dari keterangan salah satu staf tersebut sebagai berikut:

<sup>98</sup> Transkrip Wawancara dengan Bp. Ihsanul Huda, M.Pd sebagai Guru IPS, dilakukan pada: 22 Februari 2024.

<sup>99</sup> Dokumentasi Milik Pribadi, diambil pada: 6 Maret 2024.

“Ini mbak, harus tetap dipastikan semua siswi yang gak menstruasi gak ngumpet di toilet. Soalnya pernah ada yang gak ikut Shalat jamaah padahal lagi gak halangan.”

Staf tersebut mengatakan bahwa pernah dijumpai siswi bersembunyi di toilet dan tidak mengikuti Shalat berjamaah. Selain itu, yang peneliti temukan ketika melakukan observasi adalah masih ada beberapa siswa yang masih melakukan kegiatan yang tidak baik dan kurang mencerminkan sikap santun dalam berbicara, yakni masih ditemukan beberapa siswa yang berkata kasar. Berikut peneliti memperkuat data yang ditemukan dengan mencantumkan keterangan yang diberikan oleh Kirana siswi kelas VIII C, sebagai berikut:

“Menurut saya mereka cukup baik, dan bersosialisasi di sekitar dengan baik, mereka tabah dalam membantu seseorang yang kesusahan, tapi yang saya rasakan adalah teman saya sering berkata kasar dalam sehari-harinya.”<sup>100</sup>

Keterangan yang telah diberikan oleh Kirana menjelaskan bahwa menunjukkan pemahaman yang seimbang dari terhadap karakter dan perilaku teman-teman mereka, dengan pengakuan terhadap sifat baik mereka sekaligus kecemasan terhadap penggunaan bahasa kasar dalam interaksi sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu penghambat penerapan disiplin positif adalah siswa yang belum bisa adaptasi dengan pendekatan program disiplin positif.

Berdasarkan pemaparan data yang telah ditemukan oleh peneliti melalui rangkaian wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa menurut Bapak Ihsanul Huda, M.Pd sebagai guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang dalam penerapan program disiplin positif sebagai

---

<sup>100</sup> Transkrip Wawancara dengan Kirana sebagai Siswi Kelas VIII C, dilakukan pada: 08/03/2024.



upaya pembentukan karakter sosial, terdapat faktor pendorong yang terdiri dari guru dan madrasah yang bisa diajak bekerja sama, adanya buku disiplin positif, terjalinnya komunikasi antar orang tua dengan intens, dibentuknya *agen roots*, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Sedangkan, faktor yang menjadi penghambat di antaranya adalah adanya guru yang kurang sabar dan konsisten, sikap guru yang belum terbuka, dan siswa yang belum bisa adaptasi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

MTs Negeri 3 Malang adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki keinginan untuk bisa menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, apik, dan sehat. Selain itu MTs Negeri 3 Malang sangat mengutamakan pembentukan karakter pada siswanya. Sehingga madrasah menerapkan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter dengan anti kekerasan dan hukuman fisik maupun psikis. Sebagaimana yang telah dipaparkan di bab 1, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII dan untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang. Pada bab 5, peneliti akan membahas terkait hasil penemuan data yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dianalisis, berikut ini paparan hasil pembahasan:

#### **A. Analisis Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Malang**

Program disiplin positif merupakan pendekatan pada pembinaan dan pengembangan karakter serta nilai-nilai positif pada siswa dengan cara yang ramah dan tegas.<sup>101</sup> Disiplin positif dapat mencakup memberikan pujian, membuat aturan

---

<sup>101</sup> Hidayat dan Darwati, "Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman", hal. 473.

yang jelas, memberikan konsekuensi yang relevan untuk perilaku, dan mendidik anak tentang perasaan dan kebutuhan mereka. Tujuan utamanya adalah membuat lingkungan yang mendukung perkembangan emosional, sosial, dan perilaku anak yang positif tanpa menggunakan hukuman kekerasan.

Guru berperan penting dalam penerapan disiplin positif di madrasah karena guru berinteraksi secara langsung dan berkelanjutan dengan siswa. Dengan demikian, guru dapat berfungsi sebagai penggerak perubahan dan membantu siswa tumbuh dan berkembang secara keseluruhan dengan menerapkan program disiplin positif. Pada pembahasan ini peneliti memfokuskan pada peran guru IPS dalam penerapan program disiplin positif sebagai pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang.

Berdasarkan pemaparan data hasil lapangan yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya bentuk peran yang dilakukan oleh guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII, yaitu: (1) Memberikan pemahaman mendalam dengan mengintegrasikan dalam Pembelajaran IPS; (2) Memberikan bimbingan kepada siswa; (3) Memberikan nasihat dan arahan; (4) Menjadi sosok teladan dan; (5) Menerapkan konsekuensi logis. Berikut penjelasan dari peran guru IPS di MTs Negeri 3 Malang dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII melalui penerapan program disiplin positif, sebagai berikut:

1. Memberikan Pemahaman Mendalam dengan Mengintegrasikan dalam Pembelajaran IPS

Guru IPS tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi secara akademis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai sosial yang mendasari mata pelajaran tersebut. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip disiplin positif ke dalam pembelajaran IPS, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta mempromosikan pertumbuhan karakter sosial yang positif.

## 2. Memberikan Bimbingan kepada Siswa

Peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memainkan peran aktif dalam membimbing siswa tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip disiplin positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru IPS bertindak sebagai mentor yang memberikan pedoman dan arahan kepada siswa tentang nilai-nilai, norma-norma sosial, dan perilaku yang diharapkan dalam pembentukan karakter sosial yang positif.

## 3. Memberikan Nasihat dan Arahan

Melalui nasihat, guru memberikan pandangan yang mendalam tentang dampak dari tindakan siswa, serta memberikan saran tentang cara untuk memperbaiki perilaku di masa depan. Sementara itu, arahan yang diberikan oleh guru bertujuan untuk memberikan pedoman tentang perilaku yang diharapkan, serta membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang positif.

## 4. Menjadi Sosok Teladan

Guru tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip disiplin positif, tetapi juga secara konsisten mempraktikkannya dalam interaksi sehari-hari dengan

siswa. Dengan menjadi sosok teladan, guru memberikan contoh yang jelas tentang bagaimana menginternalisasi nilai-nilai sosial, yang pada akhirnya membentuk karakter sosial siswa. Siswa akan cenderung meniru dan menyesuaikan perilaku mereka dengan apa yang mereka amati dari guru mereka, sehingga menjadikan guru sebagai faktor kunci dalam proses pembentukan karakter sosial siswa melalui penerapan disiplin positif.

#### 5. Menerapkan Konsekuensi Logis

Guru menggunakan pendekatan yang berbasis logika dalam menanggapi perilaku siswa yang berperilaku tidak sesuai. Konsekuensi logis mengacu pada konsekuensi alami atau relevan yang muncul sebagai hasil dari tindakan siswa. Terdapat empat prinsip dalam penerapan konsekuensi logis yang dilakukan guru oleh siswa, sebagai berikut:<sup>102</sup>

##### a. Beralasan

Prinsip ini menekankan bahwa setiap tindakan yang diambil oleh guru dan siswa harus memiliki alasan yang kuat dan masuk akal. Ini memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam pendidikan memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan dan rasional. Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang menjalankan prinsip beralasan dalam konsekuensi adalah dengan menggunakan komunikasi yang efektif yang mana guru menekankan pada pentingnya beralasan, guru tidak langsung memberikan sanksi kepada

---

<sup>102</sup> Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, hal. 22.

siswa, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan di balik perilaku yang tidak sesuai.

b. Berkaitan

Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya mengakui hubungan yang signifikan antara tindakan yang diambil dan hasil atau konsekuensi yang timbul dari tindakan tersebut. Guru perlu menyadari bahwa tindakan yang diambil akan berdampak pada siswa dan lingkungan belajar siswa. Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang dalam menjalankan prinsip konsekuensi logis yang berkaitan dengan memberikan hukuman yang proporsional terhadap perbuatan siswa. Guru tidak hanya memberikan hukuman tanpa pertimbangan atau secara sembarangan, melainkan mereka terlebih dahulu mendengarkan alasan dari siswa. Guru memastikan bahwa tindakan yang diambilnya berkaitan erat dengan perbuatan siswa dan hasil atau konsekuensi yang timbul dari perbuatan tersebut. Hal ini mencerminkan prinsip konsekuensi logis yang mengakui hubungan yang signifikan antara tindakan yang diambil dan hasil yang timbul dari tindakan tersebut.

c. Menghargai

Prinsip ini menekankan bahwa siswa memiliki hak untuk didengarkan dan dipahami oleh guru. Guru harus memperlihatkan sikap menghargai terhadap siswa dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan pendapat, emosi, dan pemikiran siswa. Ini membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa,

serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai. Dalam hal ini, guru IPS di MTs Negeri 3 Malang dalam menjalankan prinsip konsekuensi logis tentang menghargai adalah dengan memberikan pemahaman secara logis kepada siswa tentang konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan setelah mendengarkan alasan dari kedua belah pihak. Guru bertindak sebagai mediator yang objektif, mendengarkan penjelasan dari kedua belah pihak (misalnya, siswa dan rekan siswa atau siswa dan guru) dan kemudian memberikan pemahaman yang jelas tentang akibat dari perilaku tersebut.

#### d. Membantu

Konsep ini menggambarkan peran guru dalam membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka secara sadar dan penuh pengertian. Guru bertindak bukan hanya sebagai pemberi hukuman, tetapi juga sebagai mentor, membantu siswa memahami konsekuensi perilaku mereka dan membantu mereka bertindak lebih baik. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Negeri 3 Malang adalah memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berubah dan tumbuh, dan oleh karena itu, guru memberikan dukungan moral dan praktis untuk membantu siswa mencapai perubahan yang positif. Guru bertindak sebagai pembimbing bagi siswa dalam mengatasi konflik atau perilaku negatif. Guru membimbing siswa untuk memahami konsekuensi dari perilaku

mereka dan membantu mereka mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Berdasarkan pemaparan di atas, jika disimpulkan memiliki kesamaan arti mengenai peran guru dalam menerakan program disiplin positif, yang dikemukakan oleh Hidayat sebagai berikut:<sup>103</sup>

- 1) Guru perlu memiliki hubungan yang saling menghargai.
- 2) Guru mampu mengidentifikasi motif dari perilaku siswa.
- 3) Guru bisa berkomunikasi secara efektif untuk memecahkan masalah.
- 4) Guru menjadi pendidikan yang memahami, mendukung, dan membimbing siswa.
- 5) Fokus pada solusi dan bukan hukuman.

Selain itu, bentuk peranan yang dilakukan oleh guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang memiliki kesamaan dari macam-macam peran guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai model sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Maimunawati dan Alif, adapun penjelasan sebagai berikut:<sup>104</sup>

#### 1. Guru sebagai pengajar

Sebagai seorang guru adalah untuk menyampaikan pengetahuannya kepada siswanya. Pada dasarnya guru tidak terlepas dari peran sebagai pengajar atau pendidik. Sebagai mana dalam Q. S Al- Baqarah ayat 151:<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Hidayat dan Darwati, 2016 "Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman", *The Progressive and Fun Education Seminar*, hal. 473-474.

<sup>104</sup> Maimunawati Siti dan Muhammad Alif, "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19", Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020, hal. 9.

<sup>105</sup> "Surat Al-Baqarah Ayat 151", diakses pada 01/05/2024, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/151>.



كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Peran yang dilakukan oleh guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang dalam penerapan program disiplin positif sebagai pembentukan karakter sosial siswa telah melakukan perannya sebagai pengajar. Di mana guru memberikan pemahaman mendalam kepada siswa dan mengintegrasikan prinsip-prinsip disiplin positif ke dalam pembelajaran IPS, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat nilai-nilai sosial, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berempati. Selain itu dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip disiplin positif dalam pembelajaran IPS, merupakan salah satu upaya guru dalam membentuk karakter sosial pada siswa. Sebagaimana menurut Tetep, terdapat empat strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter sosial kepada siswa, sebagai berikut:<sup>106</sup>

- a) Mengintegrasikan kurikulum pembelajaran berkarakter dengan mata pelajaran yang relevan.

---

<sup>106</sup> Tetep, "Penanaman Nilai - Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS Dalam Konteks Perspektif Global", *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Garut*, vol. 2 no. 2, 2018, hal. 43.

- b) Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan setiap hari, pembelajaran berkarakter dapat dimasukkan ke dalam kegiatan sehari-hari.
- c) Mengintegrasikan kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.
- d) Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

## 2. Guru sebagai pembimbing

Selain memberikan pengetahuan dan materi kepada siswa, guru juga membimbing siswa cara bertindak dan berperilaku. Dalam hal ini guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang telah melakukan perannya. Di mana guru memberikan bimbingan kepada siswa sebagai bagian dari penerapan program disiplin positif. Guru tidak hanya berfokus pada penegakan aturan dan pemberian sanksi, tetapi juga berusaha untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa serta memperkuat perilaku yang diinginkan melalui penguatan positif.

## 3. Guru sebagai teladan

Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga harus menjadi teladan bagi semua muridnya. Sebagaimana tertera dalam Q.S Al- Ahzab ayat 21 yang berisikan :<sup>107</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>107</sup> "Surat Al-Ahzab Ayat 21", diakses pada: 01/05/2024, <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dalam hal ini, guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang telah menjalankan perannya dan berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Siswa akan cenderung meniru dan menyesuaikan perilaku mereka dengan apa yang mereka amati dari guru mereka, sehingga menjadikan guru sebagai faktor kunci dalam proses pembentukan karakter sosial siswa melalui penerapan disiplin positif.

Adapun penelitian terdahulu yang dituliskan oleh Angga Sri Prasetyo dalam jurnalnya yang berjudul “Internalisasi Nilai Di Zi Gui- Pendidikan Karakter Melalui Disiplin Positif Dalam Pembelajaran” di mana penelitian ini dilakukan di SMP Pahoja pada mata pelajaran IPS. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa peran guru IPS dalam penerapan disiplin positif dengan membangun kesepakatan kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa.<sup>108</sup> Selain itu, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Gunarti dan Kurniawan dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini oleh Pendidik KB Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul” di mana penelitian ini menyebutkan bahwa peran guru dalam implementasi disiplin positif adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai panutan, dan guru sebagai mediator.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Sri Prasetyo, “Internalisasi Nilai Di Zi Gui – Pendidikan Karakter Melalui Disiplin Positif Dalam Proses Pembelajaran”, *JKIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol.1 No.2, 2023, hal. 118.

<sup>109</sup> Gunartati dan Kurniawan, “Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini oleh Pendidik KB Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul”, *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, vol.3 no.1, 2022, hal. 42.

## **B. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Malang**

Seorang guru dalam menjalankan perannya dalam penerapan disiplin positif di madrasah sebagai pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII, pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

### **1. Faktor pendukung dalam penerapan program disiplin positif**

#### **a. Kolaborasi atau kerja sama dengan guru**

Guru bekerja sama untuk menerapkan pendekatan disiplin positif yang konsisten di madrasah dan memastikan bahwa siswa menerima pesan yang konsisten dan terpadu tentang standar perilaku yang diinginkan. Kolaborasi antara guru dilakukan untuk pertukaran ide, teknik, dan pengalaman untuk meningkatkan penerapan disiplin positif dan membentuk karakter sosial siswa dengan lebih baik. Dengan demikian, kolaborasi antara guru yang dilakukan guru IPS di MTs Negeri 3 Malang adalah komponen penting dalam memperkuat budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter sosial siswa melalui pendekatan disiplin positif.

#### **b. Buku panduan disiplin positif**

Keberadaan buku tentang disiplin positif yang dibuat oleh MTs Negeri 3 Malang merupakan faktor pendorong yang mendorong penerapan disiplin positif sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter sosial siswa di sekolah tersebut. Buku ini dapat berisi pedoman, prinsip-prinsip, dan catatan tentang perilaku positif dan pelanggaran siswa, serta poin dan penjelasan tentang konsekuensi yang dapat digunakan oleh guru dan

siswa. Dengan adanya buku tersebut, diharapkan akan ada sumber daya yang tersedia secara tertulis untuk membantu seluruh komunitas sekolah dalam melaksanakan disiplin positif secara konsisten dan efektif, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter sosial siswa yang lebih baik.

c. Komunikasi dengan orang tua siswa

Komunikasi yang intens antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung penting. Hal ini memastikan bahwa orang tua terlibat aktif dalam mendukung dan memahami tujuan serta proses program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter siswa yang diterapkan di madrasah. Selain itu, komunikasi yang terbuka, jelas, dan berkelanjutan antara guru dan orang tua siswa dapat membantu memastikan bahwa pendekatan disiplin positif yang diterapkan di madrasah juga didukung dan diperkuat di rumah. Menurut Hasibuan, pembentukan karakter adalah tanggung jawab guru, orang tua, dan masyarakat. Untuk menanamkan karakter positif kepada anak-anak, ketiga pihak ini harus bekerja sama.<sup>110</sup>

d. Keberadaan *agen roots*

Kehadiran *agen roots*, yang merupakan siswa-siswa yang menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai disiplin positif, juga menjadi faktor pendukung. Mereka dapat menjadi inspirasi bagi teman-teman sekelasnya untuk mengadopsi perilaku yang diinginkan dalam program disiplin positif. Selain itu, *agen roots* dapat mengurangi perundungan di madrasah. Menurut Direktorat SMP Kemendikbud, penanggulangan tindak

---

<sup>110</sup> Hasibuan, 2022, "Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsomba". *Seminar Nasional, Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar: Universitas Negeri Jakarta*.

perundungan dapat melalui menciptakan agen roots, Fokus utama dari program ini adalah mengatasi perundungan di sekolah dengan melibatkan peran teman sebaya. Sejumlah siswa yang memiliki pengaruh signifikan di lingkungan dunia pendidikan akan dilatih menjadi agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif terhadap kasus-kasus perundungan.<sup>111</sup>

e. Lingkungan madrasah

Lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung akan menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi guru dan siswa untuk melaksanakan program tersebut dengan lebih efektif. Ketika siswa merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah, mereka lebih cenderung terbuka terhadap pembelajaran dan pengembangan karakter sosial. Lingkungan yang mendukung juga membantu memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan dalam program disiplin positif, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Menurut Setiawan dan Yayat Suharyat, lingkungan adalah tempat belajar, dan lingkungan mempengaruhi proses pendidikan.<sup>112</sup>

Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif berperan sebagai faktor pendorong dalam penerapan disiplin positif untuk membentuk karakter sosial siswa.

2. Faktor penghambat dalam penerapan program disiplin positif

a. Tidak konsisten dan sabar

---

<sup>111</sup> Direktorat SMP, "Mengatasi Perundungan di Sekolah dengan Program 'Roots'", 2021, diakses pada 01/05/2024. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/>.

<sup>112</sup> Setiawan dan Yayat Suharyat, "Eksistensi Lingkungan Belajar Fil Qur'an Wal Hadits." *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, vol. 1 no. 3, 2022, hal. 110.

Kesabaran diperlukan karena dalam proses penerapan disiplin positif, guru mungkin dihadapkan pada berbagai tantangan dan situasi yang memerlukan waktu untuk diselesaikan dengan efektif. Selain itu, adaptasi siswa terhadap program ini juga memerlukan waktu dan kesabaran, karena perubahan perilaku tidak terjadi secara instan. Guru tidak memiliki tingkat kesabaran yang cukup akan kurang konsisten dalam menerapkan program disiplin positif.

b. Siswa susah adaptasi

Siswa yang terbiasa dengan pendekatan disiplin tradisional atau dengan kekerasan atau hukuman akan memerlukan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan disiplin positif di mana tidak menggunakan kekerasan atau hukuman fisik dan psikis. Ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa tidak selalu terjadi secara instan, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan dan upaya yang konsisten dari semua pihak terlibat. Disisi lain, siswa pada dasarnya memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Menurut Utami, kemampuan dan latar belakang setiap anak yang berbeda dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter.<sup>113</sup> Oleh karena itu, sulitnya adaptasi siswa menjadi faktor penghambat dalam penerapan disiplin positif sebagai pembentukan karakter sosial siswa.

---

<sup>113</sup> Utami, Purwandari, dan Wijayanto, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", *Borobudur Education Review: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang*, vol. 3 no. 1, 2023, hal 20.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan program disiplin positif sangat penting dan efektif karena tidak menggunakan kekerasan sebagai metode penegakan aturan. Pendekatan ini mempromosikan pembentukan karakter sosial siswa melalui pujian, aturan yang jelas, konsekuensi yang logis, dan pendidikan tentang perasaan dan kebutuhan mereka. Dengan menghindari kekerasan, program ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan inklusif yang memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara positif. Berdasarkan data yang telah ditemukan dan hasil analisis yang dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru IPS terhadap penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang, meliputi: 1) Guru sebagai pendidik dengan memberikan pemahaman mendalam dengan mengintegrasikan pembelajaran IPS; 2) Guru sebagai pembimbing; 3) Guru memberikan nasihat, dan arahan kepada siswa; 4) Guru sebagai teladan bagi siswa dan; 5) Guru menerapkan konsekuensi logis.
2. Faktor pendorong dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang meliputi kolaborasi antar guru, adanya buku panduan disiplin positif, komunikasi dengan orang tua, keberadaan agen roots, dan lingkungan madrasah. Sedangkan faktor penghambat meliputi tidak konsisten dan kesabaran dan siswa susah adaptasi.



## B. Saran

Berdasarkan paparan data dan pembahasan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat pertimbangan, sebagai berikut:

1. Bagi madrasah

Menyediakan sumber daya dan layanan tambahan untuk mendukung siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan disiplin positif, seperti konseling, mentoring, atau program pengembangan keterampilan sosial.

2. Bagi Guru

Berusaha untuk tetap konsisten dalam menerapkan pendekatan disiplin positif dan bersabar dalam menangani tantangan yang mungkin muncul. Mengakui bahwa perubahan perilaku memerlukan waktu dan kesabaran, dan setiap upaya konsisten akan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

3. Bagi Peneliti

Melakukan penelitian lanjutan untuk lebih memahami faktor-faktor yang menghambat penerapan disiplin positif di lingkungan madrasah, termasuk tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru IPS dan cara mengatasinya

## DAFTAR RUJUKAN



- "SIMFONI-PPA" diakses 26 Oktober 2023.
- “Arti kata karakter - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 30 Oktober 2023. <https://kbbi.web.id/karakter>.
- “Arti kata peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 12 Maret 2024. <https://kbbi.web.id/peran>.
- “Kekerasan Terhadap Siswa Masih Marak, Guru Beralih ‘Demi Kedisiplinan’ - BBC News Indonesia.” Diakses 11 Oktober 2023.
- Ainissyifa, Hilda. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, no. 01 (2014): 5.
- Amrin, Amrin, dan A. Gafar Hidayat. “Peran Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui 4 Pilar Pendidikan di SDN Padende Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1293–99. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.561>.
- Ananda Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019): 1.
- Direktorat SMP, “Mengatasi Perundungan di Sekolah dengan Program ‘Roots’”, 2021, diakses pada 01/05/2024.
- Dokumentasi Milik Pribadi.
- Fiantika et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 88.
- Gunartati, Gunartati, dan Didik Kurniawan. “Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini oleh Pendidik KB Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul”. *Jendela PLS* 6, no. 1 (2021): 42.
- Harahaph, Ade Chita Putri. "Character Building (Pendidikan Karakter)". *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9, no. 1 (2019): 7.
- Hasibuan, Sutan Botung. “Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsomba”, *Seminar Nasional, Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar: Universitas Negeri Jakarta* (2022).
- Hidayat Nur, Danarti, dan Sri Darwati. “Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman”, *The Progressive and Fun Education Seminar* (2016): 472-473.
- Hidayati, Mistina, dan Abdul Wachid Bambang Suharto. “Penerapan Disiplin Positif dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SMP Negeri 1 Banyumas”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 31, no. 1 (2021): 9–22.
- Hutasoit, Ardawani, et al. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Substansi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Character Building: Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2023): 42.

- Ilham, Muhammad. “Kekerasan guru terhadap siswa (Studi Fenomenologi Tentang Bentuk Kekerasan Guru dan Legitimasi Penggunaannya)”, *PARADIGMA: Journal Of Sociological Studies* 1, no. 3 (2013): 2.
- J. H. Souisa et al. *Disiplin Positif untuk Merdeka Belajar*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022): 19-24, ISBN 978-623-194-042-1 (PDF).
- Kholidah, Zakiyah. “Pendidikan Nilai-nilai Sosial Bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)”. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2013): 91-93.
- Kurniatin, Entin. “Pengembangan Kepribadian dan Karakter Sosial Peserta Didik Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis”. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2021): 40.
- Maimunawati Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020): 7-9.
- Murdiyanto, Dr Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020): 101.
- Pahrevi, Dean. “FSGI: 30 Kasus Perundungan Terjadi Di Sekolah Sepanjang Tahun 2023”, Kompas.com, diakses pada 01/05/2024.
- Putri, Ardina Lestari, Kusnul Khotimah, dan Ali Imron. “Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMPN Satu Atap Sidoarjo”. *Diaklektika Pendidikan IPS* 3, no. 1 (2023): 66 .
- R.N, KPAI. “Data Kasus Perlindungan Anak dari Media Tahun 2023 | Bank Data Perlindungan Anak,” 19 Oktober 2023.
- Rahman, Kamiliya, Ratna Puspitasari, dan Wisnu Hatami. “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 136.
- Rosmanti, “Mencegah Perundungan di Lingkungan Pendidikan”, Inspektorat Jendral Kemendikbudristek RI, 2023, diakses pada: 01/05/2024.
- Setiawan, Pepen Supendi, dan Yayat Suharyat. “Eksistensi Lingkungan Belajar Fil Qur’an Wal Hadits”. *Journal of Social Humanities and Education* 1 no. 3 (2022): 110.
- Sidiq, Dr Umar, M Ag, dan Dr Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019): 4-95.
- Soekanto, Prof. Dr. Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013): 212.
- Sri Prasetyo, Angga. “Internalisasi Nilai Di Zi Gui – Pendidikan Karakter Melalui Disiplin Positif dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 ( 2023): 118.

- Syahroni. "Disiplin Positif Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Menuju Sekolah Ramah Anak Di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah". *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu* 4, No. 1(2021): 25.
- Tafsir Al-Quran Online. "Surat Al-Ahzab Ayat 21." Diakses 6 November 2023. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/3554>.
- Tafsir Al-Quran Online. "Surat Ali 'Imran Ayat 159." Diakses 5 November 2023. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/452>.
- Tetep, Dr. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global." *Jurnal Petik* 2, no. 2 (2018): 42-43. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v2i2.72>.
- Transkrip Hasil Wawancara dengan Ega VIII C, dilakukan pada: 28 Februari 2024.
- Transkrip Wawancara dengan Afiyah VIII D, dilakukan pada: 28/02/2024.
- Transkrip Wawancara dengan Balqis VIII H, dilakukan pada: 7/03/2024.
- Transkrip Wawancara dengan Bp. Ihsanul Huda, M.Pd sebagai Guru IPS Kelas VIII, dilakukan pada: 22/02/2024.
- Transkrip Wawancara dengan Filza VIII C, dilakukan pada: 28/02/2024.
- Transkrip Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai Kepala Madrasah, dilakukan pada: 13/03/ 2024.
- Transkrip Wawancara dengan Ibu Himiyatul Amanah, S.Pd sebagai Tim Kinerja Disiplin Positif sekaligus BK Kelas VIII, dilakukan pada: 08/03/2024.
- Transkrip Wawancara dengan Kirana VIII C, dilakukan pada: 08/03/2024.
- Transkrip Wawancara dengan Muafa VIII H, dilakukan pada: 07/03/2024.
- Transkrip Wawancara dengan Weka VIII C, dilakukan pada: 28/02/2024.
- Utami, Dyah Henny, Septiyati Purwandari, dan Sukma Wijayanto. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar". *Borobudur Education Review: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang* 3 no. 1, (2023): 20.
- Wardati, Zahrul. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Home Schooling." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 261.
- Websters Dictionary 1828. "Websters Dictionary 1828 - Webster's Dictionary 1828 - Discipline." Diakses 29 Oktober 2023.
- Wijaya, Ignatius Dharta Ranu. "Disiplin Positif dalam Pengasuhan dan Pendidikan". *Materi Training Disiplin Positive* (2015): 1.
- Wulandari, Trisna. "FSGI Ingatkan Sanksi Disiplin Sekolah Jangan Berujung Kekerasan." Detikedu. Diakses 10 Oktober 2023.
- Yosada, Kardius Richi, dan Augusta Kurniati. "Menciptakan Sekolah Ramah Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 1147.
- Yunarti, Yuyun. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter". *Jurnal Tarbawiyah* 11, no. 2 (2014): 273-274.
- Observasi Siswa Kelas VII

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1: surat izin penelitian

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b>  <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b>          Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a>, email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a></p>	
Nomor	: 3296/Un.03.1/TL.00.1/12/2023	21 Desember 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
Kepada		
Yth. Kepala MTsN 3 Malang		
di Malang		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	:	Allifia Fatika Putri
NIM	:	200102110060
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	:	<b>Implementasi Program Disiplin Positif sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa di MTs Negeri 3 Malang</b>
Lama Penelitian	:	<b>Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)</b>
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.</p>		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
		 Dekan, Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

Lampiran 2: surat bukti telah melakukan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Jalan Mandiri 9 Lawang Kabupaten Malang  
Telepon (0341) 425401 Faximile (0341) 422910  
Email : [mtsn3malangkabmalang@gmail.com](mailto:mtsn3malangkabmalang@gmail.com) Website : [www.mtsn3malang.sch.id](http://www.mtsn3malang.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-337/Mts.13.35.03/PP.00.5/04/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Warsi, M.Pd  
NIP : 196807011993032003  
Jabatan : Kepala MTsN 3 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut di bawah ini

Nama : Allifia Fatika Putri  
NIM : 200102110060  
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan IPS  
Nama Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul ***"Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Disiplin Positif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang"*** pada bulan **Januari s.d Maret 2024**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 April 2024  
Kepala,






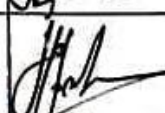



Warsi

## Lampiran 3: bukti telah konsultasi

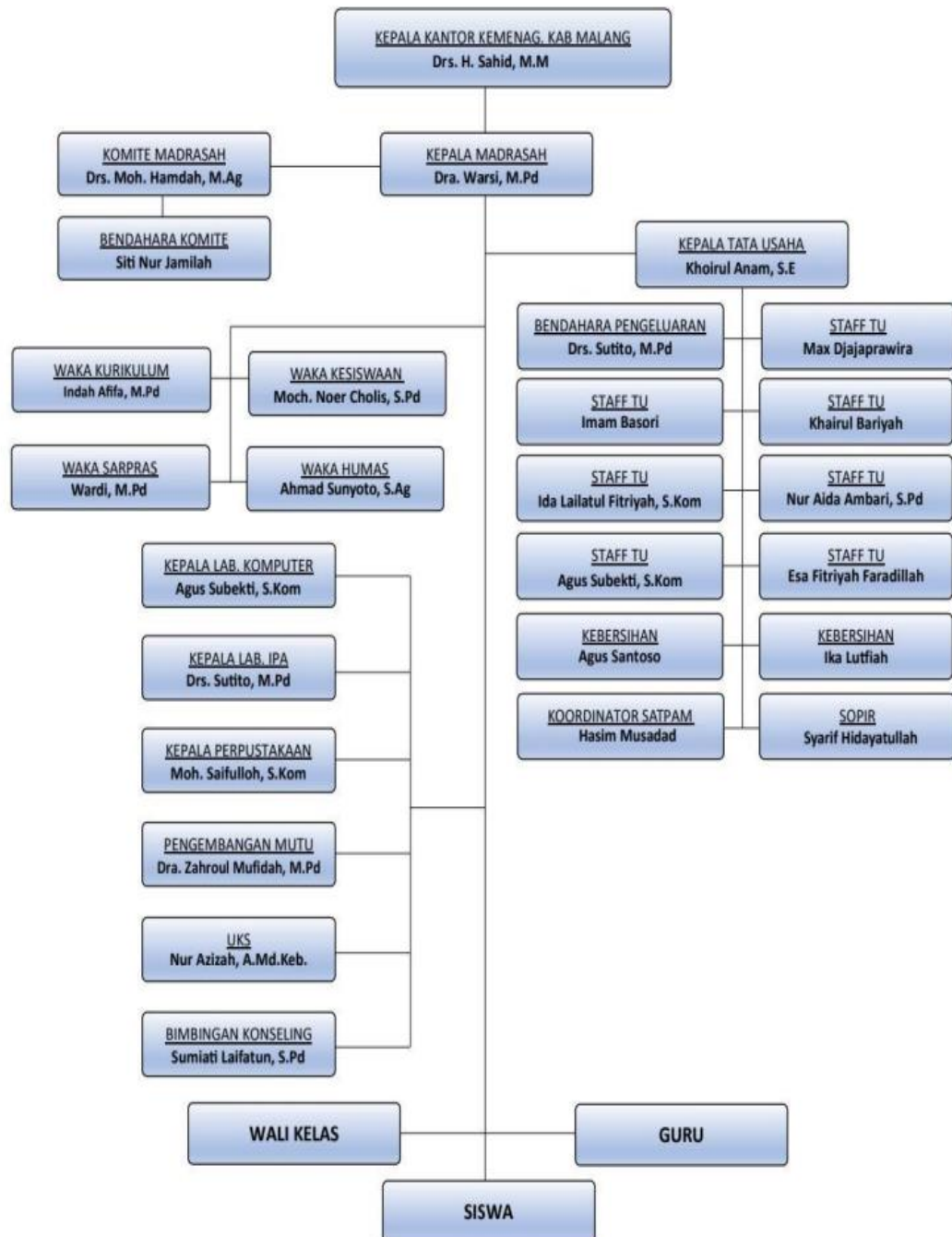
**LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama : Allifia Fatika Putri  
 NIM : 200102110060  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Dosen Pembimbing : Lusty Firmantika, M.Pd

No.	Tanggal	Topik Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	TTD
1	21 Desember 2023	Konsultasi setelah Seminar Proposal	Tetap menggunakan kata 'karakter' dalam judul, karena menyesuaikan indikator disiplin positif	
2	23 Februari 2024	Perubahan fokus penelitian dan judul	Fokus penelitian menjadi 'peran guru IPS' dan latar belakang disesuaikan dengan peran guru dalam penerapan disiplin positif	
3	14 Maret 2024	Bab 2 kajian teori tentang indikator peran guru	Bisa menggunakan indikator guru secara umum atau sesuai buku pedoman disiplin positif yang ada	
4	22 Maret 2024	Bab 1-3 setelah ganti judul	Memperkuat latar belakang yang mengacu pada peran guru terhadap penerapan dispo dan mengaitkan kajian teori dengan orisinalitas penelitian terdahulu	
5	27 Maret 2024	Konsultasi Bab 4 dan 5	Memaparkan semua hasil temuan data dan kaitkan dengan kajian teori	
6	2 April 2024	Keseluruhan BAB 1 - 6	Diperkuat lagi orisinalitas penelitian dan cantumkan sumber dan untuk penerapan disesuaikan lagi dari buku pedoman skripsi	
7	8 April 2024	Keseluruhan BAB 1 - 6 (ACC)	Diperhatikan lagi footnote dan daftar rujukan dan dimampatkan lagi semuanya	



### Lampiran 4: Struktur Organisasi Madrasah



## Lampiran 5: Gambar Buku Disiplin Positif

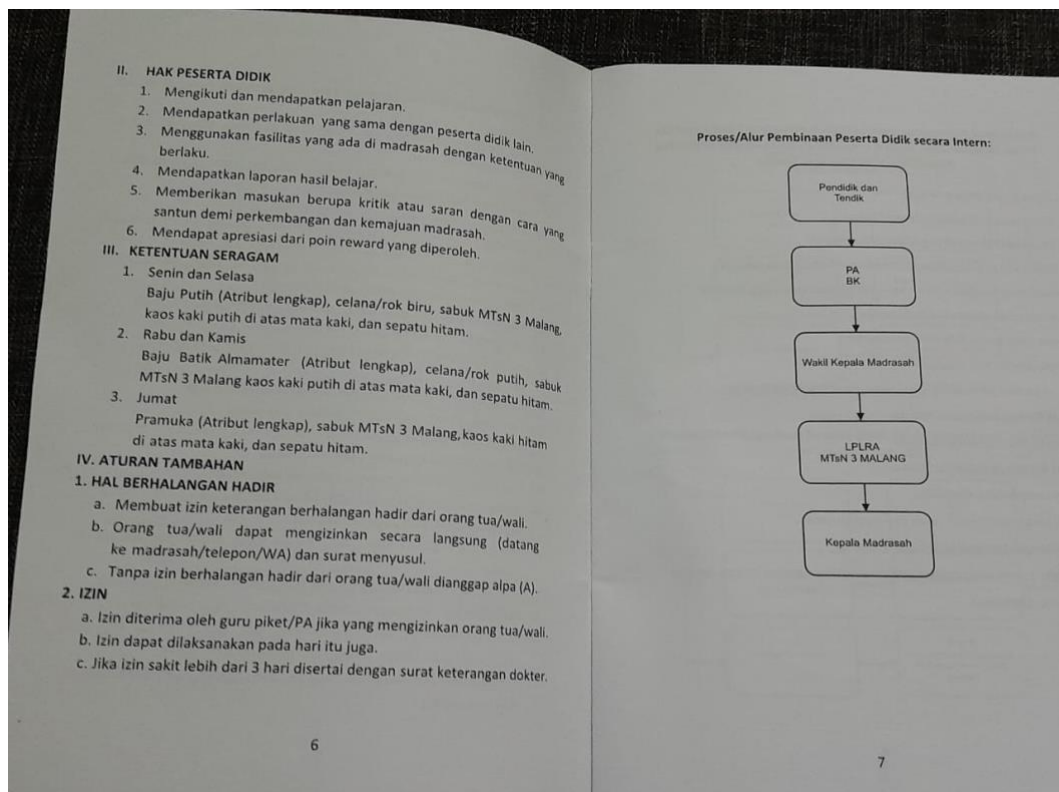
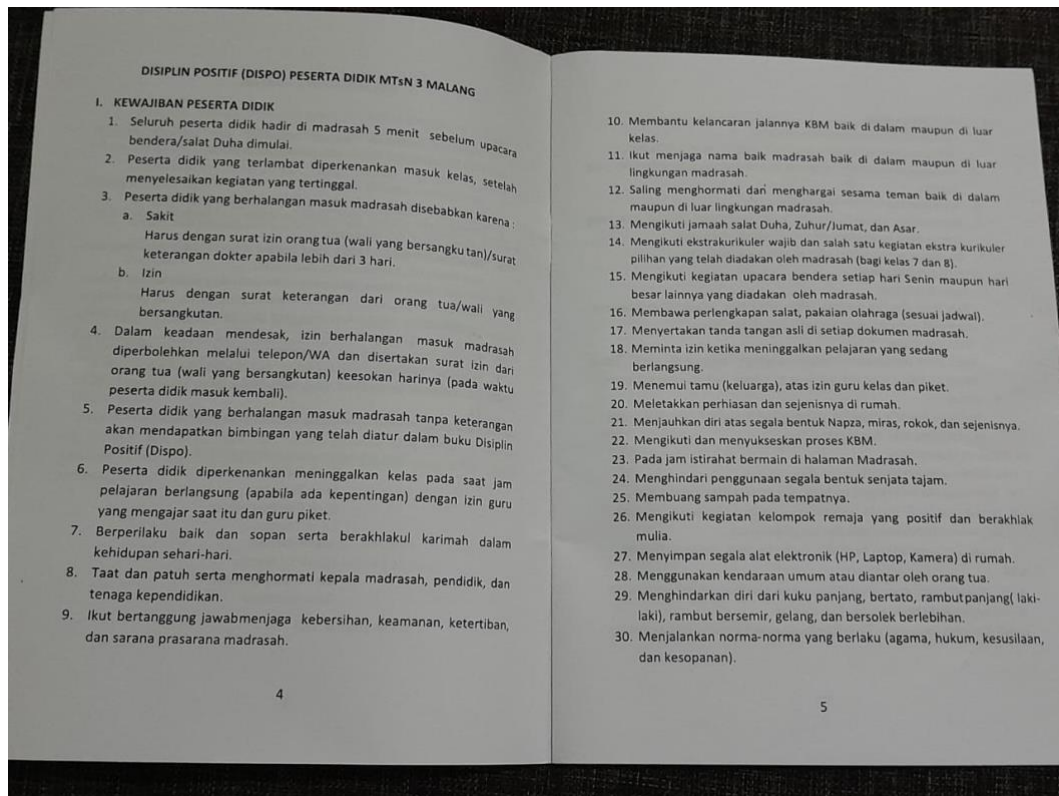
DISIPLIN POSITIF (DISPO) MTsN 3 MALANG			
A. KOMPONEN KELAKUAN			
No	Indikator	Poin Dispo	Wkt
1.	Mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku di madrasah	1	H
2.	Menginformasikan dan mengembalikan barang yang bukan miliknya.	5	T
3.	Napa	5	T
	a. Menghindari pengedar dan mengedarkan	5	T
	b. Menghindari mengonsumsi	5	T
	c. Menjauh dari membawa dan menyimpan	5	T
4.	Berperilaku sesuai dengan norma	1	H
	a. Bergaul dengan teman secara baik dan benar	5	T
	b. Menjaga harga diri sesama teman laki-laki dan perempuan	5	T
	c. Menghormati teman perempuan	5	T
	d. Menghindari perilaku percintaan (pacaran) baik di dalam maupun di luar madrasah	5	T
	e. Menjauhkan diri dari barang, gambar, dan konten negatif	5	T
	f. Melihat/menggambar hal yang positif dan bermanfaat	5	T
	g. Berkata baik dan sopan kepada orang lain secara langsung maupun melalui media sosial.	5	T
5.	HUBUNGAN PERSAUDARAAN	5	T
	a. Menghindari perselisihan baik fisik maupun mental	5	T
	b. Menjauhkan diri dari perilaku premanisme	5	T
	c. Menghindari perilaku yang mendorong perselisihan baik secara fisik maupun mental	5	T
6.	Menjaga nama baik diri sendiri, orang lain, orang tua, dan madrasah.	5	T
7.	KEABSAHAN DATA	5	T
	a. Menjaga keabsahan dan kevalidan tanda tangan Kepala Madrasah, guru, karyawan, dan orang tua.	5	T
	b. Menghindari dari memanipulasi surat izin orang tua.	5	T
8.	Menghindari membawa HP, Laptop, dan alat elektronik sejenisnya ke madrasah tanpa seizin guru mata pelajaran atau guru piket.	5	T
9.	Menghindari bersepeda motor ke madrasah bagi peserta didik.	5	T
10.	KESOPANAN	1	H
	a. Bersikap dan bertutur kata sopan dan santun terhadap kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan.	1	H
	b. Saling menghormati sesama teman.	1	H
	c. Makan dan minum sesuai dengan adab.	1	H
	d. Tetap berada di dalam kelas saat pergantian jam pelajaran.	1	H
	e. Memanfaatkan kamar mandi peserta didik sesuai dengan gender.	1	H
	f. Mengikuti KBM dengan baik dan benar.	1	H
	g. Tetap berada di madrasah sesuai jadwal yang berlaku.	1	H
	h. Menata dan merapikan fasilitas kelas.	1	H
	i. Membuang sampah pada tempatnya.	1	H
	j. Memelihara tanaman dengan baik di lingkungan kelas dan madrasah.	1	H
11.	PRESENSI	1	H
	a. Menghindari izin tanpa keterangan.	1	H
	b. Menghindari izin dengan keterangan palsu.	1	H

12.	Menjaga dan merawat sarana dan prasarana madrasah	1	H
13.	Menghindari membawa senjata tajam dan barang-barang berbahaya/terlarang	5	T
14.	Menghindari menjadi anggota geng terlarang	5	T
15.	Menghindari perjudian	5	T
16.	Menghindari perilaku pemerasan terhadap teman	5	T
17.	AKSESORIS	5	T
	a. Menghindari pemakaian aksesoris di hidung, telinga, bibir, lidah, alis, dsb.)	5	T
	b. Memakai perhiasan sewajarnya.	5	T
	c. Menghindari berias/bersolek yang berlebihan	5	T
18.	MEROKOK	5	T
	a. Menghindari membawa/menyimpan rokok di lingkungan madrasah	5	T
	b. Menghindari merokok di dalam dan luar lingkungan madrasah	5	T
19.	Menghindari perilaku perundungan, termasuk mengejek orang tua	5	T
20.	BERTATO	5	T
	a. Menghindari bertato permanen	5	T
	b. Menghindari bertato non permanen	5	T
21.	Berolahraga (memakai seragam olah raga) sesuai jadwal pelajaran	1	H

### B. KC

No	
1.	KEC a. b. c. d. e. f.
2.	

### C



## Lampiran 6: Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama : Dra. Warsi, M.Pd  
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Item Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana sejarah adanya program disiplin positif yang diterapkan di Mts Negeri 3 Malang?</p>	<p>Dimulai ketika MTs Negeri 3 Malang mulai menjadi madrasah ramah anak dan madrasah ini telah menjadi koordinator madrasah ramah anak di Kabupaten Malang pada tahun 2022, nah ketika menjadi madrasah ramah anak berarti kita juga tidak selaras jika tata tertib di madrasah tidak ramah anak atau <i>punishman</i> yang tidak sewajarnya, itu kan tidak cocok, maka dari itu madrasah kami menerapkan disiplin positif sebagai bentuk penerapan madrasah ramah anak.</p>
<p>Seperti apa karakter yang ingin dibentuk pada siswa di MTs Negeri 3 Malang?</p>	<p>Visi dan misi madrasah kami adalah ‘terwujudnya madrasah religius, berakhlak dan berbudi, menjadi teladan <i>Rahmatan lil alamin</i> dan berwawasan global. Nah yang pertama, yang mana tentang religius yang menekankan pentingnya membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam lalu disiplin positif itu tidak terpisahkan dari pembentukan karakter ini, karena pada dasarnya disiplin positif menggunakan pendekatan yang mengutamakan pengajaran dan pembelajaran yang berbasis kasih sayang, keadilan dan penghargaan kepada siswa. Selanjutnya tentang <i>Rahmatan lil alamin</i> yang memiliki artinya adalah diharapkan siswa akan menjadi berkah bermanfaat bagi seluruh alam sehingga ini sama halnya dengan tujuan disiplin positif yang mana menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak. lalu perihal berwawasan global yang mana kita membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang relevan secara global, sehingga disiplin positif ini membantu siswa untuk belajar mengelola konflik yang ditemukan sehari-hari dengan penyelesaian positif. Maka visi misi kami dengan disiplin positif bisa sama-sama menguatkan untuk pembentukan karakter positif bagi siswa di madrasah.</p>
<p>Bagaimana visi dan misi madrasah mendukung penerapan disiplin positif</p>	<p>MTs Negeri 3 Malang merupakan sebuah madrasah, madrasah itu adalah sekolah di bawah naungan Kementerian Agama yang mana goalsnya adalah siswa-siswi MTs Negeri 3 Malang bisa berkarakter, berakhlakul karimah, di sisi lain juga harus mengembangkan keilmuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.</p>



Item Pertanyaan	Jawaban
<p>sebagai salah satu aspek pembentukan karakter sosial siswa?</p>	<p>Adapun karakternya adalah hampir semua karakter positif itu yang diinginkan, tapi yang jelas siswa siswi diharapkan untuk bisa mandiri, menjadi suri teladan. Karena pada dasarnya disiplin positif itu berasal dari hatinya yang mana ia melakukan hal-hal positif dan memandang ke arah positif kepada orang lain dan dirinya sendiri dan teman-temannya, kegotongroyongan, ya hampir semua karakter-karakter positif itu yang diinginkan oleh MTs Negeri 3 Malang, jadi pada prinsipnya, ketika orang tua atau wali murid itu mempercayakan pendidikannya selama 3 tahun di MTs Negeri 3 Malang, maka kita mengusahakan memberikan pembiasaan atau penguatan pendidikan karakter mulai dari senyum sapa sopan santun salam dimulai dari pintu gerbang, Shalat Dhuha, membaca Quran, mendoakan orang tua, membaca Al-Quran, lalu ada kuliah inspirasi di mana siswa yang memberikan inspirasi dan motivasi pada teman-temannya untuk menjadi suri teladan yang baik, kebaikan apa yang bisa ditiru oleh temannya. Di samping itu sendiri ada juga sholat, cinta Rasul, cinta teladan, dunia akhirat, kemudian lulus menjadi manusia yang bukan sempurna tetapi memiliki akhlaqul karimah dan mempunyai keilmuan yang bermanfaat, ke depan menjadi orang yang seandainya dipercaya menjadi pengambil kebijakan di negara ini atau menjadi pemimpin yang berakhlakul karimah dan menjadi teladan dan berjuang bagi negaranya</p>
<p>Sebagai kepala madrasah, bagaimana Ibu melibatkan dan mendukung para guru dalam menerapkan prinsip-prinsip disiplin positif dalam kegiatan sehari-hari di MTs Negeri 3 Malang?</p>	<p>saya sebagai kepala madrasah adalah seorang manajer ya, jadi saya manage dan membuat ide inovasi pada madrasah. Jadi, disiplin positif dengan aplikasi dan buku pendampingnya serta pelaksanaannya ini adalah ide kepala madrasah sebagai manajer. Menjadi sebuah program madrasah, ketika sudah dijadikan program madrasah maka, seluruh <i>stake holder</i> MTs Negeri 3 Malang harus menjalankan. Mulai dari sosialisasi kepada orang tua siswa, memotivasi untuk bagaimana bisa bekerja sama dan bisa mewujudkan anak-anak sesuai dengan harapan kita, yaitu melakukan disiplin positif yang berkarakter positif, bermind set, berwawasan positif. Kemudian sebagai kepala madrasah pastilah dari <i>stake holder</i> selain siswa dan orang tua siswa juga perlu diakomodir, bahwa setiap bulan saya itu mengadakan rapat dinas, kemudian juga mengadakan rapat koordinasi jika diperlukan bahkan bisa sampai setiap minggu sesuai dengan kebutuhan yaitu di hari Jumat, di mana hari Jumat siswa selesai KBM jam 12.00 kecuali yang ekstrakurikuler, maka guru masih lanjut hingga jam 16.00 di waktu tersebutlah kepala madrasah melakukan koordinasi, kemudian ketika disiplin positif ini diluncurkan</p>

Item Pertanyaan	Jawaban
	<p>itu juga disepakati dan disepahami oleh seluruh <i>stake holder</i>. Bukan hanya sebatas sosialisasi saja, tapi sepaham untuk dilaksanakan, maka dari itu, kepala madrasah selain semua program madrasah termasuk disiplin positif itu disepahami dan komitmen oleh seluruh <i>stake holder</i> baik itu tenaga kependidikan maupun pendidik juga memantau, yaitu setiap rapat koordinasi maupun rapat dinas selalu direview bahwa 'oh ini di tingkat PA belum maksimal dan sebagainya', guru-guru terutama pendidik itu mempunyai porsinya masing-masing, ada yang sebagai guru-guru tata tertib yang otomatis bertanggung jawab tentang tata tertib yang ada di madrasah. Ada juga yang sebagai guru piket yang sudah menyambut anak-anak dari gerbang, 'adakah anak-anak yang belum datang tepat waktu dan sebagainya, kemudian ada yang sebagai PA (Pendidik Akademik) otomatis dia memantau siswanya satu persatu dengan berhubungan yang intens dengan anak-anak, ada juga yang sebagai wakil kepala madrasah dalam bidang kesiswaan yang berhubungan dengan semua PA pelaksanaan disiplin positif, kemudian setiap minggu Senin walaupun tidak setiap hari itu dilaksanakan upacara dan pembinanya itu tidak hanya kepala madrasah, tetapi digilir untuk memberikan arahan nasihat kepada siswa, termasuk di dalamnya adalah poin di mana pelaksanaan Disiplin positif.</p>
<p>Apa yang ibu rasakan dampak dari penerapan program disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang?</p>	<p>Wujud disiplin positif dirasakan banyak sekali yang sudah studi tiru ke MTs Negeri 3 Malang, mereka menyadari kenapa anak2 di MTs Negeri 3 santun, sopan, meskipun masih ada 1-3 yang masih perlu pendampingan, dan perihal keterlambatan tidak banyak, dan tidak kami langsung, tapi kita lakukan konsekuensi logis. Di mana siswa yang terlambat datang sekolah itu langsung mengikuti kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha dan membaca Al- Quran, namun tetap kami catat dan menanyakan alasan kenapa terlambat, tentu hal ini sebagai pemantauan kami. Jadi yang saya rasakan dalam penerapan disiplin positif ini, anak-anak itu bisa menghargai kita mereka tidak menggampangkan istilahnya, dan kami juga tidak gampang dalam memberikan hukuman, sehingga mereka tidak takut kepada kami, mereka merasa nyaman, salaman, berani mendekat dan terus terang. Guru-guru juga menjadi berpikir positif terus kepada siswa, dengan kita menerapkan selalu berprasangka baik dan berpikir positif serta saling menghargai, Insya Allah semua akan berjalan dengan lancar.</p>

### Transkrip Wawancara dengan Guru IPS

Nama : Bp. Ihsanul Huda, M.Pd  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Hari/Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024

1. Bagaimana peran guru IPS dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang.

No.	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Bapak sebagai guru IPS dalam penerapan program disiplin positif?	Salah satunya saya memberikan pemahaman mendalam tentang nilai dan norma yang mendasari dari disiplin positif, saya juga berusaha mengintegrasikan pelajaran IPS, contohnya dalam materi 'konflik' dengan indikatornya mematuhi peraturan, dan saya juga membimbing siswa dengan baik agar paham dalam materi tersebut sehingga mendapat nilai hikmah untuk kehidupan sehari-hari.
2	Bagaimana peran Bapak dalam pembentukan karakter sosial siswa melalui penerapan program disiplin positif?	Tentunya yang pertama saya memberikan arahan atau nasihat tentang pentingnya untuk saling tolong menolong, sopan santun, menghargai, percaya diri, jujur dan karakter yang lainnya. Agar bermanfaat dalam kegiatan berinteraksi di kehidupannya. Selain itu, saya sebagai guru juga harus bisa jadi contoh bagi siswa, sehingga saya berusaha untuk menjadi contoh bagi mereka dengan baik.
3	Karakter sosial apa yang ingin Bapak bentuk kepada siswa melalui penerapan disiplin positif?	Karakter sosial yang ingin dibentuk adalah perihal sopan santun, tanggung jawab, jujur, percaya diri, disiplin, berani, menjadi pelopor kebaikan dan melapor tindakan yang kurang baik, dan peduli terhadap sesama.
4	Bagaimana Bapak menangani melalui pendekatan disiplin positif kepada siswa yang melanggar peraturan atau terdapat konflik di kelas?	Dengan melakukan pendekatan sehingga siswa terpancing untuk mengutarakan alasan dalam berbuat <i>misbehave</i> /tidak sesuai, karena ketika menangani dengan luapan emosi maka siswa akan enggan bercerita. Setelah itu memberikan pemahaman secara konsekuensi logis. Setelah itu mengetahui alasan dari kedua belah pihak maka bisa diambil tindakan yang pas. Selain itu, untuk anak yang mendapatkan usulan dari

No.	Item Pertanyaan	Jawaban
		temannya, saya beri pemahaman bahwa anak yang usil bisa berubah maka supaya dibantu untuk melakukan perubahan jangan dijauhi atau dicela.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Malang.

No.	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa?	Menurut saya faktor pendukung agar program ini bisa berjalan adalah guru yang bisa diajak bekerja sama seperti kolaborasi antar guru dan staff sama-sama peduli dengan siswa, adanya buku panduan disiplin positif, komunikasi antar orang tua dengan intens, adanya agen roots yang merupakan siswa-siswa yang bisa dijadikan contoh bagi teman-temannya, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta adanya pembinaan disiplin positif yang diadakan di Madrasah.
2	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan program disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa?	Karena implementasi disiplin positif untuk pembentukan karakter siswa harus dilakukan secara kontinu dan kesabaran. Sehingga jika guru tidak sabar dan memiliki anggapan bahwa guru itu selalu benar dan masih gengsi jika berbuat salah, maka akan sulit untuk menerapkan program ini dengan maksimal dan siswa yang sudah terbiasa dengan disiplin tradisional maka membutuhkan adaptasi yang cukup lama.



### Transkrip Wawancara dengan Tim Kerja Disiplin Positif

Nama : Ibu Himiyatul Amanah, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024

Item Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana sejarah adanya program disiplin positif yang diterapkan di Mts Negeri 3 Malang?</p>	<p>Cerita singkatnya, pada awalnya ditahun 2019 kami mengikuti <i>zoom meeting</i> dari KEMENDIKBUD tentang Sekolah Ramah Anak (SRA), dan kami diarahkan untuk bisa melapor ke KEMENAG sehingga akhirnya MTs Negeri 3 ini mendapatkan SK. Ditahun berikutnya yaitu 2020, MTs Negeri 3 melakukan diklat disiplin positif di antaranya melakukan forum bersama siswa dan membentuk agen roots. Selanjutnya Alhamdulillah MTs Negeri 3 diberi amanah menjadi koordinator Madrasah Ramah Anak (MRA) se-Kabupaten Malang. Di tahun 2022 kami menggelar finalisasi disiplin positif sebagai lanjutan tindakan dari madrasah ramah anak (MRA) Pada akhirnya kami bekerja sama dengan tim tata tertib di madrasah ini untuk menciptakan buku pedoman disiplin positif agar di madrasah dapat paham dengan konsekuensi logis.</p>
<p>Seperti apa pelaksanaan program disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang?</p>	<p>Pelaksanaan program ini diawali dengan pendekatan yang positif yang diawali guru dan staf sekolah serta tim tata tertib membuat aturan serta kebijakan yang didasarkan dengan pendekatan disiplin positif dan konsekuensi logis, selain itu kami juga menekankan pada penguatan dan penghargaan pada tingkah laku positif siswa, tujuannya untuk memotivasi dirinya dan juga teman lainnya. Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran di madrasah, maka langkah pertama adalah siswa harus memberikan alasannya, dan kita sebagai guru harus mendengarkan terlebih dahulu, setelah itu kami beri bimbingan dengan diskusi atau dialog. Selain itu kami juga mengadakan sistem <i>reward</i> perminggu, perbulan, dan pertahun. Hal ini bertujuan agar siswa bisa meningkatkan perilaku positifnya. Perilaku positif jika diberi <i>reward</i> maka akan meningkatkan perilaku positifnya, begitu pun</p>

Item Pertanyaan	Jawaban
	dengan perilaku negatif, apabila tidak ada teguran maka siswa tersebut akan meningkatkan perilaku negatifnya. Selain itu, hal yang terpenting dari penerapan disiplin positif ini adalah peran guru sebagai teladan atau contoh bagi siswanya, karena siswa akan melihat dan mencontoh.
Apa tujuan dari pelaksanaannya program disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang?	Adanya program ini merupakan bentuk lanjutan dari madrasah ramah anak. tujuannya agar menciptakan lingkungan madrasah yang positif, kondusif, aman, nyaman dan mendukung perkembangan siswa dengan pendekatan yang positif.
Karakter apa yang ingin dibentuk kepada siswa melalui penerapan program disiplin positif di positif?	Tentunya semua karakter bisa dibentuk melalui program disiplin positif ini seperti kesadaran respect, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli, dan yang terpenting adalah memiliki <i>mind set</i> yang positif.

### Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Ega  
 Kelas : VIII C  
 Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024

Indikator	Item Pertanyaan	Jawaban
Pemahaman tentang program disiplin positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang program disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang?</li> <li>2. Menurut pandanganmu, apakah penerapan program disiplin positif di madrasah membantumu untuk mengontrol perilakumu dan dapat membentuk karakter sosialmu?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang saya tahu disiplin positif ini untuk mendisiplinkan siswa yang ramah anak.</li> <li>2. Ya, soalnya saya bisa mengontrol diri saya, semua tindakan ada konsekuensinya.</li> </ol>
Pemahaman tentang karakter sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menurutmu memiliki karakter sosial (jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun) itu penting? Dan apa alasannya?</li> <li>2. Menurutmu bagaimana karakter teman-temanmu di kelas/madrasah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penting, karena karakter sosial itu penting buat bergaul sama teman.</li> <li>2. Menurut saya ada yang baik dan ada juga yang kurang</li> </ol>
Mengetahui bentuk peran guru IPS dalam penerapan disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu pernah melanggar aturan di kelas dalam pembelajaran IPS atau di madrasah? Jika iya, bagaimana tindakan guru IPS melihat hal tersebut dan bagaimana perasaanmu?</li> <li>2. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS sudah bisa menjadi teladan yang bagimu?</li> <li>3. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS dapat membantumu dalam mengembangkan karakter sosial (jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak pernah</li> <li>2. Sudah, soalnya beliau itu disiplin, tegas tapi ramah, naik, dan sabar.</li> <li>3. Iya, beliau ini bisa jadi teladan yang baik dan di pelajaran IPS juga materinya ada kaitan dengan pentingnya punya karakter yang baik dan menghargai.</li> </ol>

Nama : Filza  
 Kelas : VIII C  
 Waktu : Rabu, 28 Februari 2024

Indikator	Item Pertanyaan	Jawaban
Pemahaman tentang program disiplin positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang program disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang?</li> <li>2. Menurut pandanganmu, apakah penerapan program disiplin positif di madrasah membantumu untuk mengontrol perilakumu dan dapat membentuk karakter sosialmu?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program yang dibuat untuk membantu siswa/i di MTs Negeri 3 Malang agar senantiasa menaati peraturan dan membentuk karakter yang disiplin dan positif.</li> <li>2. Menurut pandangan saya, penerapan program disiplin positif di madrasah sudah membantu saya untuk mengontrol perilaku saya dan dapat membentuk karakter yang positif. Pengalaman saya dalam penerapan program disiplin positif yaitu saya selalu datang sebelum jam 06.30, selalu mengenakan seragam dan atribut lengkap, selalu mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku di madrasah, berperilaku sesuai norma, menjaga hubungan persaudaraan, selalu mengikuti ekstrakurikuler setiap hari Jum'at, mengikuti apel/upacara dengan tertib, mengikuti Shalat Dhuha, dhuhur, dan ashar dan selalu membawa majmu' syarif pada waktu Shalat Dhuha</li> </ol>
Pemahaman tentang karakter sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menurutmu memiliki karakter sosial (jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun) itu penting? Dan apa alasannya?</li> <li>2. Menurutmu bagaimana karakter teman-temanmu di kelas/madrasah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki karakter sosial yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, sopan dan santun itu sangat penting. Karna jika kita tidak memiliki karakter sosial yang seperti itu bisa saja karna hal itu kita dipandang oleh orang lain itu kurang baik dan bisa menghalangi interaksi sosial antara satu sama lain.</li> <li>2. Karakter teman-teman saya di kelas dan madrasah itu berbeda-beda. Ada teman saya yang karakternya itu sangat baik, dia sopan, santun, bertanggung jawab, peduli kepada sesama dan jujur. Tapi, ada juga teman saya yang karakternya kurang sopan, tidak bertanggung jawab,</li> </ol>

Indikator	Item Pertanyaan	Jawaban
Mengetahui bentuk peran guru IPS dalam penerapan disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu pernah melanggar aturan di kelas dalam pembelajaran IPS atau di madrasah? Jika iya, bagaimana tindakan guru IPS melihat hal tersebut dan bagaimana perasaanmu?</li> <li>2. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS sudah bisa menjadi teladan yang bagimu?</li> <li>3. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS dapat membantumu dalam mengembangkan karakter sosial (jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun)</li> </ol>	<p>tidak jujur, dan tidak peduli terhadap sesama.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya pernah melanggar aturan di sekolah yaitu biasanya setiap pagi ada Shalat Dhuha dan dulu waktu kelas 7 saya tidak Shalat Dhuha dan di situ saya tidak haid karena ikut-ikut teman, akhirnya saat itu saya ketahuan di kelas oleh ibu kepala madrasah, akhirnya dilakukan pemeriksaan haid oleh guru-guru di UKS. Di situ saya dan teman-teman lainnya dinasihati dan ditanya alasan karena berbuat hal tersebut. setelah kejadian itu saya selalu disiplin untuk melakukan Shalat Dhuha setiap pagi kecuali saat berhalangan.</li> <li>2. Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang menurut saya sudah menjadi contoh teladan bagi saya. Yang saya sukai dari karakter guru IPS yaitu beliau sangat sabar, baik, bertanggung jawab, disiplin, ceria dan sangat amanah. Saat kegiatan KBM beliau pun saya sangat suka.</li> <li>3. Iya, menurut saya guru IPS membantu saya dalam mengembangkan karakter sosial. Contohnya yaitu beliau mengingatkan kepada siswa/i untuk selalu disiplin saat KBM berlangsung, sopan dan santun kepada guru seperti menyapa guru dan salim saat bertemu oleh guru, mengingatkan agar peduli kepada sesama dan saling membantu dan menghargai, dan mengingatkan agar kita selalu bertanggung jawab atas apapun tugas yang diberikan dan beliau mengingatkan agar kita selalu bertanggung jawab atas perilaku kita sendiri.</li> </ol>

Nama : Kirana  
 Kelas : VIII C  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Maret 2024

Indikator	Item Pertanyaan	Jawaban
Pemahaman tentang program disiplin positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang program disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang?</li> <li>2. Menurut pandanganmu, apakah penerapan program disiplin positif di madrasah membantumu untuk mengontrol perilakumu dan dapat membentuk karakter sosialmu?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin positif yaitu pendekatan untuk menerapkan kedisiplinan dari dalam diri anak tanpa hukuman &amp; hadiah, kedisiplinan positif di sini diterapkan dengan sangat baik.</li> <li>2. Iya, semenjak saya menginjak sekolah di Mts program ini sangat membantu dalam mengontrol/memperbaiki sikap saya dan dalam pengalaman saya saat penerapan program ini cukup baik saya menjalaninya dengan teladan walaupun ada beberapa saat saya melanggar nya tetapi program ini tetap saya laksanakan</li> </ol>
Pemahaman tentang karakter sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menurutmu memiliki karakter sosial (jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun) itu penting? Dan apa alasannya?</li> <li>2. Menurutmu bagaimana karakter teman-temanmu di kelas/madrasah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya, karena itu penting bagi para pemuda sekarang karena dapat meningkatkan adab yang baik bagi diri mereka &amp; juga dapat membantu mendewasakan diri mereka.</li> <li>2. Menurut saya mereka cukup baik, dan bersosialisasi di sekitar dengan baik, mereka tabah dalam membantu seseorang yang kesusahan, tapi yang saya rasakan adalah teman saya sering berkata kasar dalam sehari-harinya dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan</li> </ol>
Mengetahui bentuk peran guru IPS dalam penerapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu pernah melanggar aturan di kelas dalam pembelajaran IPS atau di madrasah? Jika iya,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya, saya pernah melanggar aturan tersebut, yaitu tidak memakai ikat rambut/ yang biasanya disebut kelengkapan seragam. Saat</li> </ol>

Indikator	Item Pertanyaan	Jawaban
<p>disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial</p>	<p>bagaimana tindakan guru IPS melihat hal tersebut dan bagaimana perasaanmu?</p> <p>2. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS sudah bisa menjadi teladan yang bagimu?</p> <p>3. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS dapat membantumu dalam mengembangkan karakter sosial (jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun)</p>	<p>guru tersebut menyadari hal itu saya ditegur dan diberi nasihat dengan baik agar tidak mengulanginya kembali dan perasaan saya waktu itu sedikit sedih dan menyadari bahwa saya salah.</p> <p>2. Sudah, menurut saya guru IPS sudah menjadi contoh teladan yang baik karena guru IPS saya adalah guru tata tertib jadi sudah mengajarkan kedisiplinan yang baik bagi saya. saya menyukai karakternya yang disiplin &amp; saya juga menyukai karakternya yang baik dalam memberikan contoh disiplin kepada siswa siswi yang diajarnya.</p> <p>3. Iya, guru sosial saya dapat meningkatkan kesosialan yang baik terhadap semua siswa sehingga dapat meningkatkan nilai kerja sama antar sesama. contohnya: seperti guru IPS saya yang suka memberi tugas kelompok bertujuan agar dapat bersosialisasi antar sesama.</p>

Nama : Afiyah  
 Kelas : VIII D  
 Hari/Tanggal : Rabu. 28 Februari 2024

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Pemahaman tentang program disiplin positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang program disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang?</li> <li>2. Menurut pandanganmu, apakah penerapan program disiplin positif di madrasah membantumu untuk mengontrol perilakumu dan dapat membentuk karakter sosialmu?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang saya ketahui tentang program disiplin positif adalah membentuknya sikap disiplin yang tidak memakai kekerasan.</li> <li>2. Dahulu saya murid yang bisa dibilang selalu telat mengumpulkan tugas tetapi ketika berjalannya waktu ternyata ada program disiplin positif yang mana akhirnya saya mulai memahami diri saya sendiri mulai bersikap lebih baik lagi.</li> </ol>
Pemahaman tentang karakter sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menurutmu memiliki karakter sosial (jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun) itu penting? Dan apa alasannya?</li> <li>2. Menurutmu bagaimana karakter teman-temanmu di kelas/madrasah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penting, karena karakter sosial bisa memahami kita pentingnya memiliki sikap yang bagus karena jika kita memiliki sikap tersebut akan banyak yang berteman dengan kita dan juga sebagai pelajar sikap tersebut perlu kami tanamkan.</li> <li>2. Karakter teman dikelas kami memang sangat beragam dan dengan beragamnya karakter mereka akhirnya kita bisa memahami bagaimana sikap mereka.</li> </ol>
Mengetahui bentuk peran guru IPS dalam penerapan disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu pernah melanggar aturan di kelas dalam pembelajaran IPS atau di madrasah? Jika iya, bagaimana tindakan guru IPS melihat hal tersebut dan bagaimana perasaanmu?</li> <li>2. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak pernah</li> <li>2. Sudah, memiliki sikap yang tegas , pengertian, asyik, ramah , dan banyak memberikan kami ilmu yang kami mungkin tidak tahu.</li> <li>3. Dapat membantu saya contohnya: ketika saya atau entah itu teman saya yang belum mengerjakan PR maka beliau menasehati kami agar mengerjakan tugas tepat waktu</li> </ol>



<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	sudah bisa menjadi teladan yang bagimu? 3. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS dapat membantumu dalam mengembangkan karakter sosial (jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun)	artinya kita ini belajar untuk disiplin.

Nama : Weka  
 Kelas : VIII D  
 Hari/Waktu : Rabu, 28 Februari 2024

Indikator	Item Pertanyaan	Jawaban
Pemahaman tentang program disiplin positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang program disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang?</li> <li>2. Menurut pandanganmu, apakah penerapan program disiplin positif di madrasah membantumu untuk mengontrol perilakumu dan dapat membentuk karakter sosialmu?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program pendekatan kepada siswa/siswi MTs Negeri 3 Malang tanpa kekerasan dan ancaman, memotivasi, merefleksi kesalahan, serta membangun logika. dalam disiplin positif ini para murid diajarkan untuk memahami konsekuensi dari perilaku, tanggung jawab serta rasa hormat.</li> <li>2. Ya, seperti Mempromosikan lingkungan belajar yang aman dan positif, Program disiplin yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang dapat membantu menjaga ketertiban di sekolah, memastikan bahwa siswa/siswi MTs merasa aman dan didukung dalam lingkungan belajar mereka. Seperti di MTs Negeri 3 Malang, terdapat buku disiplin positif untuk mengontrol dan acuan peserta didik, orang tua, dan Pembimbing akademik dalam mematuhi kebijakan dan ketentuan madrasah. Di dalam buku tersebut terdapat kolom "catatan peserta didik yang belum sesuai dengan disiplin positif" dan ada juga tabel "rekapitulasi disiplin positif" dan diambil 3 siswa / siswi dari kelas 7,8,9 yang dapat mematuhi peraturan dengan baik, akan mendapatkan <i>reward</i>.</li> </ol>
Pemahaman tentang karakter sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menurutmu memiliki karakter sosial (jujur,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ya, Memiliki karakter sosial itu penting karena membantu kita berinteraksi antar</li> </ol>

Indikator	Item Pertanyaan	Jawaban
	<p>bertanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun) itu penting? Dan apa alasannya?</p> <p>2. Menurutmu bagaimana karakter teman-temanmu di kelas/madrasah?</p>	<p>personal manusia dalam kehidupannya, membangun hubungan / relasi pertemanan, dan menavigasi situasi sosial secara efektif. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami dan berempati dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja secara kolaboratif. Karakter sosial juga berkontribusi terhadap kesejahteraan secara keseluruhan, karena interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi perasaan kesepian.</p> <p>2. Beberapa Karakter teman di kelas saya yakni memiliki empati, pendengar yang baik, Saling support satu sama lain, Saling tolong menolong, dan komunikatif.</p>
Mengetahui bentuk peran guru IPS dalam penerapan disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial	<p>1. Apakah kamu pernah melanggar aturan di kelas dalam pembelajaran IPS atau di madrasah? Jika iya, bagaimana tindakan guru IPS melihat hal tersebut dan bagaimana perasaanmu?</p> <p>2. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS sudah bisa menjadi teladan yang bagimu?</p> <p>3. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS dapat membantumu dalam mengembangkan karakter sosial (jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun)</p>	<p>1. Ya, memberikan kesadaran dan pemahaman tentang disiplin, serta di tegaskan bahwa tidak boleh mengulanginya kembali.</p> <p>2. Ya, Pak Ihsan itu bisa menjadi contoh teladan, seperti dalam bertutur kata, peduli pada sekitar, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan keluasan ilmu.</p> <p>3. Ya tentu saja, guru IPS dapat berperan penting dalam mengembangkan karakter sosial siswa. Mereka dapat mencontohkan perilaku sosial yang positif, seperti empati, kerja sama, disiplin, tolong menolong, dll. yang dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan orang lain.</p>

Nama : Balqis  
 Kelas : VIII H  
 Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Indikator	Item Pertanyaan	Jawaban
Pemahaman tentang program disiplin positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang program disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang?</li> <li>2. Menurut pandanganmu, apakah penerapan program disiplin positif di madrasah membantumu untuk mengontrol perilakumu dan dapat membentuk karakter sosialmu?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang setahu saya selama ini dengan tidak menerapkan ancaman atau hukuman antara guru dan murid, selain itu yang saya dapatkan dari sosialisasi program disiplin positif kemarin kita harus saling jujur, menghargai, menghormati, dan tegur sapa antar guru dan murid.</li> <li>2. Ya. Pengalaman singkat saya dalam penerapan program disiplin positif yaitu terkadang kita kan suka capek kalau pulang sore lalu banyak tugas, nah di sini kita kan ada rasa malas untuk mengerjakan, sehingga kita sering menundanya dalam mengerjakan tugas, terkadang di situ saya mulai teringat dengan program disiplin positif kita harus saling menghargai antara guru dan murid. Selain itu pelajaran yang dapat saya ambil ketika mengikuti sosialisasi program disiplin positif dan selama berjalannya program disiplin positif yaitu kita harus disiplin dalam waktu dan selalu bertanggung jawab.</li> </ol>
Pemahaman tentang karakter sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menurutmu memiliki karakter sosial (jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun) itu penting? Dan apa alasannya?</li> <li>2. Menurutmu bagaimana karakter teman-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat penting, karena jika kita tidak memiliki karakter sosial (jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, sopan, dan santun) maka mungkin tidak akan tercipta kerukunan, karena karakter sosial memberikan penanaman kepribadian kepada setiap orang agar memiliki sikap-sikap seperti solidaritas, jujur, dll yang mengajarkan bagaimana membangun nilai-nilai sosial</li> </ol>

Indikator	Item Pertanyaan	Jawaban
	temanmu di kelas/madrasah?	<p>yang tinggi dalam kehidupan sehingga tercipta kedamaian.</p> <p>2. Menurut saya karakter teman-teman saya dikelas sangat bermacam macam, ada yang humoris tetapi ada juga yang sedikit egois.</p>
Mengetahui bentuk peran guru IPS dalam penerapan disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial	<p>1. Apakah kamu pernah melanggar aturan di kelas dalam pembelajaran IPS atau di madrasah? Jika iya, bagaimana tindakan guru IPS melihat hal tersebut dan bagaimana perasaanmu?</p> <p>2. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS sudah bisa menjadi teladan yang bagimu?</p> <p>3. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS dapat membantumu dalam mengembangkan karakter sosial (jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun)</p>	<p>1. Sejauh ini saya masih belum pernah melanggar aturan di kelas ataupun di sekolah.</p> <p>2. Sudah, yang bisa saya teladani dari guru IPS yaitu beliau memiliki karakter yang sangat tertib dan disiplin dalam hal apapun.</p> <p>3. Ya, sangat membantu. Karena dalam mata pelajaran IPS bisa membantu saya dalam mengembangkan karakter sosial, seperti bagaimana caranya kita untuk menjadi pribadi yang jujur, disiplin, sopan dan santun, dll melalui pembelajaran sejarah masa lampau.</p>

Nama : Muafa  
 Kelas : VIII H  
 Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Indikator	Item Pertanyaan	Jawaban
Pemahaman tentang program disiplin positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang program disiplin positif yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang?</li> <li>2. Menurut pandanganmu, apakah penerapan program disiplin positif di madrasah membantumu untuk mengontrol perilakumu dan dapat membentuk karakter sosialmu?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program disiplin positif adalah program yang dilancarkan oleh MTs Negeri 3 Malang dan dibantu dengan tim data tertib yang gunanya untuk men disiplinkan siswa siswi maupun guru yang ada di lingkup madrasah.</li> <li>2. Ya, sebenarnya ini bukan pengalaman saya pribadi namun karena saya masuk dalam jajaran OSIS maka saya tahu, ketika program disiplin positif di MTs Negeri 3 Malang belum di berlakukan banyak anak-anak yang masih melanggar tata tertib di sekolah dan pihak tata tertib sulit menekan angka pelanggaran tersebut, tetapi setelah program disiplin positif di mana yang salah diberikan hukuman yang setara yang berperilaku positif diapresiasi maka angka pelanggaran bisa ditekan.</li> </ol>
Pemahaman tentang karakter sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menurutmu memiliki karakter sosial (jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun) itu penting? Dan apa alasannya?</li> <li>2. Menurutmu bagaimana karakter teman-temanmu di kelas/madrasah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ya, sangat penting karena hakikatnya pintar itu tidak dibutuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat tetapi jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, sopan, dan santun itu adalah yang sangat penting di dalam bermasyarakat dan bersosial contohnya siswa yang pintar tapi tidak patuh terhadap guru.</li> <li>2. Hakikatnya semua manusia itu dilahirkan dalam keadaan yang baik walaupun ada manusia tidak baik itu sebenarnya tidak ada yang ada hanyalah belum kembali baik, saya lihat di</li> </ol>

Indikator	Item Pertanyaan	Jawaban
		lingkup MTs Negeri 3 Malang hampir semua siswa/i nya ramah dan sopan, ini dibuktikan dengan hampir tidak ditemukan tawuran antar kelas.
Mengetahui bentuk peran guru IPS dalam penerapan disiplin positif sebagai upaya pembentukan karakter sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu pernah melanggar aturan di kelas dalam pembelajaran IPS atau di madrasah? Jika iya, bagaimana tindakan guru IPS melihat hal tersebut dan bagaimana perasaanmu?</li> <li>2. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS sudah bisa menjadi teladan yang bagimu?</li> <li>3. Menurut pendapatmu, apakah guru IPS dapat membantumu dalam mengembangkan karakter sosial (jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, dan santun)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ya, saya pernah melakukan kesalahan dan ditegur guru, perasaan saya bangga ditegur karena saya beruntung saya salah dan diingatkan.</li> <li>2. Ya, sangat bisa di jadikan contoh, ketegasan, kesayangan, dan kepedulian guru IPS saya terhadap murid muridnya itu tidak bisa diutarakan, jika murid melakukan kesalahan maka ketegasan itu muncul dan ketika murid melakukan hal positif maka apresiasi yang diberikan.</li> <li>3. Ya sangat bisa, guru IPS saya, beliau sangat jujur, tanggung jawab, disiplin terhadap semua dibuktikan dengan beliau masuk dalam tim tata tertib, sopan dan santun bahkan kepada muridnya yang lebih muda , guru saya tetap berbahasa Jawa halus kepada muridnya.</li> </ol>

### Lampiran 7: Transkrip Observasi

#### A. Lembar Observasi Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Disiplin Positif dan Sikap Teladan Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa

Nama Guru : Bp. Ihsanul Huda, M.Pd

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Deskripsi hasil temuan
		ya	tidak	
1	Menjalankan perannya sebagai guru (pengajar, mediator dan fasilitator, model, motivator, pembimbing dan penilai)	✓		Guru telah melakukan perannya sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sebagai pengajar, mediator, model, fasilitator, motivator, pembimbing, dan penilai.
2	Guru menjalankan peran dalam penerapan program disiplin positif (percaya dan peduli, menghargai, menghormati, memahami siswa, dan menerapkan konsekuensi logis)	✓		Guru telah menjalankan peran dalam penerapan program disiplin positif yakni membangun hubungan saling percaya dan menghargai, menjadi sosok teladan, dan menerapkan konsekuensi logis dalam menghadapi siswa.
3	Guru tidak melakukan hukuman fisik pada siswa	✓		Guru tidak melakukan kekerasan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menasehati dan membimbing ketika siswa melakukan kesalahan atau misbehave.
4	Guru memiliki hubungan yang baik dengan siswa	✓		Guru menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, seperti menjadi pendengar yang baik dan terciptanya kegiatan tolong menolong dan saling menghargai.



**B. Lembar Observasi Karakter Sosial Siswa Kelas VIII dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas**

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Deskripsi hasil temuan
		ya	tidak	
1	<i>Disiplin</i>			
	Siswa mengikuti kegiatan KBM dengan tepat waktu	✓		Mayoritas siswa mengikuti kegiatan KBM dengan tepat waktu, terbukti siswa menunggu guru datang di kelas.
	Melaksanakan aktivitas di sekolah dengan tertib	✓		Mayoritas siswa kelas VIII telah melakukan kegiatan di madrasah dengan tertib dan sesuai peraturan, meskipun terdapat beberapa siswa yang terlambat atau tidak memakai atribut lengkap.
2	<i>Jujur</i>			
	Tidak menyontek	✓		Siswa mengerjakan tugas dengan gigih dan tidak menyontek.
	Tidak berbohong	✓		Siswa cenderung berkata apa adanya, karena mereka merasa aman dan nyaman ketika berkata jujur.
	Mengakui ketika melakukan kesalahan	✓		Siswa yang melanggar peraturan tata tertib telah mengakui kesalahan dan menerima konsekuensinya dengan baik.
3	<i>Tanggung Jawab</i>			
	Melaksanakan tugas dengan tepat waktu	✓		Siswa melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan dengan baik.
	Melaksanakan piket	✓		Siswa melaksanakan piket di kelas dengan baik dan juga piket lainnya.
	Menjaga waktu shalat dan beribadah	✓		Siswa melaksanakan kewajiban beribadah dengan baik dan tertib sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah.
4	<i>Peduli</i>			
	Saling membantu terhadap sesama	✓		Siswa saling membantu terhadap sesama dan guru di madrasah.

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Deskripsi hasil temuan
		ya	tidak	
	Tidak mencela teman dalam bentuk apa pun	✓		Siswa berinteraksi dengan baik dan tidak ditemukan perundungan.
	Peduli terhadap lingkungan	✓		Siswa menjaga lingkungan madrasah dan kelasnya dengan melaksanakan piket dan mengurangi sampah plastik dengan cara bekal dari rumah.
5	<i>Santun</i>			
	Menjalin hubungan baik di madrasah	✓		Siswa memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya, guru, dan seluruh staff di madrasah. Selain itu dijumpai siswa melakukan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam).
	Dapat menyesuaikan ucapan dengan orang lain	✓		Siswa bisa menyesuaikan gaya bicara dengan lawan bicaranya, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sopan dan santun yang baik.
	Saling menghormati satu sama lain	✓		Siswa menghormati satu sama lain, terlihat ketika di dalam kelas siswa memperhatikan guru dan salim ketika bertemu guru di jalan.

**Lampiran 8: dokumentasi wawancara bersama narasumber**

(Wawancara dengan Kepala Madrasah)



(Wawancara dengan Guru IPS)



(Wawancara dengan Tim Kerja Disiplin Positif)

(Wawancara dengan Siswa)





## Lampiran 9: dokumentasi kegiatan di Madrasah



(Gambar Siswa dalam KBM)



(Gambar Guru Sedang Mengajar di Kelas)



(Gambar Siswa sedang memperhatikan Guru)



(Pembiasaan Sapa dan Salam Pagi)



(Gambar Siswa Mengikuti Shalat Berjama'ah)



(Gambar Siswi Hendak Shalat Berjama'ah)



(Gambar Melaksanakan Piket Kelas)



(Gambar Kegiatan Pemberian Nasihat dan Arahan yang dilakukan oleh Guru IPS)



(Gambar Siswa yang Telat dan Pelaksanaan Disiplin Positif)

### Lampiran 10: dokumentasi lingkungan di madrasah



(Gambar Madrasah tampak depan)



(Gambar Kamar Mandi Siswi)



(Gambar madrasah dari lantai 2)



(Gambar Tempat Wudhu Siswa)



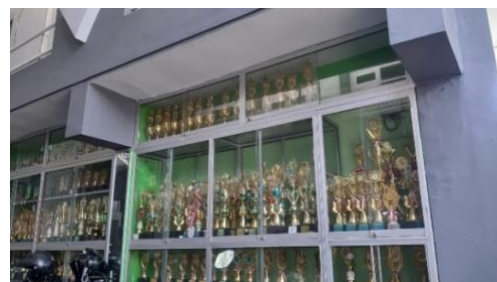
(Gambar Masjid di Madrasah)



(Gambar Perpustakaan di Madrasah)



(Gambar Kantin di Madrasah)



(Gambar Prestasi Siswa MTs Negeri 3 Malang)

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Allifia Fatika Putri

NIM : 200102110060

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 21 Mei 2002

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS

Tahun Aktif : 2020-2024

Alamat : Komplek Bumi Adipura, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

Alamat Email : [allifiaf.putri313@gmail.com](mailto:allifiaf.putri313@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : 1. TK Al- Amanah  
2. SDN Pasir Pogor  
3. SMP Generus Nusantara Boarding School  
4. SMA Istiqomh

